



Efektif dan Aplikatif Berbahasa Indonesia

untuk Tingkat Semenjana (Kelas X)
Sekolah Menengah Kejuruan

Suharti
Cecep Wahyu Hoerudin

Efektif dan Aplikatif Berbahasa Indonesia

untuk Tingkat Semenjana (Kelas X) SMK

Suharti dan Cecep W. H.



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Efektif dan Aplikatif Berbahasa Indonesia

untuk Tingkat Semenjana (Kelas X)
Sekolah Menengah Kejuruan

Suharti
Cecep Wahyu Hoerudin



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Efektif dan Aplikatif Berbahasa Indonesia

untuk Tingkat Semenjana (Kelas X)
Sekolah Menengah Kejuruan

Penulis : Suharti
Cecep Wahyu Hoerudin
Penyunting : Risa Maulana Romadon
Pewajah Isi : I Gusti Ngurah Wiyasa
Pewajah Sampul : Ginanjar Rizki Perdana
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410.7

SUH SUHARTI

e

Efektif dan Aplikatif Berbahasa Indonesia 2 : Untuk Tingkat Madia (Kelas Sekolah Menengah Kejuruan / penulis, Suharti, Cecep Wahyu Hoerudin, penyunting, Risa Maulana Romadon . -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 130 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 127

Indeks

ISBN 978-979-068-073-9 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-074-6

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
- II. Cecep Wahyu Hoerudin III. Risa Maulana Romadon

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Setia Purna Invest

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Bahasa Indonesia telah banyak mengubah hidup seseorang. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, Anda dapat mempunyai banyak teman dari berbagai suku bangsa, dapat menikmati berbagai kebudayaan dan kesenian, dapat menimba ilmu pengetahuan di berbagai tempat dan dari berbagai media. Anda pun dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan jalinan pikiran kepada banyak orang dengan bentuk yang berbeda-beda.

Dekatilah dan pelajarilah dengan bahasa Indonesia secara baik dan sungguh-sungguh. Anda akan banyak mendapatkan keuntungan. Anda akan dapat bergaul dengan teman dari berbagai daerah tanpa sungkan dan tanpa kesulitan berkomunikasi. Anda pun dapat mengembangkan wawasan. Semua itu tentu akan membawa Anda menjadi siswa yang cerdas, berwawasan luas, mampu bergaul dengan luwes.

Buku inilah jembatan menuju harapan dan cita-cita Anda. Buku ini akan membantu Anda merealisasikan cita-cita yang telah Anda tetapkan. Anda layak untuk dikatakan sebagai siswa yang cerdas dan terampil. Cerdas memahami perubahan setiap peristiwa yang terjadi di sekitar Anda. Terampil dalam menggunakan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Selain itu, materi pembelajaran pun disajikan dengan menarik dan dekat dengan aktivitas keseharian Anda, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, Anda akan merasa terlibat dan masuk dalam praktik kebahasaan dan kesastraan.

Akhir kata, penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sumber tulisan atau gambarnya dimuat dalam buku ini, baik dari koran, majalah, tabloid, buku, hingga situs internet.

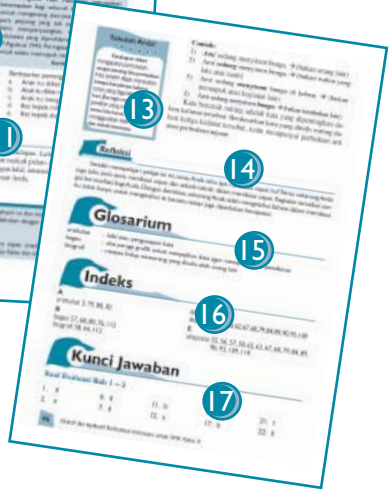
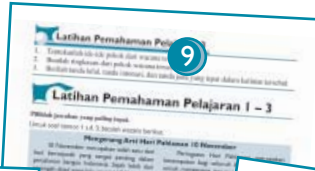
Semoga dengan hadirnya buku ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bahasa dan sastra bagi Anda.

Bandung, Juli 2008

Penerbit



Panduan Memahami-Bagian-Bagian Buku Ini



1. **Gambar Awal Pelajaran** merupakan bagian penjabar visual yang berhubungan dengan materi suatu pelajaran.
2. **Judul Pelajaran** merupakan tema pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. **Pengantar** merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda dengan materi yang akan dipelajari.
4. **Peta Konsep dan Alokasi Waktu** merupakan peta pembelajaran dan jumlah jam yang diperlukan dalam mempelajari materi di setiap pelajaran.
5. **Judul Subpelajaran** merupakan tema yang digunakan pada setiap sub pelajaran terkait dengan materi pelajaran.
6. **Tujuan Belajar** disajikan supaya Anda memahami arah pembelajaran.
7. **Isi atau Materi Pelajaran** disajikan dengan konsep materi dan aplikasi dalam bentuk contoh serta disesuaikan dengan sumber terkini.
8. **Foto dan Ilustrasi** disajikan sebagai penunjang Anda dalam membaca teks materi.
9. **Latihan Pemahaman** merupakan aplikasi langsung dalam menguji pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi secara praktik ataupun pengetahuan.
10. **Latihan Pemahaman Pelajaran 1-3 dan Latihan Pemahaman Pelajaran 4-6** digunakan untuk mengingat kembali materi-materi di setiap pelajaran yang telah Anda pahami.
11. **Tugas** merupakan kegiatan lanjutan.
12. **Intisari Pelajaran** disajikan di setiap pelajaran untuk mempermudah Anda dalam memahami pembelajaran.
13. **Pengayaan** disajikan dalam kolom "Tahukah Anda?". Bagian ini dapat memperkaya pengetahuan Anda mengenai kebahasaan dan kesastraan.
14. **Refleksi** merupakan bagian tindak lanjut dari materi yang telah Anda dapatkan dalam pelajaran.
15. **Glosarium** merupakan bagian yang berisi kata atau istilah penting yang disertai penjelasan arti dan nomor halaman.
16. **Indeks** merupakan halaman yang berisi daftar kata, istilah, dan nama tokoh. Bagian ini dapat mempermudah Anda menemukan letak daftar kata tersebut di suatu halaman.
17. **Kunci Jawaban** disajikan sebagai tingkat pengukur atau pembeding jawaban yang Anda isi dalam latihan pemahaman. Ingat, berusaha untuk percaya diri dan jujur mengisi soal-soal yang ada di Latihan Pemahaman Pelajaran 1-3 dan Latihan Pemahaman Pelajaran 4-6.

Daftar Isi

Kata Sambutan _____	iii
Kata Pengantar _____	iv
Panduan Memahami Bagian-Bagian Buku Ini _____	v
Pelajaran 1 Kehidupan _____	1
A. Membaca Cepat untuk Memahami Informasi _____	2
B. Mengucapkan Kalimat dengan Jelas, Bernalar, dan Wajar _____	10
Latihan Pemahaman Pelajaran 1 _____	17
Pelajaran 2 Lingkungan _____	19
A. Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan _____	20
B. Membuat Parafrasa dari Teks Tertulis _____	29
Latihan Pemahaman Pelajaran 2 _____	35
Pelajaran 3 Kemasyarakatan _____	37
A. Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda _____	38
B. Menulis dengan Memanfaatkan Kategori atau Kelas Kata _____	44
Latihan Pemahaman Pelajaran 3 _____	52
Latihan Pemahaman Pelajaran 1 – 3 _____	53
Pelajaran 4 Ragam Peristiwa _____	57
A. Memahami Informasi Tertulis _____	58
B. Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat _____	71
Latihan Pemahaman Pelajaran 4 _____	77
Pelajaran 5 Kegiatan _____	79
A. Melafal Kata dengan Artikulasi yang Tepat _____	80
B. Membuat Berbagai Teks Tertulis _____	84
Latihan Pemahaman Pelajaran 5 _____	94
Pelajaran 6 Pendidikan _____	95
A. Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun _____	96
B. Menggunakan Kalimat Tanya secara Tertulis Sesuai dengan Situasi _____	102
Latihan Pemahaman Pelajaran 6 _____	106
Latihan Pemahaman Pelajaran 4 – 6 _____	108
Daftar Pustaka _____	111
Glosarium _____	112
Indeks _____	113
Kunci Jawaban _____	114

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Untuk mencari sebuah kata dalam kamus, kita dapat menggunakan teknik membaca memindai. _____	4
Gambar 1.2	Membacakan lirik sebuah lagu tentu berbeda saat kita menyanyikan lagu tersebut. _____	13
Gambar 2.1	Pedoman untuk menyimak informasi _____	20
Gambar 2.2	Dalam sebuah berita, termasuk dari surat kabar, kita dapat menemukan fakta dan opini. _____	21
Gambar 2.3	Pada saat berbicara dengan orangtua, tentu kita menggunakan ragam yang berbeda saat berbicara dengan teman. _____	22
Gambar 2.4	Faktor-faktor yang memengaruhi ragam bahasa _____	23
Gambar 2.5	Ragam bahasa yang berlaku dalam masyarakat kita _____	24
Gambar 3.1	Sekelompok orang ini sedang bercakap-cakap. Melafalkan kata yang tidak tepat ketika bercakap-cakap, dapat menyebabkan salah pengertian. _____	39
Gambar 4.1	Untuk menemukan pokok-pokok isi bacaan, Anda dapat menggunakan teknik membaca cepat. _____	58
Gambar 4.2	Dalam berbahasa atau bertutur, kita dipengaruhi oleh unsur emosi berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. _____	71
Gambar 4.3	Dalam lingkungan kerja, ragam bahasa yang digunakan tentu ragam fungsional atau ragam profesional. _____	74
Gambar 5.1	Melafalkan kata yang kurang tepat dalam berkomunikasi, termasuk dalam bertelepon dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan makna. _____	81
Gambar 5.2	Sebelum menulis, kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang mendukung tulisan kita. Salah satu caranya adalah melalui internet. _____	84
Gambar 5.3	Sebelum menulis, kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang mendukung tulisan kita. Salah satu caranya adalah melalui wawancara. _____	88
Gambar 6.1	Pertanyaan retorik umumnya dipergunakan dalam pidato, yang pendengarnya sudah mengetahui jawabannya. _____	104

Daftar Grafik dan Tabel

Grafik 1.1	Jumlah Pendaftar SMK di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2001/2002 s.d. 2004/2005 _____	69
Grafik 1.2	Pergerakan Rupiah Sepekan 30 Juli – 3 Agustus 2008 _____	69
Tabel	Barang-Barang yang Diperlukan di Kantor _____	70

Pelajaran

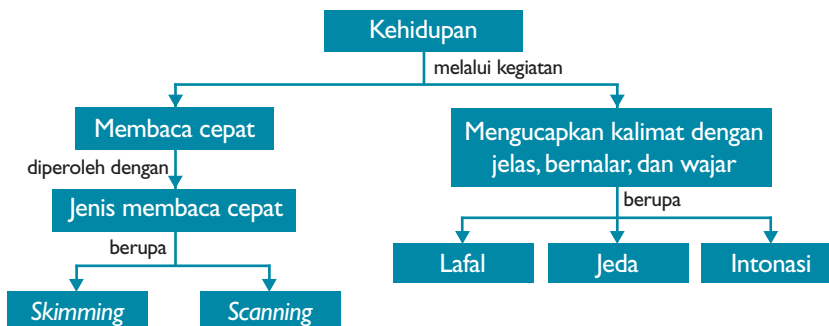


Sumber: www.google.com, 15 April 2008

Kehidupan

Banyak manfaat yang Anda peroleh dari kegiatan membaca. Misalnya, menambah wawasan dan menambah informasi. Namun, pernahkah Anda mengukur berapa kecepatan membaca cepat Anda? Tahukah Anda, apakah yang dimaksud dengan membaca cepat? Pada pelajaran ini, Anda akan belajar membaca cepat. Dengan demikian, Anda akan tahu berapa kecepatan membaca Anda dengan waktu yang telah ditentukan. Pada pelajaran ini, Anda pun akan belajar membedakan penggunaan pada tekanan kata dan kalimat. Sebaiknya, Anda mengikuti pelajaran ini dengan tepat. Anda pun akan semakin pandai.

Agar Anda dapat memahami pelajaran ini, perhatikanlah terlebih dahulu konsep Pelajaran 1 berikut ini.



Alokasi waktu: 18 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda akan belajar membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat. Anda diharapkan mampu membaca cepat permulaan (120–150 kata) per menit dan membaca cepat lanjutan dengan teknik memindai (*scanning*) dan layap (*skimming*) sehingga mencapai 230–250 kata per menit. Selain itu, Anda diharapkan mampu membuat catatan pokok-pokok isi bacaan sesuai dengan cara atau teknik membuat catatan. Anda pun diharapkan mampu menjelaskan bagian tertentu secara rinci.

Tahukah Anda?

Membaca adalah suatu proses memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi pesan tertulis. Membaca bertujuan untuk menangkap maksud orang lain yang dituliskan, mencari informasi yang dibutuhkan, menambah pengetahuan, mencari bahan untuk referensi atau penelitian, mengisi waktu luang, dan mencari hiburan.

Sumber: Keterampilan Membaca, Angkasa

A. Membaca Cepat untuk Memahami Informasi

1. Membaca cepat permulaan (120–150 kata) per menit

Pernahkah Anda mengukur berapa kecepatan membaca Anda? Berapa kata yang dapat Anda baca dalam waktu satu menit? Kecepatan seseorang dalam membaca wacana berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor kurangnya berlatih membaca wacana dengan waktu yang ditentukan dan melakukan kesalahan-kesalahan ketika membaca. Misalnya, jari tangan ikut bergerak ketika membaca, bibir ikut berguman, dan menggerak-gerakkan kepala mengikuti alur kalimat yang dibaca. Kecepatan membaca sebuah wacana tentu harus dibarengi oleh kecepatan dalam menyerap isinya. Dalam istilah membaca, cara membaca demikian dikenal dengan istilah membaca cepat.

Cermatilah petunjuk membaca berikut. Petunjuk tersebut membantu Anda dalam membaca cepat.

- Pahamilah kata-kata kunci yang menjadi petunjuk. Misalnya, untuk mengetahui penduduk suatu daerah tertentu dengan kata kunci *sensus*, *demografi*, *kependudukan*, dan *pemukiman*.
- Kenali organisasi tulisan dan strukturnya untuk memperkirakan letak jawaban. Lihat juga grafik, ilustrasi, dan tabel yang berhubungan dengan jawaban.
- Gerakkan mata secara sistematis dan cepat seperti anak panah langsung ke tengah meluncur ke bawah, dengan cara pola spiral atau zigzag.
- Lambatkan kecepatan membaca untuk meyakinkan kebenaran informasi yang dicari.

Untuk mengetahui kecepatan efektif membaca pada bacaan, dapat digunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm} \quad (\text{kata per menit})$$

Misalnya, Anda membaca 1.600 kata dalam waktu 3 menit 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membaca Anda:

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 9 \times 60 \text{ atau } 480 \text{ kpm}$$

Marilah kita mulai mengukur kecepatan rata-rata membaca Anda. Carilah pasangan. Pada saat teman Anda membaca, catatlah

oleh Anda waktu mulai membaca teman Anda membaca. Kemudian, bacalah wacana berikut.

Ekosistem di Jakarta

Kawasan Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta, merupakan salah satu kawasan favorit bagi burung-burung bebas. Di sini dapat kita jumpai sekitar 20 jenis burung. Kita dapat berkenalan dengan burung kepondang yang berwarna kuning menyala beterbangan, melihat burung cabe yang sebesar jempol dan berwarna merah meluncur cepat atau bahkan berjumpa dengan burung beo yang bersuara keras dan jernih.

Mengamati burung-burung bebas ini merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kita akan dapat melihat begitu ragamnya penampilan burung dari ukuran tubuh, warna bulu, atau bentuk paruhnya yang mencerminkan pola hidupnya. Misalnya, burung air mempunyai kaki berselaput untuk berenang, burung pemangsa bercakar dan paruh tajam untuk mencabik atau burung sesap madu bertubuh langsing agar dapat masuk ke kelopak bunga guna menghisap madu. Kemampuan terbang burung pun berbeda-beda. Rajawali meluncur. Alap-alap menukik dan menerkam, atau burung hantu melayang tanpa suara.

Alat bantu utama untuk melihat burung bebas adalah teropong atau pinokuler agar detail burung dapat terlihat dengan jelas. Waktu pengamatan pun harus tepat pada jam-jam burung sibuk bersuara dan bergerak, yaitu pagi dan sore hari.

Untuk mencari burung bebas tersebut mulailah dari sekitar halaman rumah sendiri berlanjut ke taman, pinggiran sungai atau pinggiran kota jika sudah mulai mahir meng-

amati, sebelum akhirnya ke pedesaan atau daerah hutan. Karena burung sangat sensitif, berpakaianlah yang tidak berwarna dan tidak bersuara ketika mengamati. Bagian yang paling menantang dalam pengamatan burung adalah kemampuan untuk mengenali jenis burung.



Sumber: www.republikaonline.com, 15 April 2008

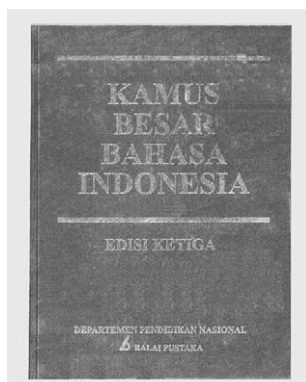
Burung-burung yang terbang bebas memiliki fungsi ekologis. Jenis-jenis burung pemakan serangga menjaga keseimbangan agar populasi serangga tidak meledak sehingga menjelma menjadi hama. Burung penghisap madu membantu penyerbukan tumbuhan agar dapat berkembang biak. Karena itu, melestarikan burung bebas adalah sangat penting.

Sumber: Asri, 8 Desember 2007 dengan penyesuaian

Sudahkah Anda mengukur kecepatan membaca? Bagaimana pula pemahaman Anda terhadap isi wacana tersebut?

Untuk mengukur pemahaman Anda terhadap isi wacana tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat isi bacaan tersebut. Jika dapat menjawab tiga pertanyaan dengan benar, Anda telah dapat memahami isi wacana tersebut.

- Kawasan Gelora Bung Karno Senayan Jakarta merupakan salah satu kawasan bagi
 - Di kawasan tersebut dapat dijumpai sekitar ... jenis burung.
 - Ciri khas burung air adalah ... atau
 - Alat bantu untuk melihat burung bebas adalah
 - Burung-burung yang terbang bebas mempunyai fungsi
- Anda dapat mencocokkan jawaban Anda dengan jawaban berikut.
- burung-burung bebas
 - 20 jenis burung
 - teropong atau binokuler
 - kaki berselaput untuk berenang
 - ekologis



Sumber: Sampul Kamus Besar Bahasa Indonesia

Gambar 1.1

Untuk mencari sebuah kata dalam kamus, kita dapat menggunakan teknik membaca memindai (*scanning*).

2. Membaca cepat lanjutan dengan menerapkan teknik memindai (*scanning*) dan layap (*skimming*)

Membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca dengan tempo yang cepat untuk mendapatkan sesuatu yang dikendalikan dengan waktu yang cepat pula. Tujuan membaca cepat adalah untuk dapat memahami isi dan makna bacaan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca cepat dapat dilakukan dengan cara membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*).

a. Membaca memindai (*scanning*)

Membaca memindai adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain dan langsung menuju fakta dan informasi. Teknik membaca memindai biasanya dilakukan untuk mencari fakta khusus, seperti mencari nomor telepon, mencari arti kata dalam kamus, melihat acara siaran televisi, dan melihat daftar penjelasan. Membaca memindai biasanya juga digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan mengenai topik tertentu. Pengumpulan topik tersebut tidak perlu dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan, tetapi cukup dengan membaca daftar isi.

Misalnya saja, Anda akan mencari kata di dalam kamus dengan teknik *scanning*. Nah, jika kita ingin melihat kata dalam kamus, gunakanlah petunjuk berikut.

- Perhatikan ejaan kata itu dengan saksama.
- Perhatikan cara pengucapannya, panjang pendeknya, dan aksennya (tekanannya).
- Jangan terlalu cepat memilih suatu pengertian. Bandingkan pengertian yang ada dan cocokan dengan konteks yang Anda baca. Pengertian itu biasanya dirinci dengan a, b, c, dst.

4. Perhatikan contoh kalimat. Hal ini akan memperjelas pengertian yang kita cari.
5. Agar segera menemukan kata yang dicari, perhatikan petunjuk halaman yang ada di setiap halaman.

b. Membaca layap (*skimming*)

Membaca layap (*skimming*) adalah teknik membaca cepat yang bertujuan untuk mengambil intisari isi bacaan. *Skimming* bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan. Membaca *skimming* dilakukan untuk memperoleh kesan atau gambaran umum dari suatu bacaan.

Banyak yang mengartikan *skimming* sebagai kegiatan sekedar menyapu halaman, tetapi sebenarnya *skimming* merupakan keterampilan membaca yang diatur untuk mendapatkan hasil yang efisien dan untuk berbagi tujuan.

Teknik membaca ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui topik bacaan, mengetahui pendapat orang lain (opini), mendapatkan bagian penting yang diperlukannya tanpa membaca keseluruhan isi buku, mengetahui kerangka penulisan, dan mengingatkan apa yang telah dibaca.

3. Menentukan pokok-pokok isi wacana

Setiap wacana mengandung ide pokok. Ide pokok tersebar dalam beberapa paragraf dari wacana tersebut. Seperti diketahui, dalam setiap paragraf terkandung gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama merupakan pokok pikiran paragraf. Dengan demikian, apabila Anda ingin menemukan pokok-pokok isi wacana, dapat ditemukan pada gagasan utama setiap paragraf.

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok tersirat dalam keseluruhan karangan dan merupakan bagian bab dalam karangan tersebut yang ditandai dengan garis baru. Untuk mengenali kalimat kunci dalam setiap paragraf dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. mencari kata benda atau kata ganti yang dominan;
- b. mencari pernyataan umum; dan
- c. membaca secara detail jika ide pokoknya sulit.

Sekarang, bacalah wacana berikut dengan cermat.

Prof. Dr. Arry Harryanto Reksodiputro Bekerja dengan Kepekaan Sosial

Konsisten dalam prinsip, teguh dalam keyakinan agama, namun tetap menyadari adanya kelemahan sebagai manusia. Itulah potret pribadi Prof. Dr. dr. Arry Harryanto

Reksodiputro. Bagi mantan anggota tim dokter ahli Presiden RI ini, hidup adalah tantangan dan agama adalah modal untuk menghadapi tantangan itu. Ia seorang dokter yang memiliki

kepekaan sosial cukup tinggi dan menganut prinsip bekerja untuk kepentingan masyarakat.

Prinsip, iman, dan kesadaran itulah yang menuntun Kasubag Hematologi-Onkologi Medis, Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (FK-UI), Jakarta, ini bahwa bekerja adalah untuk kepentingan masyarakat.

Dalam pembentukan jiwanya, yang selalu berusaha agar setiap pekerjaannya betul-betul menyentuh kepentingan masyarakat dan bermanfaat bagi kepentingan umum, banyak didorong tuntunan ayahnya, Mr. Sumitro Reksodiputro yang berasal dari Rembang, Jateng dan ibunya dan Siti Djaenab yang berasal dari Sumedang.

Sejak kecil, pria yang dilahirkan di Malang, 28 Januari 1939, ini telah dituntun ayah bundanya agar menjadi anak yang taat beragama, tidak menyombongkan diri, selalu peduli dengan sesama, dan menghargai orang lain. Hal itu terbawa hingga hari tuanya yang dalam segala sendi kehidupannya selalu mengedepankan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Sampai-sampai dalam memilih olahraga dan musik sekalipun selalu dengan pertimbangan tersebut.

Peraih Doktor bidang Ilmu Kedokteran dari FK-UI, Jakarta pada 21 Juli 1984, ini tidak pernah lupa berolahraga. Baginya, berolahraga jauh lebih penting dari hanya sekedar *hoby* dan prestasi. Hal ini karena dengan berolahraga, manusia akan sehat dan rileks. Apalagi di dalam olahraga itu terselip nilai-nilai sportivitas sehingga orang yang suka berolahraga dengan sendirinya akan selalu berusaha menghargai orang lain.

Dokter yang semasa kecilnya bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) Cikini ini punya kepekaan sosial yang cukup tinggi sehingga dengan segala upaya dia berusaha untuk tidak membuat batas-batas di antara sesama. Banyak jembatan yang mesti ia titi untuk mengenal lebih jauh tentang

pandangan hidup bermasyarakat. Salah satu contoh, dalam memilih olahraga dia tidak mau memilih olahraga eksklusif yang bisa membuat dirinya malah jadi jauh dari masyarakat banyak.

Dengan maksud agar bisa selalu berinteraksi dengan masyarakat banyak tersebut sekaligus menghemat biaya, dia memilih olahraga *jogging* dan renang sebagai olahraga rutinitasnya setiap minggu. "Dengan olahraga yang sederhana itu, kita bisa bertemu dengan masyarakat awam dan tidak mahal-mahal," katanya sambil tersenyum.

Dalam hal musik, pecinta musik klasik ini berpandangan bahwa musik merupakan salah satu sarana komunikasi universal untuk mendeteksi pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang. Menurutnya, musik merupakan pantulan dari perasaan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk irama dengan bantuan sejumlah alat. "Kalau mendengarkan musik orang barat, kita akan bisa menggambarkan pola hidup mereka. Begitu pula pandangan hidup mereka," tuturnya. Dia bisa mengikuti dan memahami sekian banyak jenis musik, seperti musik dangdut, melayu, pop musik, cadas, ataupun klasik.

Namun, pria berkacamata yang selalu menekankan perlunya disiplin ini, memilih musik klasik sebagai musik kesenangannya. Menurutnya, musik klasik itu berdimensi kemanusiaan.

Suami dari Anggraeni Suryanatamiharja ini selalu berusaha menempatkan diri agar bisa bergaul dengan masyarakat awam maupun di tengah keluarga. Namun, tentu dia juga selalu berusaha agar tidak terjerumus pada penyimpangan norma-norma masyarakat.

Dia tidak mudah kehilangan kendali hidup karena telah mendapat pengajaran norma-norma agama Islam yang dianut dan dipegangnya teguh sejak dini. Dengan pemahaman agama tersebut juga ia bisa mengetahui batas norma-norma hidup yang dijalankannya.

Sumber: www.tokohindonesia.com

Tentu Anda dapat menuliskan pokok-pokok dari wacana tersebut. Pokok-pokok wacana tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Potret pribadi Prof. Dr. dr. Arry Harryanto Reksodiputro.
- b. Ia bekerja untuk kepentingan masyarakat
- c. Pembentukan jiwa beliau banyak didorong tuntunan ayahnya.
- d. Sejak kecil ia memang dituntun ayah-bundanya.
- e. Ia tidak pernah lupa berolahraga.
- f. Ia memilih *jogging* dan renang agar bisa berinteraksi dengan masyarakat.
- g. Ia memilih musik klasik sebab musik kesenangannya.
- h. Ia selalu menyempatkan diri agar bisa bergabung dengan masyarakat maupun di tengah keluarga.
- i. Ia mengetahui batas-batas norma hidup berdasarkan norma-norma agama Islam yang diatur dan dipegangnya.

4. Menjelaskan bagian bacaan tertentu sesuai dengan pokok-pokok isi bacaan yang telah ditemukan dengan bahasa sendiri

Pada pelajaran sebelumnya Anda telah berlatih membuat catatan berupa ringkasan. Ringkasan merupakan bentuk penyajian bacaan agar menjadi lebih singkat. Dalam meringkas Anda bisa menggunakan bahasa sendiri. Namun, perlu diingat bahwa meringkas dengan menggunakan bahasa sendiri membutuhkan daya tangkap dan ketelitian yang tinggi terhadap isi bacaan.

Berdasarkan pokok-pokok wacana tersebut, tentu Anda dapat membuat ringkasan. Perhatikan contoh ringkasan berikut.

Prof. Dr. dr. Arry Haryanto Reksodipuro bekerja untuk kepentingan masyarakat. Sekarang ia tidak pernah lupa untuk berolahraga. Ia memilih *jogging* dan renang agar bisa berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam bermusik ia memilih musik klasik sebagai musik kesenangannya. Ia pun selalu menempatkan diri agar bisa bergabung dengan masyarakat awam dan di tengah keluarga. Ia pun bisa mengetahui batas-batas norma hidup berdasarkan norma-norma agama Islam yang dianutnya.

Tahukah Anda?

Meringkas bisa diartikan membuat catatan dengan cara menuliskan kembali suatu bacaan ke dalam bentuk yang lebih singkat sebab pada dasarnya berisi kumpulan beberapa gagasan utama. Melalui ringkasan, Anda dapat mengingat inti dari bacaan tersebut lebih lama.

Sumber: Keterampilan Menulis Paragraf, Remaja Karya

Bacalah wacana berikut dengan menggunakan teknik membaca cepat. Tulislah waktu membaca Anda itu dengan menggunakan *stopwatch*. Gunakan pula rumus kecepatan membaca yang telah Anda pelajari.

Kuningan, Bukan Hanya Bubur Kacang Hijau

Bubur kacang hijau. Jenis makanan sarapan itu sedikit banyak telah ikut memberi sumbangsih pada dinamisasi kota Jakarta dan sekitarnya. Orang biasanya mengenal penjual bubur kacang hijau yang berada di setiap sudut jalan itu adalah warga asal Kuningan, Jawa Barat. Oleh karena itu, mengakrabi "tukang bubur kacang hijau" saja belum cukup. Cobalah sesekali bertandang ke daerah asal mereka, Kuningan.

Berkeliling Kota Kuningan, Jawa Barat memang mengasyikkan, apalagi pada malam hari. Namun, keasyikan itu sebatas wilayah yang bukan pusat kota, artinya di pinggiran saja. Pusat Kota Kuningan memang biasa saja, tidak terlalu ramai. Di sana-sini terlihat pemandangan khas perkotaan, seperti pasar atau deretan pertokoan. Di kota ini sendiri, konon kata orang-orang di sini, tidak ada hal baru yang dapat dinikmati dalam sepuluh tahun terakhir ini.



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Berkeliling Kuningan mungkin akan lebih asyik jika menggunakan delman. Angkutan tradisional ini memang banyak ditemukan di wilayah bekas kekuasaan Pangeran Arya Dipati Kuningan pada masa lalu. Kuda yang diandalkan tenaganya untuk menarik delman ini juga merupakan legenda sehingga dipakai sebagai salah satu unsur dalam lambang daerah ini.

Berbicara tentang Kuningan, orang mungkin lebih mengenal nama Linggarjati, sebuah

wilayah yang terletak 14 km sebelah Utara Kota Kuningan atau 26 km sebelah selatan Kota Cirebon. Ketenaran Linggarjati ini karena sumbangsihnya dalam sejarah perjuangan (diplomasi) atas pengakuan Kemerdekaan Indonesia oleh Belanda. Di Linggarjati ini, tepatnya di sebuah gedung yang kini diberi nama Gedung Naskah Linggarjati, pada 11–16 November 1946 berlangsung perundingan antara pemerintah Indonesia dengan Belanda. Belanda diwakili oleh dr. Van der Boer, sedangkan Indonesia diwakili oleh PM. Sutan Syahrir dan Mr. Mohamad Roem. Penengahnya adalah Lord Killearn dari Kerajaan Inggris. Perundingan yang terkenal dengan nama Perundingan Linggarjati itu menghasilkan naskah sebanyak 17 pasal.

Gedung Naskah Linggarjati, awalnya sebuah hotel yang dibangun oleh Van Oostdom, tuan tanah Belanda pada 1930. Setelah pengakuan kedaulatan gedung itu tidak berfungsi sebagai hotel. Sementara Linggarjati sendiri adalah sebuah Desa di Kecamatan Cilimus, di kaki Gunung Ciremai sebelah Tenggara. Gedung itu berdiri di tengah lahan seluasnya 11,5 ha. Sebagian besar arealnya ditumbuhi tumbuhan tropis yang khas dan rimbunan pepohonan jati. Karena itu, areal itu selalu berhawa sejuk, cocok untuk tempat rekreasi dan perkemahan.

Setelah Linggarjati, identitas Kuningan lainnya adalah gunung Ciremai. Selain sebagai gunung tertinggi di wilayah Jawa Barat ini, ia juga sebagai gunung berapi yang masih aktif. Bagi masyarakat Kuningan, gunung Ciremai adalah aset sumberdaya alam terbesar, di antaranya sumberdaya hayati, sumberdaya lahan, dan sumber mata air. Kawasan Ciremai selama ini dijadikan sebagai kawasan budidaya pertanian dan peternakan.

Gunung Ciremai mempunyai ketinggian 3.078 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini cukup menjadikan iklim di kawasan Ciremai sangat sejuk dengan curah hujan rata-rata per tahun 2000–4000 mm. Layaknya sebuah wilayah pegunungan, Ciremai juga memberikan seribu satu pesona alam untuk dinikmati. Karena itu, pemerintah daerah dan masyarakat Kuningan membangun berbagai kemudahan untuk wisatawan yang datang.

Untuk mencapai kawasan Ciremai bukanlah hal sulit. Dari Kota Kuningan, bahkan dari Cirebon berbagai petunjuk ke arah Ciremai sudah bisa didapat. "Belum dikatakan ke Kuningan jika belum menyentuh Ciremai", demikian pesan masyarakat di sana.

Di Kuningan juga masih ada Kolam Cibulan yang legendaris dan layak dinikmati pesonanya. Kolam Cibulan sebenarnya sebuah mata air berbentuk danau yang terletak di Desa Maniis Kidul, Kecamatan Jalaksana. Jaraknya hanya tujuh km sebelah Utara kota Kuningan atau 28 km sebelah Selatan kota Cirebon. Kolam Cibulan yang terletak persis di tepi Jalan Raya Kuningan–Cirebon ini memudahkan setiap orang untuk mencapainya.

Salah satu penghuni kolam ini adalah ikan "Kancra Bodas" (*Labeobarbus Dournesis*) yang bentuknya sangat khas. Entah dari mana asal muasalanya, sebagian masyarakat Kuningan menyebutnya sebagai Ikan Keramat atau Ikan Dewa. Kolam itu dikelilingi pohon-pohon yang rindang dan menyejukkan.

Masih di sekitar kolam itu, terdapat beberapa petilasan (situs-situs peninggalan) Prabu Siliwangi,

Raja Pakuan Padjadjaran yang terkenal itu. Konon, kolam ini menjadi tempat peristirahatan Prabu Siliwangi sekembalinya dari Perang Bubat. Satu petilasan yang terkenal di situ adalah Sumur Tujuh. Di sini memang ada tujuh sumur yang masing-masing diberi nama Sumur Kejayaan, Sumur Kemulyaan, Sumur Pangabulan, Sumur Cirancana, Sumur Cisadane, Sumur Kemudahan, Sumur Keselamatan. Di antara ke tujuh sumur itu ada sebuah yang berisikan Kepiting Emas. Ada yang percaya, apabila dapat melihat Kepiting Emas itu berarti segala keinginannya akan terkabul.

Setelah kolam Cibulan, di Kuningan juga masih ada tempat yang memiliki cerita sedramatis itu, yakni Balong Keramat Darmaloka. Ini juga sebuah danau atau mata air di Desa Darma, Kecamatan Darma. Letaknya juga mudah dijangkau, yakni di Jalan Raya Kuningan–Ciamis 14 km arah Selatan kota Kuningan.

Di Balong Keramat Darmaloka banyak ditemukan situs yang konon merupakan peninggalan para ulama penyebar Islam sejak ratusan tahun lalu. Sama seperti Kolam Cibulan, Balong Keramat Darmaloka juga memiliki lima bagian, yaitu Balong Ageung, Balong Bangsal, Balong Beunteur, Bale Kambang, dan Sumber Air Cibuang. Di sini ada makam Syekh Rama Gusti yang ramai diziarahi orang dari berbagai daerah. Menurut cerita masyarakat setempat, Syekh Rama Gusti adalah ulama yang ditugasi Walisanga (Walisongo) untuk menyebarkan Islam di Kuningan dan sekitarnya. Oleh karena itu, menziarahi makam ulama ini bisa mendatangkan banyak keberkahan. Wallahu a'lam.

Sumber: Amanah, November 2007



Sumber: www.republikaonline.com, 15 April 2008

1. Untuk mengukur pemahaman Anda terhadap isi wacana tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tidak melihat isi wacana tersebut. Kerjakanlah di buku tulis Anda. Jika mampu menjawab sebanyak 8 pertanyaan, kemampuan membaca cepat Anda sudah memadai.
 - a. Kota Kuningan di ... terkenal dengan tukang bubur kacang hijau.
 - b. Angkutan tradisional di daerah Kuningan di antaranya
 - c. Salah satu daerah yang mengandung nilai sejarah adalah kota
 - d. Pada tanggal ... di kota tersebut dilaksanakan perjanjian antara Indonesia dengan Belanda.
 - e. Belanda diwakili oleh dr. Van der Boer, sedangkan Indonesia diwakili oleh ... dan ...
 - f. Setelah pengakuan kedaulatan gedung itu tidak lagi berfungsi sebagai hotel. Sementara Linggarjati sendiri adalah nama sebuah ... di Kecamatan ..., di kaki Ciremai sebelah Tenggara
 - g. Kawasan Ciremai selama ini dijadikan sebagai kawasan
 - h. Ketinggian ini cukup menjadikan iklim di kawasan Ciremai sangat sejuk dengan curah hujan rata-rata per tahun ... mm.
 - i. Di Kuningan juga masih ada ... yang legendaris dan layak dinikmati pesonanya.
 - j. Di sini memang ada tujuh sumur yang diberi nama Sumur Kejayaan, Sumur Kemulyaan, Sumur Pangabulan, Sumur Cirancana, Sumur Cisadane, Sumur ..., dan Sumur
 2. Hitunglah kecepatan membaca cepat Anda dengan menggunakan rumus kpm.
 3. Tentukanlah pokok-pokok isi wacana tersebut dengan menggunakan teknik membaca *skimming*.
 4. Buatlah ringkasan berdasarkan pokok-pokok wacana yang telah Anda tulis itu.
 5. Setelah selesai, berdiskusilah bersama teman-teman sekelas Anda.
-

Tugas

1. Carilah sebuah wacana yang bertemakan kehidupan.
 2. Ajaklah teman sebangku Anda untuk saling mengukur kecepatan membaca dengan menggunakan penanda waktu, seperti jam atau *stopwatch*.
 3. Hitunglah kecepatan membaca cepat Anda itu berdasarkan rumus yang telah Anda pelajari.
 4. Temukanlah pokok-pokok bacaan dari wacana tersebut. Lalu, buatlah ringkasan dari wacana tersebut.
 5. Bahaslah ketepatan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.
-

B. Mengucapkan Kalimat dengan Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar

I. Membedakan penggunaan pola tekanan kata dan kalimat

Dalam berkomunikasi, jalinan kata dan kalimat perlu dikemas dalam harmonisasi yang utuh. Artinya, dalam menyampaikan informasi kita harus menggunakan pola tekanan kata dan kalimat. Hal ini dilakukan agar orang lain memahami isi informasi yang kita ungkapkan.

Mengucapkan kalimat merupakan wujud kegiatan berbicara. Pembicara yang satu dengan pembicara yang lain, dalam hal-hal tertentu kadang-kadang berbeda, meskipun vokal, konsonan, kata atau kalimat yang diucapkannya sama.

Ketidaktepatan pengucapan bunyi bahasa dapat mengalihkan mengganggu perhatian pendengar, bahkan mungkin dapat menimbulkan salah penafsiran. Misalnya, dalam pengucapan kata gerakkan menjadi *geraan*, menyatakan menjadi *menyatakan*, menaikkan menjadi *menaian*.

Contoh lain, kita sering mendengar pembicara tidak sesuai atau salah ucap dalam menyampaikan informasi. Pengucapan konsonan *s* menjadi *c* pada kata *sasak* diucapkan *cacak*. Kata suka diucapkan *cuka*. Selain itu, pengucapan konsonan *r* menjadi *l* pada kata *rusuh* diucapkan *lusuh*, kata *rima* diucapkan *lima*. Penyebab terjadinya kesalahan pengucapan konsonan tertentu, seperti contoh tersebut disebabkan faktor intern pembicara, mungkin karena bentuk atau ukuran alat ucapannya tidak normal.

Kita juga sering mendengar pengucapan *e* (pepet) menjadi *e* (taling) pada kata *peka* (*e* pepet) diucapkan *peka* (*e* taling), mendengar (*e* pepet) diucapkan mendengar (*e* taling), beli (*e* pepet) diucapkan *beli* (*e*-taling). Pengucapan *f* (ef) diucapkan *p* (pe) pada kata *fakultas* (pakultas), aktif diucapkan (aktip), fihak diucapkan (*pihak*), dan normatif diucapkan (*normatip*).

Kita juga sering mendengar pengucapan kata-kata berikut.

- memfoto diucapkan atau ditulis *memoto*
- memfitnah diucapkan atau ditulis *memitnah*
- mencintai diucapkan atau ditulis *menyintai*
- membawakan diucapkan atau ditulis *membawaan*
- tujukan diucapkan atau ditulis *tujuken*

Ketidaktepatan pengucapan fonem (vokal dan konsonan) seperti pada kata-kata tersebut tentu akan mengganggu pendengar ketika menyimak. Oleh karena itu, pengucapan vokal, konsonan, dan kata harus jelas.

Tekanan kata atau kalimat akan berkenaan juga dengan jenis kalimat yang disampaikan. Oleh karena itu, sekarang kita akan belajar mengenali jenis-jenis kalimat.

a. **Kalimat berita**

Kalimat berita adalah kalimat yang berisi berita untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Tanggapan yang diharapkan dari kalimat berita hanyalah berupa perhatian sesuai dengan maksud penutur melalui intonasi (kata yang dipentingkan).

Tujuan Belajar

Anda akan belajar mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Anda diharapkan mampu membedakan penggunaan pola tekanan kata dan kalimat dalam berbicara dengan memerhatikan konsep dan pola serta intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda. Anda juga diharapkan mampu membaca lirik lagu, naskah atau teks pengumuman atau pidato dan sejenisnya dengan menggunakan teks dan intonasi secara jelas dan tepat.

Tahukah Anda?

Bentuk kalimat berita bermacam-macam. Kalimat berita bisa berupa kalimat berita positif atau negatif, kalimat aktif atau pasif, kalimat langsung atau tidak langsung, tunggal atau majemuk. Dengan demikian, kalimat berita dapat berbentuk apa saja, asalkan isinya merupakan pemberitaan.

Sumber: *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK, Pustaka Setia*

Tahukah Anda?

Kecakapan dalam mengajukan pertanyaan sangat penting kita perhatikan. Kita sendiri dapat merasakan betapa banyaknya kalimat tanya yang digunakan setiap hari. Jika ingin memperoleh jawaban yang memuaskan, tentu kita harus cakap dalam menggunakan kalimat tanya dan teknik bertanya.

Sumber: *Membina Bahasa Baku*,
Pustaka Prima

Contoh:

- 1) **Ami** sedang menyiram bunga. → (bukan orang lain)
- 2) Ami **sedang** menyiram bunga. → (bukan waktu yang lalu atau nanti)
- 3) Ami sedang **menyiram** bunga di kebun. → (bukan memupuk atau kegiatan lain)
- 4) Ami sedang menyiram **bunga**. → (bukan tumbuhan lain)

Kata bercetak miring adalah kata yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Berdasarkan kata yang ditulis miring dalam ketiga kalimat tersebut, tentu mempunyai perbedaan arti atau perbedaan tujuan.

b. Kalimat tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang meminta tanggapan berupa jawaban. Kalimat tanya mempunyai pola intonasi yang khusus. Kalimat tanya biasanya mempergunakan kata tanya *apa, siapa, mengapa, di mana*, dan partikel *lah*. Lagu dasar kalimat tanya adalah kata pertama dari kalimat tanya suaranya naik, kemudian diikuti dengan suara rendah dan pada akhir kalimat suara tinggi.

Contoh:

Itu rumah Anda?

Jika menggunakan tanda tanya, tekanan agak tinggi jatuh pada kata tanya yang digunakannya, sedangkan kata-kata lainnya datar.

Contoh:

- 1) Kapan kamu akan bermain ke rumah saya?
- 2) Harus pergilah saya pada malam ini?

c. Kalimat perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Ciri umum kalimat perintah adalah intonasi keras mendatar, bernada tinggi, dan umumnya menggunakan partikel *lah*. Kalimat perintah biasanya bernada tinggi dan menggunakan tanda seru (!)

- Contoh:
- 1) Silakan kalian belajar dengan baik.
 - 2) Jawablah soal-soal di bawah ini.
 - 3) Awas ada pencopet!

Latihan Pemahaman

Bacalah kalimat-kalimat berikut dengan intonasi yang tepat. Jelaskan pula maksud kalimat tersebut dengan memerhatikan kata yang bercetak tebal. Tanggapilah ketepatan pekerjaan teman-teman Anda itu.

1. a. **Kewajiban pokok** siswa adalah belajar dengan giat.
b. Kewajiban pokok **siswa** adalah belajar dengan giat.
c. Kewajiban pokok siswa adalah **belajar** dengan giat.
d. Kewajiban pokok siswa adalah belajar dengan **giat**.

2.
 - a. Kemarin perlombaan kecakapan pemuda wirausaha **telah dilaksanakan**.
 - b. **Kemarin** perlombaan kecakapan pemuda wirausaha telah dilaksanakan.
 - c. Kemarin **perlombaan** kecakapan pemuda wirausaha telah dilaksanakan.
 - d. Kemarin perlombaan **kecakapan pemuda wirausaha** telah dilaksanakan.
3.
 - a. **Istri** pak RT yang baru sedang berangkat ke luar kota menengok ibunya yang sakit.
 - b. Istri **pak RT** yang baru sedang berangkat ke luar kota menengok ibunya yang sakit.
 - c. Istri pak RT **yang baru** sedang berangkat ke luar kota menengok ibunya yang sakit.
 - d. Istri pak RT yang baru **sedang berangkat** ke luar kota menengok ibunya yang sakit.
 - e. Istri pak RT yang baru sedang berangkat **ke luar kota** menengok ibunya yang sakit.
 - f. Istri pak RT yang baru sedang berangkat ke luar kota **menengok** ibunya yang sakit.
 - g. Istri pak RT yang baru sedang berangkat ke luar kota menengok **ibunya** yang sakit.

2. Membaca lirik lagu, naskah pengumuman, atau pidato dengan menggunakan tekanan dan intonasi secara jelas dan tepat

a. Membaca lirik lagu

Membaca lirik lagu tentu berbeda dengan ketika kita menyanyikannya. Membaca lirik lagu dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan isi lagu dengan nada atau intonasi suara. Isi lagu perjuangan harus dibaca dengan nada atau intonasi yang mengandung semangat patriotisme. Sebaliknya, lagu yang berisi rintihan cinta seseorang dibaca dengan nada yang sedih atau mendayu-dayu.

Sekarang, cermati lirik lagu berikut. Menurut Anda, tekanan dan intonasi bagaimanakah cara menyanyikan lirik lagu tersebut?

Sebelum Cahaya

Ku teringat hati
 Yang bertabur mimpi
 Ke mana kau pergi cinta
 Perjalanan sunyi
 Yang kau tempuh sendiri
 Kuatkanlah hati cinta...
 Yang menemanimu sebelum cahaya...
 Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
 Yang 'kan membelaimu cinta...
 Kekuatan hati
 Yang berpegang janji
 Genggamlah tanganku cinta...
 Ku tak akan pergi
 Meninggalkanmu sendiri
 Temani hatimu cinta...



Sumber: harold78.files.wordpress.com, 15 April 2008

Gambar 1.2

Membacakan lirik sebuah lagu tentu berbeda saat kita menyanyikan lagu tersebut.

Ku teringat hati
Yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi cinta
Perjalanan sunyi
Yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati cinta...

Yang menemanimu sebelum cahaya...
Ingatlah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang 'kan membelaimu cinta...
'Kan membelaimu cinta...

Karya: Letto

b. Membaca teks pidato

Anda tentu pernahkah mendengarkan pembacaan naskah pidato presiden di televisi atau radio? Bagaimana tanggapan Anda atas pembacaan pidato tersebut? Pertanyaan tersebut merupakan landasan kegiatan Anda yang berkenaan dengan membacakan teks pidato. Membacakan teks pidato tidaklah sama dengan kegiatan membaca wacana lain. Di samping menuntut adanya mimik, gerakan tubuh, dan tangan. Hal lain yang juga paling penting dalam membaca teks pidato adalah intonasi.

Salah seorang teman Anda yang akan membacakan penggalan teks pidato berikut. Dalam teks pidato tersebut telah ditandai dengan tanda lafal, intonasi, dan jeda. Masih ingatkah Anda dengan tanda-tanda tersebut? Ayo, dengarkanlah dengan cermat. Perhatikan pula intonasinya.

Hari ini[↑]/syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT[↑] semakin berlipat ganda//Setelah melalui proses panjang/hari ini saya telah mengambil sumpah sebagai Kepala Desa Sukajaya untuk periode 2005–2010// Pelantikan saya hari ini[↑]/menandai datangnya pemimpin baru[↑]//Untuk itu/saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Sukajaya atas partisipasi[↑]/dukungan[↑]/dan kepercayaan[↑]//

Latihan Pemahaman

1. Bacalah lirik lagu berikut dengan cermat. Menurut Anda, bagaimanakah tekanan dan intonasi yang tepat dalam membacakan lirik tersebut.

Bebaskan

Siapa bilang hidup ini mudah
seperti yang dibayangkan
hidup tak pernah terlalu seperti
yang dimau yang diharap-harapkan

apa itu hidup bila tidak ada
masalah-masalah yang selalu ada
buanglah gerahmu
singkirkan penatmu
sirami panasmu
putuskan pusingmu
reff:
bebaskan...
bebaskan...
gerakmu
rasakan sensasinya
bebaskan...
bebaskan...
gerakmu
rasakan sensasinya

Karya: Ahmad Dhani

2. Bacalah naskah pidato berikut. Lalu, bubuhkanlah tanda-tanda berikut yang tepat dalam naskah pidato tersebut.

Tanda lafal

[] : huruf yang di dalam kurung siku tidak dibaca

é : bunyinya lebih ditekankan daripada e.

Tanda Intonasi

^ : menarik

– : mendatar

∨ : menurun

Tanda Jeda

/ : berhenti sejenak

// : berhenti agak lama

Generasi Penerus Bangsa

Selamat Pagi.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Rekan-rekan sekalian, pada kesempatan kali ini saya akan memaparkan tentang kepe-mudaan. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki berbagai keunggulan. Salah satunya adalah pemuda Indonesia. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memegang peranan yang sangat penting. Harapan sebuah bangsa untuk tetap bergulir menembus medan waktu ada di tangan pemuda-pemuda Indonesia. Untuk itu jiwa-jiwa patriotisme dan nasi-onalisme haruslah mengakar di jiwa setiap pemuda Indonesia.

Melalui sejarah sebuah bangsa tahu sebe-rapa besar kecintaan terhadap negara. Sejarah telah memberitahukan kepada kita bagaimana kaum-kaum muda saat itu berproses menyatu-kan berbagai gagasan. Sebelum lahirnya Budi Utomo, perjuangan bangsa Indonesia telah berkobar dalam menentang setiap tindakan penjajah yang selalu merugikan. Maka, melalui Budi Utomo pemuda Indonesia mulai bergerak dalam sebuah organisasi. Organisasi yang lahir dan semangat perjuangan pemuda Indonesia dan menjadi titik tolak lahirnya kebangkitan nasional.

Banyak faktor yang menyebabkan pemuda Indonesia serentak berjalan dalam satu komando (organisasi), di antaranya semakin tinggi kesadaran untuk bersatu. Semangat para pemuda Indonesia semakin ditempa. Para tokoh pemuda saat itu memberikan napas pada perjuangan Indonesia dalam memproklamasikan kemerdekaan. Masa muda adalah masa transisi. Pemuda merupakan individu yang memiliki gejala gairah yang meluap-luap. Proses pendewasaan diri dapat dilakukan dengan mengenal lingkungan tempat tinggal, beradaptasi dengan hal-hal baru yang dapat mengembangkan wawasan intelektual.

Sumber daya manusia perlu dikembangkan dan ini berawal dari kegiatan generasi muda Indonesia. Menghasilkan karya-karya monumental merupakan wujud kecintaan

generasi muda yang kreatif dan inovatif terhadap pembangunan nasional. Setiap generasi muda harus mau dan mampu mengembangkan keberadaan dirinya untuk maju ke hadapan dunia internasional membawa nama baik Indonesia.

Melalui kaum muda yang cemerlang Indonesia dapat memetakan peranannya sebagai negara yang sangat mendukung keberagaman di berbagai bidang. Pematangan jiwa generasi muda harus diawasi secara berkala agar tumbuh jiwa-jiwa yang mampu menanganiberbagai permasalahan. Bagaimana pun pemuda Indonesia akan menggantikan kedudukan para pemimpin bangsa saat ini. Rekan-rekan sekian pemaparan dari saya semoga bermanfaat. Terima kasih.

Selamat pagi.

Assalamualaikum Wv:Wb.

3. Setelah selesai, bacakan naskah pidato tersebut dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat berdasarkan tanda-tanda, lafal, intonasi, dan tanda jeda yang telah Anda berikan.

Tugas

1. Carilah sebuah naskah pidato yang bertemakan kehidupan. Lalu, bubuhkan tanda lafal, tanda intonasi, dan tanda jeda yang tepat dalam naskah pidato Anda itu.
2. Setelah selesai, tukarkan pekerjaan Anda dengan pekerjaan pekerja teman Anda untuk saling mengoreksi.
3. Bacakanlah teks pidato Anda di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.
4. Berikan penilaian untuk setiap penampilan teman Anda.

Intisari Pelajaran I

1. Tujuan membaca cepat adalah untuk dapat memahami isi dan makna bacaan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca cepat dapat dilakukan dengan cara membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*).
 - a. Membaca memindai (*scanning*)
Membaca memindai adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain dan langsung menuju fakta dan informasi.
 - b. Membaca layap (*skimming*)
Membaca layap adalah teknik membaca cepat yang bertujuan untuk mengambil intisari isi bacaan. *Skimming* bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan. Membaca *skimming* dilakukan untuk memperoleh kesan atau gambaran umum dari suatu bacaan.

2. Mengucapkan kalimat merupakan wujud kegiatan berbicara. Pembicara yang satu dengan pembicara yang lain, dalam hal-hal tertentu kadang-kadang berbeda, meskipun vokal, konsonan, kata atau kalimat yang diucapkannya sama.
3. Ketidaktepatan pengucapan bunyi bahasa dapat mengalihkan atau mengganggu perhatian pendengar, bahkan mungkin dapat menimbulkan salah penafsiran.

Refleksi

Setelah mempelajari pelajaran ini, tentu Anda tahu apa membaca cepat itu? Tentu sekarang Anda juga tahu jenis-jenis membaca cepat dan teknik-teknik dalam membaca cepat. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi Anda. Dengan demikian, sekarang Anda telah mengetahui bahwa dalam membaca itu tidak hanya untuk mengetahui isi bacaan, tetapi juga diperlukan kecepatan.

Sekarang, Anda juga telah mengetahui bagaimana mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Dengan demikian, Anda telah dapat berkomunikasi dengan baik. Anda pun telah tahu bagaimana menggunakan tekanan, intonasi, jeda, dan lafal dalam berkomunikasi, termasuk membacakan naskah pidato.

Latihan Pemahaman Pelajaran I

Bacalah wacana berikut dengan cermat.

Atas Nama Pulau "Terdepan" Nusantara

Awal perjalanan menuju Pulau Sibarubarbaru, pulau kecil di ujung selatan gugusan Kepulauan Mentawai, Sumatra Barat, meleset dari rencana semula. Pesawat perintis yang akan membawa tim Komando langsung (Kodal) Ekspedisi Garis Depan Nusantara-Wanandri menyeberang Selat Mentawai menuju Pulau Sipora telah disewa rombongan turis asing.

Rencana pun berubah, menumpang kapal motor penyeberangan (KMP) yang paling cepat berangkat. Pilihan jatuh pada KMP Ambu Ambu milik FT AS-DP (Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan) yang berangkat setiap Kamis sore dari dermaga Bungus, Padang, menuju Sikakap, ibu kota Kecamatan Pagai Utara. Terbayang di benak, perjalanan menembus selat yang sedang bergolak selama 12 jam atau lebih. Keuntungan rute itu, memperpendek jarak ke Sibarubarbaru; salah satu dari 92 pulau terluar yang hendak dikunjungi tim ekspedisi.

Setelah menempuh perjalanan laut yang memabukkan, di Sikakap rombongan diterima Sersan Satu (Sertu) Saipul, satu dari

dua petugas jaga pos pengamatan-4 Sikakap, di bawah Pangkalan TNI. AL (Lanal) Padang. Delapan anggota rombongan diperbolehkan menginap dengan fasilitas terbatas. Tak ada fasilitas perahu menuju Pulau Sibarubarbaru (berjarak sekitar 66 kilometer ke arah selatan) karena pos terluar itu tidak memiliki kapal pengamatan. Kendaraan dinas pun tiada.

Akhir pekan, terdengar kabar bahwa Bupati Kepulauan Mentawai, berada di rumah pribadinya di Sikakap. Kapal motor cepat milik kabupaten bermesin 1.000 tenaga kuda sandar di dermaga. Ketua Kodal I Jimmy Sisca dan Yudi Barkah bergerak ke rumah bupati. Hasilnya, bupati tak dapat ikut dalam ekspedisi. Pemda juga tak dapat memfasilitasi kapal karena koordinasi tak dilakukan di kabupaten.

Sambutan dingin bupati bukan perkara besar. Tim Kodal I memutuskan menyewa kapal nelayan milik Ambu, yang biasa untuk menangkap ikan hias di sekitar perairan Pagai. Kapal berukuran panjang kurang dari 10 meter dan lebar sekitar 2,5 meter itu mengangkut 10 orang dewasa plus puluhan

ransel berat. Rombongan pun bergerak perlahan menembus Samudra Hindia. Tujuh jam diayun gelombang, Pulau Sibarubaru pun dicapai. Pulau tak berpenghuni itu ditumbuhi tanaman perdu dan semak dengan dominasi pohon nyiur. Sehari-hari, tiga penjaga menara suar tinggal di sana.

Gelombang Lima Meter

Perjalanan itu jauh lebih manis dibandingkan dengan pengalaman tim laut dengan Kapal Motor Deklarasi Djuanda (KMDD). Gelombang setinggi lima meter menyambut mereka di perairan Lampung, kurang dari sepekan sejak tim dilepas Menteri Perhubungan, 8 Mei 2008 di Dermaga Marina Ratavia, Jakarta.

Bagaimanapun, kapal motor itu "berkah" tersendiri bagi tim ekspedisi yang mengisi peringatan "100 Tahun Kebangkitan Nasional". Kapal baru itu dipinjamkan gratis pihak CBI lengkap dengan tiga anak buah kapal (ABK)-nya.

"KMDD akan kami pakai hingga pulau terluar terakhir. Pihak CBI rencananya akan mengganti mesinnya secara total," kata Komandan Operasi Tim Ekspedisi Haris Mulyadi, yang sejak awal ikut di kapal.

Perjalanan berisiko juga dialami tim Kodan II, ketika menumpang KM Megajaya II milik warga dari Pulau Simuk menuju Teluk Dalam, Nias Selatan. Kapal mengalami mati mesin menjelang malam setelah tiga jam berlayar. Di tengah gelombang dua meter setelah susah payah mencari bantuan mengandalkan jaringan telepon seluler bersinyal lemah, tim Kodan TI berhasil mengontak Pangkalan TNI Angkatan Laut Sibolga.

Petugas TNI AL akhirnya menemukan posisi kapal dan menariknya menuju dermaga Teluk Dalam. Selama ekspedisi, TNI AL banyak membantu di tengah keterbatasan fasilitas mereka.

Ditolak Warga

Pengalaman rombongan beragam. KM DD sempat ditolak warga Pulau Ngiau, salah satu pulau terluar di selatan Pulau Siberut, ketika hendak melempar jangkar. Dengan menggunakan

sampan kayu, warga menghadang KM DD yang disangka kapal turis karena bentuknya yang mirip kapal pesiar kecil. Budi Adrian, *guide* keturunan Mentawai, menjelaskan tujuan rombongan dengan menggunakan bahasa lokal.

Hasilnya, warga berbalik menyambut rombongan. Bahkan, membantu sepenuh hati memasang prasasti pulau terluar di pulau itu dan berjanji akan menjaganya dari ancaman kerusakan dan kehilangan.



Sumber: Kompas Minggu, 28 Juni 2008

Menurut warga, penolakan itu bentuk kekecewaan terhadap pengelola resor di salah satu pulau terdekat, yang melarang warga memanen kelapa untuk kopra di pulau itu. Alasannya, mengganggu kenyamanan dan ketenangan turis asing.

Citra Mentawai sebagai salah satu kepulauan eksotis berombak tinggi, yang menantang bagi para peselancar, mendatangkan investasi. Warga asing membangun resor-resor di pulau-pulau yang rutin dikunjungi turis asing sekitar Juni hingga Oktober. Pada saat yang sama, penduduk lokal hidup dalam kondisi yang lambat berkembang; fakta yang semoga tak dijumpai lagi dalam perjalanan berikutnya.

Sumber: Kompas Minggu, 28 Juni 2008

1. Tentukanlah ide-ide pokok dari wacana tersebut.
2. Buatlah ringkasan dari pokok wacana tersebut.
3. Berilah tanda lafal, tanda intonasi, dan tanda jeda yang tepat dalam kalimat tersebut.

Pelajaran 2



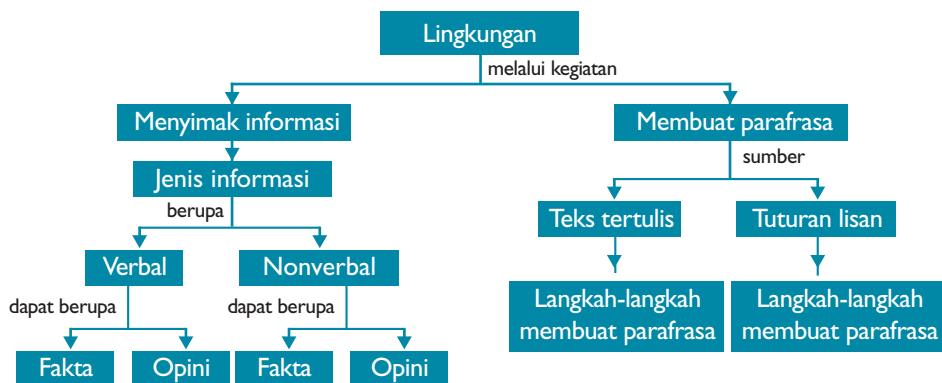
Sumber: www.pagaralam.com, 16 April 2008

Lingkungan

Tahukah Anda arti parafrasa? Parafrasa bermakna penguraian kembali suatu teks atau karangan dalam bentuk susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat mempelajari makna tersembunyi dalam teks tersebut. Nah, pada pelajaran ini Anda akan belajar lebih jelas tentang membuat parafrasa.

Pada pelajaran ini Anda pun akan belajar menyimak untuk memahami informasi lisan. Ayo, ikuti pelajaran tersebut dengan baik. Tentu kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari Anda. Selamat belajar.

Agar Anda dapat memahami pelajaran ini, perhatikanlah terlebih dahulu konsep Pelajaran 2 berikut ini.



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A. Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan

I. Mengidentifikasi sumber informasi sesuai dengan wacana

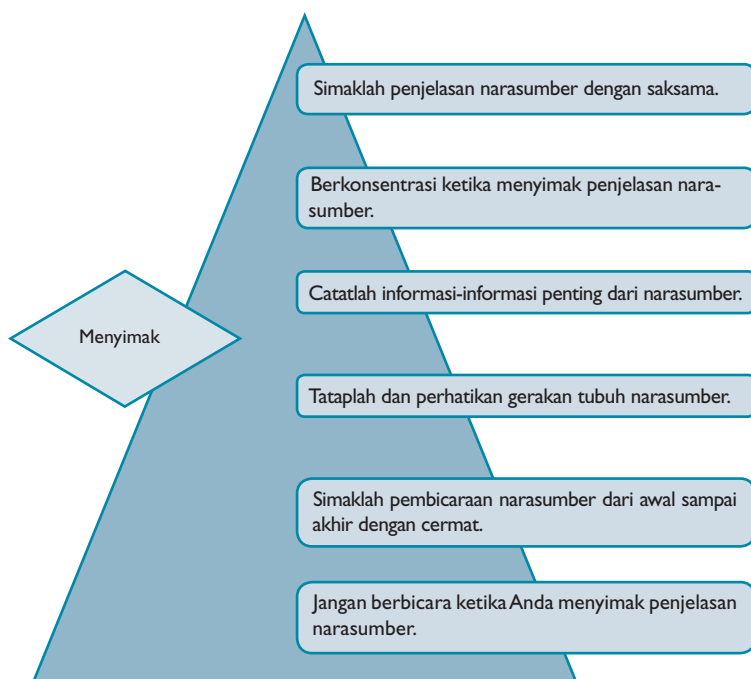
Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan atau memperhatikan dengan baik sesuatu yang diucapkan atau dibacakan orang lain. Dalam menyimak, kita melakukan kegiatan mendengarkan dan menangkap isi pembicaraan dengan akurat. Menyimak biasanya melibatkan seluruh anggota tubuh, seperti telinga, mata, dan secara mental melibatkan pikir dan rasa. Hal ini sebab yang harus dipahami dari orang yang berbicara tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi ekspresi dan bahasa tubuhnya pun ikut mengiringi dan mewarnai.

Pesan-pesan yang bersifat verbal atau bersifat kata, bisa disimak melalui intonasi, kecepatan, jeda, dan tekanan yang disertai dengan nonverbal. Untuk itu, Anda perlu menangkap sinyal-sinyal nonverbal melalui bahasa tubuh, antara lain melalui gerak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan gerak tangan.

Agar mampu menyimak informasi dengan baik, beberapa pedoman menyimak berikut perlu Anda cermati.

Tujuan Belajar

Anda akan belajar menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat. Anda diharapkan mampu mengidentifikasi sumber informasi sesuai dengan wacana dan mencatat isi pokok informasi dan uraian lisan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci. Selain itu, Anda akan mampu mengenal ragam atau laras bahasa dan membedakan proses dan hasil dengan memerhatikan ciri atau penanda kata atau kalimat.



Gambar 2.1

Pedoman untuk menyimak informasi

2. Mencatat isi pokok informasi dan uraian lisan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci

Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, buku, televisi, radio, dan tuturan langsung. Pada prinsipnya, dari sumber apa pun informasi tersebut diperoleh, Anda harus berkonsentrasi dalam mendengarkannya. Hal ini sebab mendengarkan merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Salah satu cara agar konsentrasi muncul adalah cermati dan tangkaplah pokok-pokok informasi tersebut. Pokok-pokok informasi diperoleh dengan cara menjawab informasi *apa* yang disampaikan, dari *siapa* informasi itu diperoleh, *kapan* informasi itu diperoleh, *di mana* informasi itu diperoleh, *mengapa* informasi itu disampaikan, dan *bagaimana* informasi itu dapat disampaikan.

Dalam sebuah berita, baik dari majalah, surat kabar, televisi, maupun radio, kita pun akan menemukan fakta dan pernyataan berupa pendapat. Fakta berisi pernyataan yang jelas dan pasti. Pendapat berisi pernyataan yang masih dipengaruhi oleh anggapan sehingga belum menunjukkan sebuah kepastian.

Pada umumnya kalimat faktual atau fakta, biasanya menggunakan kata atau kelompok kata *berdasarkan penelitian atau hasil penelitian, berdasarkan sensus, hasil dari pengamatan, berdasarkan data, berdasarkan kenyataan, berdasarkan laporan, survei membuktikan, hasil investigasi*, dan lain-lain.

Contoh:

- Berdasarkan penelitian*, cara berpakaian seseorang dapat menentukan langkah keberhasilan dalam tes wawancara.
- Menurut laporan* yang kami terima dari lokasi bencana, para korban gempa bumi sampai saat ini kekurangan makanan dan obat-obatan.

Namun, tidak selamanya kalimat faktual atau fakta menggunakan kelompok kata tersebut. Untuk menentukan kalimat faktual yang tidak menggunakan kelompok kata tersebut, Anda dapat menganalisisnya berdasarkan realitas dari pernyataan isi kalimat. Jika pernyataan itu benar adanya, sudah bisa dipastikan bahwa kalimat itu termasuk kalimat faktual atau fakta.

Contoh:

- Tidak dapat disangkal, kenaikan harga sembako menambah penderitaan masyarakat kurang mampu.
- Semangat belajar yang tinggi akan mendorong siswa meraih prestasi yang gemilang.
- Keberadaan *handphone* (HP), semakin hari terasa kian merebak saja di masyarakat.



Sumber: www.flickr.com,
16 April 2008

Gambar 2.2

Dalam sebuah berita, termasuk dari surat kabar, kita dapat menemukan fakta dan opini.

Perhatikan pula contoh kalimat berikut.

- a. Harga sayur-sayuran merosot tajam pada musim hujan.
- b. Apabila pekarangan sebuah rumah rapi, di dalam rumahnya pasti rapi juga.

Pernyataan dari kedua kalimat tersebut mengandung kebenaran yang tidak mutlak, tidak benar, atau tidak tepat. Dengan demikian, kalimat tersebut merupakan pendapat.

Salah satu cara menentukan atau mencari kalimat pendapat adalah dengan menganalisisnya secara saksama berdasarkan logika atau kenyataan. Secara redaksi kalimat, untuk menentukan atau mencari kalimat pendapat, dapat ditentukan dengan menggunakan kelompok kata *menurut pendapat...., diperkirakan, kira-kira, lebih kurang, prediksi, asumsi, dan sekitar*.

Contoh:

- a. Menjelang Hari Raya Idul Fitri, *diperkirakan* harga-harga barang melonjak tajam.
- b. *Sekitar* lima ribu hektar hutan yang terbakar tidak bisa ditanami.
- c. Badan Meteorologi dan Geofisika *memprediksi* bahwa ombak di Selat Sunda *kira-kira* dua meter.



Sumber: www.photobucket.com,
16 April 2008

Gambar 2.3

Pada saat berbicara dengan orangtua, tentu kita menggunakan ragam yang berbeda saat berbicara dengan teman.

3. Mengenal ragam atau laras bahasa

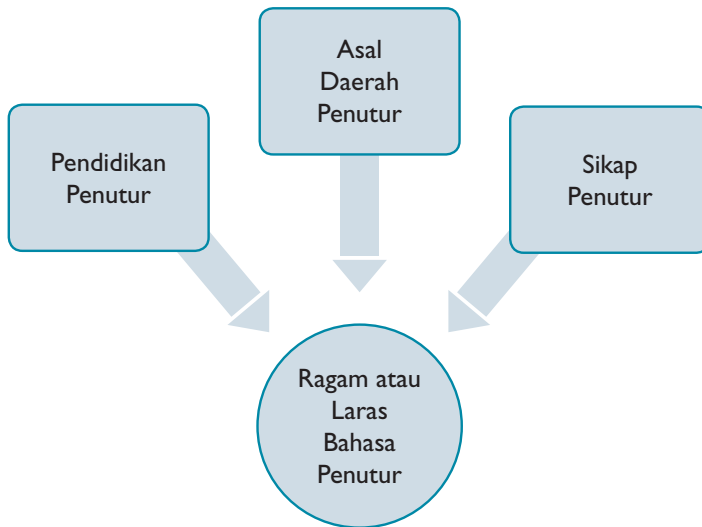
Dalam kegiatan berbahasa, kita harus mencermati ragam bahasa yang digunakan. Pada saat berbicara dengan orangtua atau guru, tentu ragamnya berbeda apabila berbicara dengan teman atau adik. Demikian pula ragam bahasa di lingkungan terminal akan berbeda dengan ragam bahasa di sekolah. Ragam bahasa untuk meluapkan kegembiraan akan berbeda dengan ragam bahasa pada waktu sedih atau marah. Dengan demikian, ragam bahasa biasanya dipengaruhi oleh dengan siapa, di mana, bagaimana situasi, dan untuk kepentingan apa. Seorang pengguna bahasa tentu harus terampil dalam memilih dan menggunakan ragam bahasa tertentu.

Laras atau ragam bahasa berkenaan dengan cara pelafalan bunyi bahasa atau logat bahasa. Ragam bahasa dapat dilihat dari asal daerah penutur, pendidikan penutur, dan sikap penutur. Ragam bahasa penutur dari satu daerah tertentu akan berbeda dengan penutur dari daerah lainnya. Penutur dari Sunda, Jawa, Batak, Tapanuli, tentu akan memiliki kekhasan ragam bahasa.

Ragam bahasa menurut segi pendidikan formal pun akan berbeda. Pelafalan fonem *f* dan *ks*, pada kata *fakultas, film, fitnah*, kompleks yang dikenal dalam ragam bahasa orang yang berpendidikan bervariasi dengan *pakultas, pilem, pitnah* dan kompleks, dalam ragam bahasa yang kurang berpendidikan.

Dalam berkomunikasi, dikenal pula ragam atau laras bahasa tulis dan ragam bahasa lisan. Ragam bahasa adalah variasi

pemakaian bahasa, baik lisan maupun tulisan. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui lisan atau tuturan. Dalam perwujudannya, ragam bahasa lisan dibantu oleh bahasa tubuh, gerak-gerik, mimik muka, intonasi, dan isyarat. Dengan demikian, walaupun menggunakan kalimat yang tidak sempurna, lawan bicara akan tetap memahami maksudnya.



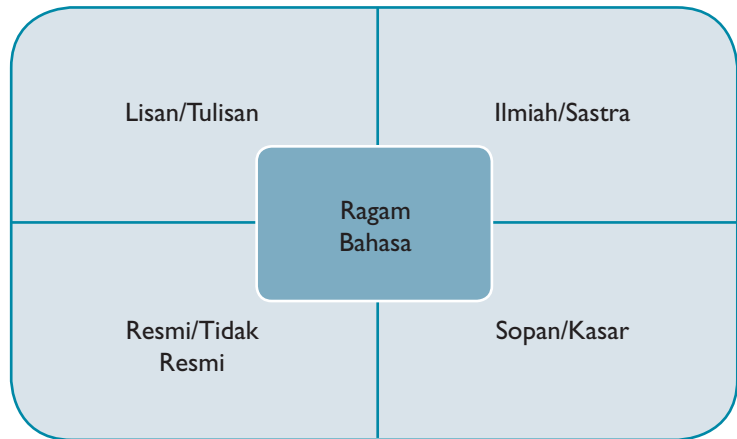
Gambar 2.4
Faktor-faktor yang memengaruhi ragam bahasa

Ragam bahasa lisan baku diperlukan ketika kita bertutur dalam suasana lingkungan yang resmi, percakapan di dalam rapat, berpidato, pada waktu mengajar, pada waktu berceramah, dan sebagainya.

Ragam bahasa tulisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui tulisan. Dalam ragam bahasa tulisan, kejelasan maksud kalimat ditentukan oleh kelengkapan struktur kalimat. Dengan demikian, fungsi subjek, predikat, objek, dan hubungan antara fungsi kalimat harus jelas.

Pemakaian ragam bahasa tulis (dalam karangan ilmiah dan karangan sastra), tentu berbeda. Hal itu sesuai dengan tujuan dari karangan itu sendiri. Tujuan karangan ilmiah adalah untuk menyampaikan informasi berupa pengetahuan. Sementara karangan fiksi (sastra) lebih menekankan pada unsur hiburan yang bertujuan menyentuh sendi-sendi batin sehingga menimbulkan nilai rasa bagi para pembacanya. Oleh karena itu, karangan ilmiah menggunakan ragam bahasa yang denotatif atau lugas.

Dalam karangan sastra, ragam bahasa yang digunakan adalah kata yang mengandung makna luas, makna tambahan, dan memiliki penafsiran yang beragam di samping makna sebenarnya atau makna konotasi. Dengan demikian, ragam bahasa tersebut dapat menggugah imajinasi pembaca.



Gambar 2.5

Ragam bahasa yang berlaku dalam masyarakat kita.

Sekarang, bacakanlah wacana berikut oleh salah seorang teman atau guru Anda. Simaklah pembacaan wacana tersebut dengan cermat.

Masalah Air Bersih

Janji investasi Aquatico melalui Thames PAM Jaya (TPJ) sebesar 15 juta dolar AS sudah dua tahun belum direalisasikan. Dana segar itu seharusnya sudah digunakan untuk perbaikan dan perluasan jaringan sesuai janji, namun sampai sekarang belum juga dikurangkan. Akibatnya, pelayanan air bersih di Jakarta Timur dan Jakarta Utara belum maksimal.

Desakan itu disampaikan Ketua Komisi B (Bidang Perekonomian) DPRD DKI, Aliman Aat, usai rapat kerja dengan PAM Jaya bersama mitra swasta asingnya, Jumat (4/4). Padahal, dalam rapat kerja gabungan sebelumnya, pihak Badan Regulator (BR) PAM Jaya menyebutkan bahwa dana segar dari Aquatico sudah di tangan. Namun, kenyataannya, sudah dua tahun tidak ada realisasinya.

"Ini kan pembohongan publik. Kita mendesak TPJ segera mewujudkan investasi 15 juta dolar AS itu," ujar Aliman.

Selain itu, Dewan juga mempersoalkan kualitas pelayanan air bersih yang sampai sekarang masih saja dikeluhkan masyarakat. "Janji air PAM bisa langsung diminum sampai sekarang belum direalisasikan. *Boro-boro* bisa langsung diminum, malah sering pelanggan

mengeluhkan harus bergadang untuk menampung air untuk mandi dan mencuci karena pada siang hari air PAM tidak ngocor," kata Aliman Aat.



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Oleh karena itu, pelaksanaan kerja sama dengan TPJ sebagai pengelola air PAM perlu dievaluasi oleh Pemprov DKI. "Kalau pelayanan ini masih banyak dikeluhkan masyarakat dan meningkari janji perbaikan pelayanan, perjanjian kerja sama harus dievaluasi ulang. Pemprov DKI harus berani mengambil sikap," ujar Aliman menegaskan.

Sekretaris Komisi B DPRD DKI Nurmansyah Lubis mengharapkan PAM Jaya segera meningkatkan kemampuan untuk menekel kebutuhan air gedung-gedung tinggi jika tarif air bawah tanah dinaikkan. "Idealnya, tarif air bawah tanah harus lebih mahal dari harga air PAM. Ini demi menyelamatkan lingkungan, khususnya menjaga cadangan air tanah yang sudah kritis. Kalau tidak, intrusi air laut akan semakin luas," ucapnya.

Sementara itu, Perusahaan Air Minum (PAM) Jaya mengeluhkan tingginya penye-

dotan air tanah oleh mayoritas pihak gedung bertingkat di sepanjang Jalan MH Thamrin–Sudirman, Jakarta Pusat. Padahal, di daerah tersebut telah tersedia jaringan distribusi PAM Jaya.

"Untuk gedung tinggi mestinya bertanya TPJ, sanggup nggak. Kalau memang area tekanannya baik, harus menggunakan PAM, dong," ujar Direktur Utama PAM Jaya Hariadi Priyohutomo.

Sumber: *Suara Karya*, April 2008 dengan pengubahan

Setelah menyimak pembacaan wacana tersebut, dapatkah Anda menentukan pokok informasi, menentukan fakta dan pendapat, serta menentukan ragam atau latar bahasa dalam bacaan tersebut? Jika menyimak isi informasi tersebut dengan cermat, tentu Anda dapat menjawab semua pertanyaan tersebut dengan baik.

Pokok-pokok informasi sebuah tuturan lisan dapat Anda temukan dari kalimat utama yang diucapkan oleh pembicara. Pokok informasi wacana tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan air bersih di Jakarta Timur dan Jakarta Utara belum maksimal.
2. Hal tersebut terjadi karena janji investasi Aquatico melalui Thames PAM Jaya (TPJ) sebesar 15 juta dolar AS sudah 2 tahun belum terealisasi.
3. Aliman Aat, Ketua Komisi B (Bidang Perekonomian) DPRD DKI dan Sekretaris Komisi DKI, Nurmansyah Lubis mengungkapkan agar masalah tersebut segera diselesaikan.
4. Aliman Aat mengungkapkan masalah tersebut usai rapat kerja dengan PAM Jaya bersama Mitra Swasta Asing.
5. Rapat tersebut dilaksanakan di Gedung DPRD Jakarta.

Anda pun dapat menemukan fakta dan pendapat dalam informasi yang telah disimak itu. Perhatikan contoh fakta yang terdapat dalam wacana tersebut.

Janji investasi Aquatico melalui Thames PAM Jaya (TPJ) sebesar 15 juta dolar AS sudah dua tahun belum direalisasikan. Dana segar itu seharusnya sudah digunakan untuk perbaikan dan perluasan jaringan sesuai janji, namun sampai sekarang belum juga dikururkan. Akibatnya, pelayanan air bersih di Jakarta Timur dan Jakarta Utara belum maksimal. (**Fakta**)

"Kalau pelayanan ini masih banyak dikeluhkan masyarakat dan mengingkari janji perbaikan pelayanan, perjanjian kerja sama harus dievaluasi ulang. Pemprov DKI harus berani mengambil sikap," ujar Aliman menegaskan. **(Pendapat)**

Sekarang, cermati pula kalimat berikut. Dalam pembacaan wacana yang dibacakan oleh teman atau guru Anda itu, Anda dapat menemukan kalimat berikut.

"Janji air PAM bisa langsung diminum sampai sekarang belum direalisasikan. *Boro-boro* bisa langsung diminum, malah sering pelanggan mengeluhkan harus bergadag untuk menampung air buat mandi dan cuci karena pada siang hari air PAM tidak ngocor," kata Aliman Aat, politisi dari Partai Demokrat ini.

Berasal dari ragam bahasa manakah kata *boro-boro* tersebut? Kata *boro-boro* biasanya digunakan dalam percakapan daerah Sunda atau Jawa.

Nah, untuk melatih pemahaman Anda, sekarang bacakanlah wacana berikut. Bacakan oleh teman atau guru Anda. Lalu, kerjakanlah latihan yang tersedia dengan cermat.

Deru Campur Debu Mengancam Observatorium Bosscha

Kelangsungan aktivitas dan keberadaan institusi ilmiah Bosscha yang telah berumur 80 tahun dengan prestasi yang terpendang di dunia astronomi internasional terhadap ancaman pembangunan yang semena-mena pihak developer sekarang ini menjadi tantangan serius bagi seluruh *civitas academica* ITB. Terlebih bagi kalangan ilmuwan profesi: planologi, teknik lingkungan, arsitektur, dan astronomi sendiri. Sesungguhnya keadaan ini menjadi suatu tantangan bagi bangsa Indonesia. Apakah dapat menghargai dengan saksama keberadaan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai tinggi dalam sains dan konservasi?

Tahukah Anda bahwa ancaman atas keberadaan dan kelangsungan aktivitas observatorium Bosscha menjadi salah satu topik yang menarik perhatian pada acara Seminar 2 Hari Peringatan 80 Tahun Observatorium

Bosscha yang berlangsung di lokasi halaman peneropongan bintang Bosscha di Lembang, Bandung Utara pada 24-25 Oktober?

Selain diikuti oleh presentasi para pakar astronomi dari Departemen Astronomi ITB dan IAU (International Astronomy Union), acara seminar juga diramaikan oleh pakar pelestarian warisan budaya dan konservasi lingkungan, antara lain ilmuwan senior ahli lingkungan hidup Prof. Otto Soemarwoto dari Unpad, perwakilan Kedubes negara ASEAN, dan beberapa negara sahabat lainnya. Selain itu, acara tersebut diwakili pula oleh pejabat yang mewakili Menristek, Ka. BPPT, wakil dari Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, wakil dari Mendiknas, dll.

Secara khusus, wakil dari himpunan astronomi internasional IAU telah mengakui keberadaan Bosscha yang berlokasi pada lintang

geografis unik yang berdekatan dengan garis khatulistiwa telah memberikan sumbangan yang besar atas hasil kajian penelitian astronomi Internasional. Selain itu, Bosscha juga berperan amat penting sebagai sarana akademis yang melahirkan ahli Astronomi keluaran ITB.



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Berkenaan dengan kedudukannya yang teramat penting dalam khasanah ilmiah seperti itu, Kepala Observatorium Bosscha-ITB, Dr. Moedji Raharto menegaskan bahwa betapa akan terganggunya aktivitas Bosscha dengan adanya rencana pembangunan hunian kawasan resor seluas 75 hektar yang areanya memasuki radius perimeter 2,5 km dari peneropongan bintang. Adanya konstruksi bangunan dalam radius sejarak ini akan mempertinggi intensitas cahaya yang akan mengurangi kualitas hasil pengamatan astronomis teleskop di Bosscha. Selain itu, ancaman debu dari aktivitas pengunjung dan partikel debu halus yang berterbangan ke angkasa oleh ramainya aktivitas orang berekreasi maupun berkendara, akan memengaruhi dan menurunkan kualitas hasil pengamatan teropong bintang Bosscha.

Selain paparan Prof. Otto Soemarwoto tentang pentingnya pelestarian lingkungan untuk setting Observatorium Bosscha, pakar senior dari Teknik Lingkungan ITB juga mengingatkan bahwa sesungguhnya untuk penetapan tata ruang kawasan Bandung Utara seperti halnya di Lembang masih berlaku SK Gubernur Jawa Barat No.181/Bappeda/tahun 1982 yang memuat ketentuan yang wajib memerhatikan kaidah kelestarian lingkungan atas setiap pembangunan fisik di kawasan tersebut. Jika ketentuan itu akhirnya bobol semena-mena, dengan terus berlangsungnya pembangunan kawasan resor wisata di kawasan halaman Bosscha, akan menjadi sebuah bom waktu dengan efek bola salju yang dalam waktu singkat akan benar-benar menghancurkan ekosistem Bandung Utara. Seperti halnya dengan kehancuran kawasan Bopunjur: Bogor–Puncak–Cianjur.

Sungguh mengherankan, ya. Belum setahun berlalu kontroversi rencana pembangunan plaza di Candi Borobudur, Jawa Tengah. Ketika itu Pemda Kabupaten Magelang bekerja sama dengan satu developer. Awalnya berlaku tertutup dan diam-diam menyiapkan rencana pembangunan suatu plaza senilai 37 M di kawasan bersebelahan Candi Borobudur. Rencana yang tidak memerhatikan aspek budaya dan kaidah konservasi arsitektural ini kemudian diprotes keras oleh forum Arsitek Muda Indonesia. Protes yang didukung khlayak ini setelah diekspos luas oleh media Nasional, akhirnya bisa memaksa pihak Pemda dan developer untuk merevisi ulang rencana pembangunan.

Analogi dengan heboh Borobudur tersebut, kontroversi serupa untuk Bosscha pun dapat terulang kembali jika rencana developer untuk membangun kawasan wisata walau dengan dukungan langkah Pemda Kabupaten Bandung.

Sumber: www.iptek.net



Latihan Pemahaman

1. Tutuplah buku pelajaran Anda. Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.
 - a. Informasi apa yang terdapat dalam wacana tersebut?
 - b. Dari siapa informasi itu diperoleh?
 - c. Kapan informasi itu disampaikan?
 - d. Di mana informasi itu diperoleh?
 - e. Mengapa informasi itu disampaikan?
 - f. Bagaimana informasi itu dapat disampaikan?
2. Ayo, tentukanlah fakta dan pendapat dari kalimat berikut. Setelah selesai, rangkaikan kalimat jawaban dari pertanyaan itu menjadi sebuah paragraf. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Tulislah jawaban Anda itu di buku catatan Anda.

Kalimat	Fakta	Pendapat	Alasan
a. Deru campur debu perlahan, tetapi pasti akan segera memusnahkan Observatorium Bosscha di Lembang apabila derap laju pembangunan suatu kawasan rekreasi dalam zone kritis 2,5 km perimeter dari lokasi pusat peneropongan bintang terkemuka milik ITB ini jadi diteruskan developer dalam waktu dekat.			
b. Kelangsungan aktivitas dan keberadaan institusi ilmiah Bosscha yang telah berumur 80 tahun dengan prestasi yang terpandang di dunia astronomi internasional terhadap ancaman pembangunan yang semena-mena sekarang ini menjadi tantangan serius bagi seluruh <i>civitas academica</i> ITB, terlebih bagi kalangan ilmuwan profesi planologi, teknik lingkungan, arsitektur, dan astronomi sendiri.			
c. Ancaman atas keberadaan dan kelangsungan aktivitas observatorium Bossca menjadi salah satu topik yang menarik perhatian acara Seminar 2 Hari Peringatan 80 Tahun Observatorium Bossca yang berlangsung di lokasi halaman peneropong bintang Bossca di Lembang, Bandung Utara pada 24–25 Oktober.			
d. Selain diikuti oleh presentasi para pakar astronomi dari Departemen Astronomi ITB dan IAU (<i>Internasional Astronomy Union</i>), acara seminar juga diramaikan oleh pakar yang berbicara masalah pelestarian warisan budaya dan konservasi lingkungan, antara lain ilmuwan senior ahli lingkungan hidup Prof. Otto Soemarwoto dari Unpad, perwakilan Kedubes negara ASEAN dan beberapa negara sahabat lainnya, pejabat yang mewakili Menristek/Ka.BPPT, wakil dari Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, wakil dari Mendiknas, dan lain-lain.			

e. Kepala Observatorium Bossca-ITB Dr. Moedji Raharto menegaskan betapa akan terganggunya aktivitas Bossca dengan adanya rencana pembangunan hunian kawasan resor seluas 75 hektar yang areanya memasuki radius perimeter 2,5 km dari peneropong bintang.			
---	--	--	--

3. Setelah selesai, diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.
4. Perbaiki pekerjaan Anda jika masih terdapat kesalahan.

Tugas

1. Simaklah sebuah acara berita dari televisi atau radio.
2. Catatlah mengenai hal-hal berikut yang berkaitan dengan berita yang Anda simak itu.
 - a. pokok-pokok informasi
 - b. fakta dan pendapat
 - c. ragam atau laras bahasa dalam wacana
3. Setelah selesai, kumpulkan pekerjaan Anda untuk dinilai oleh guru.
4. Diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.

B. Membuat Parafrasa dari Teks Tertulis

Membaca merupakan salah satu kegemaran Anda, bukan? Bagaimanakah cara memahami isi wacana yang dibaca? Jawabannya, tentu saja kita harus menemukan ide pokok dalam wacana yang dibaca. Ide pokok dalam sebuah wacana tersebar dalam paragraf. Setiap paragraf mengandung gagasan utama dan gagasan penjelas. Ide pokok sebuah wacana merupakan kumpulan beberapa gagasan utama. Dengan kata lain, apabila akan mencari ide pokok dalam wacana, pada dasarnya kita sedang mencari gagasan utama.

Meringkas pun bisa diartikan menuliskan kembali suatu bacaan bacaan ke dalam bentuk yang lebih singkat atau pendek. Hal ini sebab pada dasarnya ringkasan berisi kumpulan beberapa gagasan utama. Melalui ringkasan, kita dapat mengingat inti wacana lebih lama. Selain itu, jika suatu saat memerlukan informasi dari wacana tersebut, kita dapat memanfaatkan ringkasan yang telah kita tulis.

Di samping itu, untuk mengungkapkan isi wacana yang dibaca dapat dilakukan dengan membuat parafrasa. Parafrasa bermakna penguraian kembali suatu wacana atau karangan dalam bentuk susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat mempelajari makna yang tersembunyi. Istilah parafrasa juga bermakna mengubah bentuk karangan dari puisi menjadi prosa.

Tujuan Belajar

Sekarang, Anda akan belajar membuat parafrasa dari teks tertulis. Anda diharapkan mampu mengungkapkan kembali dengan kalimat sendiri secara tertulis teks yang telah dibaca.

Teknik atau langkah-langkah dalam memparafrasakan sebuah karangan atau paragraf adalah sebagai berikut.

1. Bacalah bacaan atau wacana tersebut dengan cermat. Hal ini dilakukan supaya Anda memahami makna umum atau isi wacana tersebut. Anda dapat pula memanfaatkan teknik membaca memindai.
2. Teliti dan pahami hubungan kata, kelompok kata yang satu dengan kata dan kelompok kata yang lain dan kalimat yang satu dan kalimat yang lain dalam wacana tersebut.
3. Catatlah kata atau ungkapan yang kurang jelas. Kemudian, carilah keterangannya dalam kamus atau ensiklopedia. Makna yang diterangkan dalam kamus pun perlu dipertimbangkan dan dipadankan dengan makna yang akan disalin.
4. Perhatikanlah nada dan suasana penuturan asli. Bentuk bahasa dan kalimat boleh diubah semuanya, tetapi nada dan suasana penuturan hendaknya jangan diubah.
5. Setelah selesai memparafrasakan, bacalah kembali tulisan Anda. Lalu, sesuaikanlah dengan teliti. Jika terdapat hal-hal yang dirasa kurang sesuai, segera ganti dengan yang lebih tepat.

Sekarang, bacalah wacana berikut dengan cermat.

Jumlah Pengunjung Sari Ater Meningkat 20%



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Jumlah pengunjung objek wisata Sari Ater *Spring Resort* di Ciater, Subang sepanjang tahun 2004 lalu mencapai 1,18 juta jiwa, naik 20 persen dibandingkan tahun 2003

yang berjumlah 1.075.500 jiwa. Dari jumlah tersebut, tercatat wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 87.000 jiwa atau sebesar 8,73 persen dari jumlah pengunjung. Demikian

pula dikemukakan Manajer Operasional Sari Ater *Spring Resort*, Otto Haris Samallo. Menurutnya, kenaikan pengunjung tahun 2004 mencapai 20 persen dibandingkan dengan tahun 2003.

Kenaikan jumlah pengunjung tersebut, menurut Otto, merupakan gejala menarik yang diperlihatkan wisatawan mancanegara. Tahun 2003 jumlah wisatawan mancanegara yang datang sebesar 4,2 persen dari jumlah pengunjung keseluruhan, yakni 1.075.500 jiwa atau sekira 40.000 jiwa. Sementara asal negara wisatawan mancanegara yang dominan datang ke Sari Ater dari Korea, Timur Tengah, dan Malaysia. "Khususnya untuk Malaysia, jumlah mereka yang datang naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan salah satunya dengan dibukanya penerbangan langsung Bandung–Kuala Lumpur Agustus lalu," ujar Otto.

Penerbangan pesawat langsung Bandung–Kuala Lumpur tersebut, kata Otto dirasakan sangat berpengaruh terhadap wisatawan mancanegara asal Malaysia yang berkunjung ke Sari Ater. Untuk tahun 2005, jelas Otto pihaknya memperkirakan wisman asal Malaysia akan terus naik. Meski secara umum terjadi kenaikan pengunjung, namun bencana tsunami yang terjadi di Aceh pada 26 Desember 2004, dirasakan turut berpengaruh. Hal itu terlihat jumlah pengunjung pada 28 Desember 2004 berjumlah 2.203 jiwa, sedangkan pada tanggal yang sama tahun 2003 jumlah yang berkunjung sebanyak 8.468 jiwa.

Turunnya jumlah pengunjung juga dirasakan pada tanggal 30 Desember 2004, yakni sebanyak 6.320 jiwa. Padahal, pada tanggal sama di tahun 2003 jumlah pengunjung mencapai 7.822 jiwa. "Namun, pada pergantian tahun, yakni 31 Desember 2004, terjadi kenaikan dibandingkan dengan 31 Desember 2003, yakni dari 21.039 jiwa naik mencapai 25.376 jiwa," ujar Otto. Ketika ditanya dari segi pendapatan, kata Otto, kenaikan pengunjung itu berarti terjadi kenaikan dalam perolehan pendapatan, yakni sebesar 15,39 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Otto, kenaikan pengunjung itu tidak lepas dari strategi promosi yang dilakukannya, serta penataan terhadap lokasi di Sari Ater sendiri dengan melengkapi berbagai fasilitas yang dapat menarik minat pengunjung. "Kemasan paket yang dilakukan juga memengaruhi kenaikan pengunjung," tandasnya. Tahun 2005, berbagai langkah pengembangan akan dilakukan. Di antaranya menambah fasilitas 50 kamar lagi, lantaran saat sekarang jumlah kamar tersedia baru 80 kamar. Penambahan ini akan dilanjutkan tahun 2006 dengan 50 kamar. Begitu pula dengan kolam renang akan diberikan perhatian khusus untuk kelas ekonomi menengah ke bawah sehingga harga tiketnya betul-betul terjangkau.

Sumber: www.pikiranrakyat.com

Setelah membaca wacana tersebut, Anda kemudian mencatat hal-hal penting dari wacana tersebut. Anda lalu mencoba membuat parafrasa atau menuliskan kembali isi wacana tersebut ke dalam beberapa kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri. Tentu Anda membuat parafrasa dari wacana tersebut berdasarkan gagasan penting yang telah Anda catat. Bacalah contoh parafrase dari wacana tersebut berikut ini.

Jumlah pengunjung objek wisata Sari Ater *Spring Resort* di Ciater, Subang sepanjang tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 20 persen dibandingkan tahun 2003. Asal negara wisman yang dominan datang ke Sari Ater adalah dari Korea, Timur Tengah, dan Malaysia. Dibukanya penerbangan langsung Bandung-Kuala Lumpur berpengaruh terhadap wisman asal Malaysia. Meski secara umum terjadi kenaikan pengunjung, namun bencana tsunami yang terjadi di Aceh pada 26 Desember 2004, dirasakan turut berpengaruh. Turunnya jumlah pengunjung juga dirasakan pada 30 Desember 2004 yakni sebanyak 6.320 jiwa. Kenaikan pengunjung juga berkat adanya strategi promosi dan penataan lokasi di Sari Ater. Tahun 2005 berbagai langkah pengembangan akan dilakukan di Sari Ater.

Perlu Anda ketahui, selain dari gagasan penting sebuah wacana, kita dapat membuat parafrasa sebuah wacana berdasarkan fakta, opini, simpulan, dan catatan-catatan penting.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah wacana berikut dengan cermat.

Berkurang, Anggaran PPMK untuk Mengatasi Kemiskinan



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Anggaran untuk program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) tahun anggaran (TA) 2008 berkurang Rp67 miliar. Pengurangan

anggaran itu tentu saja berdampak pada kemungkinan meningkatnya jumlah warga miskin (gakin) di DKI.

"Tahun ini anggaran PPMK hanya sebesar 200 miliar rupiah untuk 267 kelurahan se-DKI," ujar Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Provinsi DKI Jakarta, Budihardjo.

Penggunaan anggaran tersebut, sebesar 119 miliar rupiah untuk bidang ekonomi dan 81 miliar rupiah bagi pembangunan bidang fisik dan sosial. Pada tahun 2007, anggaran PPMK dialokasikan sebesar 267 miliar rupiah dan rata-rata setiap kelurahan mendapat 1 miliar rupiah. Khusus di daerah korban banjir, dana tersebut dimanfaatkan untuk merehabilitasi rumah-rumah warga yang terkena bencana banjir.

Pengelolaan dana PPMK tahun 2008 masih ditangani Dewan Kelurahan (Dekel). Rencana pengalihannya ke Lembaga Keuangan Mikro (LKM) belum bisa dilakukan karena masih menunggu payung hukumnya, terutama untuk petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak-nya). Budihardjo mengakui bahwa pembagian dana PPMK tahun ini tidak ada yang mencapai 1 miliar rupiah per kelurahan.

"Sekarang kelurahan yang banyak memiliki gakannya tentu akan lebih banyak mendapat dana PPMK. Kelurahan Menteng atau Kelurahan Gelora tentu menerima jatah anggaran PPMK lebih kecil," kata Budihardjo menambahkan.

Anggaran PPMK sudah dikeluarkan Pemprov DKI sejak 2002, dengan tujuan mengentaskan kemiskinan di ibu kota. Jumlahnya sudah mencapai 600 miliar rupiah dan dana bergulir yang digolong-

kan macet sampai tahun 2007 antara 67 miliar rupiah sampai 79 miliar rupiah.

"Tapi, ini masih dilakukan penelitian tingkat kemacetannya karena masih mungkin untuk ditagih. Kalau tidak, aset peminjam bisa disita," ujar Budihardjo. Dana bergulir PPMK yang macet, kata Budi, umumnya antara lain peminjam pindah alamat dan meninggal dunia.

Sementara kasus dana PPMK yang "ditilep" oknum Ketua Dekel Rawaterate sebesar 89 juta rupiah, diakui Budihardjo, sudah ada kesanggupan oknumnya untuk mengembalikan secara mencicil 1 juta rupiah per bulan. Walaupun mau melaporkannya ke polisi, itu hak warga. Sementara soal dana banjir tahun 2007 yang dikeluhkan warga Rawaterate tidak tepat sasaran. Ia mengakui belum mendapat laporan. Namun, kalau itu benar, akan dilakukan cek lapangan.

Penyimpangan penggunaan anggaran PPMK tidak hanya terjadi di Rawaterate, tetapi juga di Jelambar, Tambora, Jakarta Barat, yang juga diduga diselewengkan oleh pihak Dekel.

Sementara itu, Wakil Ketua Komisi C (Bidang Keuangan) DPRD DKI Jakarta, mengatakan bahwa program PPMK perlu dievaluasi. Hal ini sebab selama ini pengawasan terhadap pendistribusian dan penggunaan anggaran untuk rakyat tersebut sangat lemah. "PPMK harusnya dibatasi waktunya sampai kapan dan, jika hasil evaluasi menyatakan tergolong gagal, perlu dicarikan gantinya yang lebih baik," katanya.

Sumber: *Suara Karya*, 7 April 2008, dengan perubahan

2. Parafrasakanlah wacana tersebut dengan menggunakan kalimat Anda sendiri. Perhatikanlah langkah-langkah yang telah Anda pelajari dalam membuat parafrasa.
3. Setelah selesai, diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.

Tugas

1. Bacalah sebuah artikel di surat kabar atau majalah yang bertema lingkungan, kemudian tuliskan pokok-pokok dari artikel yang Anda baca.
2. Berdasarkan pokok-pokok isi artikel tersebut, tuliskanlah parafrasa dari artikel yang telah Anda baca itu.
3. Berikanlah pekerjaan Anda kepada teman sebangku Anda. Mintalah tanggapan dari teman sebangku Anda dalam bentuk tertulis tentang ketepatan pekerjaan Anda itu.

Intisari Pelajaran 2

- Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan atau memerhatikan dengan baik sesuatu yang diucapkan atau dibacakan oleh orang lain. Dalam menyimak, kita melakukan kegiatan mendengarkan dan menangkap isi pembicaraan dengan akurat. Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, buku, televisi, radio, dan tuturan langsung.
- Pada prinsipnya, dari sumber apa pun informasi tersebut diperoleh, Anda harus berkonsentrasi dalam mendengarkannya sebab mendengarkan merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Salah satu cara agar konsentrasi muncul, cermati dan tangkaplah pokok-pokoknya. Dalam berkomunikasi, dikenal ragam atau laras bahasa tulis dan ragam bahasa lisan.
- Ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa, baik lisan maupun tulisan. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui lisan atau tuturan. Dalam perwujudannya, ragam bahasa lisan dibantu oleh bahasa tubuh, gerak-gerik, mimik muka, intonasi, dan isyarat. Dengan demikian, walaupun menggunakan kalimat yang tidak sempurna, lawan bicara akan tetap memahami maksudnya.
- Parafrasa bermakna penguraian kembali suatu wacana atau karangan dalam bentuk susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat mempelajari makna yang tersembunyi. Istilah parafrasa juga bermakna mengubah bentuk karangan dari puisi menjadi prosa dapat juga disebut parafrasa.

Refleksi

Manfaat apakah yang Anda peroleh setelah mengikuti pelajaran ini? Tentu banyak, bukan? Anda menjadi mahir membuat parafrasa dari wacana yang telah dibaca. Anda pun telah mengetahui bagaimana menyimak yang baik, termasuk bagaimana menentukan fakta dan pendapat dalam informasi yang disimak. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Jika Anda menemukan kesulitan dalam mempelajari pelajaran ini, bertanyalah kepada guru, orangtua, atau teman Anda. Ingat satu hal lagi, rajinlah berlatih agar Anda semakin pandai.

Latihan Pemahaman Pelajaran 2

1. Bacalah wacana berikut dengan cermat.

Mengenal Lumba-lumba



Sumber: www.flicker.com, 16 April 2008

Lebih dari 70 persen permukaan bumi diliputi air. Di kedalaman samudra, beragam makhluk berjumlah sangat besar hidup selaras satu sama lain. Salah satunya adalah lumba-lumba.

Lumba-lumba lebih sering kita lihat di permukaan air. Namun, sebenarnya mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di kedalaman lautan. Walaupun begitu, lumba-lumba dapat melihat lebih baik dalam gelapnya lautan. Bagaimanakah mereka dapat melakukan ini? Lumba-lumba diciptakan dengan sistemnya yang lengkap dan sempurna, yang memungkinkan mereka menemukan arah dengan merasakan getaran suara. Para ilmuwan menamakan sistem ini "elokasi".

Bagaimana mereka dapat melakukannya? Lumba-lumba bernapas melalui lubang yang ada di atas kepalanya. Tepat di bawah lubang ini, terdapat kantong-kantong kecil berisi udara. Dengan mengalirkan udara melalui kantong-kantong ini, mereka menghasilkan suara bernada tinggi. Kantong udara ini berperan sebagai cermin akustik

yang memfokuskan suara yang dihasilkan gumpalan kecil jaringan lemak yang berada tepat di bawah lubang pernapasan. Kemudian, suara ekolokasi ini dipancarkan ke arah sekitarnya secara terputus-putus.

Suara lumba-lumba segera memantul kembali apabila membentur benda apa pun. Lumba-lumba mendengarkan saksama pantulan suara ini. Gelombang suara ini ditangkap di bagian rahang bawahnya yang disebut "jendela akustik". Dari sini, informasi suara diteruskan ke telinga bagian tengah, dan akhirnya ke otak untuk diterjemahkan. Pantulan suara dari sekelilingnya memberi informasi rinci mengenai jarak benda-benda dari mereka, berikut ukuran dan pergerakannya. Berkat perangkat ini, lumba-lumba dapat memindai wilayah yang luas; bahkan memetakan samudra. Inilah sistem sonar sempurna yang dimiliki lumba-lumba.

Sistem berteknologi tinggi yang terbuat dari daging dan tulang yang ditempatkan dalam tubuh seekor makhluk laut adalah bukti kehebatan dan kesempurnaan sang Pencipta. Kapal selam modern menemukan

arah melalui sonar. Lumba-lumba telah menggunakan teknologi jutaan tahun lebih awal dibandingkan dengan manusia yang baru menemukannya di abad ke-20. Mustahil seekor binatang mampu memiliki sistem sedemikian menakjubkan atas kehendaknya sendiri.

Sistem tak tertandingi pada lumba-lumba adalah bukti bahwa Tuhan telah menciptakan mereka. Sistem sonar frekuensi tinggi ini tidak hanya berfungsi mengindra benda-benda di lautan. Lumba-lumba juga menggunakannya untuk mencari makan. Lumba-lumba dalam suatu kelompok mengarahkan gelombang suara kuat ini pada sekelompok ikan. Melalui

cara ini, mereka membuyarkan kawanan ikan dan dengan mudah menangkapnya. Ikan dilumpuhkan dengan senjata ini, dan turut menjadi mangsa mudah bagi burung-burung laut. Lumba-lumba juga menggunakan sistem sonar untuk berkomunikasi secara mengagumkan. Mereka mampu saling berkiriman pesan meski terpisah oleh jarak lebih dari 220 km. Artinya, seekor lumba-lumba di Selat Bosphorus dapat berkomunikasi dengan rekannya di Selat Dardanela. Lumba-lumba paling sering berkomunikasi secara menakjubkan untuk menemukan pasangan dan saling mengingatkan akan bahaya.

Sumber: www.harunyahya.com dengan perubahan

2. Tentukanlah pokok-pokok informasi dari wacana tersebut.
 3. Tentukanlah fakta dan pendapat yang terdapat dalam wacana tersebut.
 4. Tulislah parafrasa dari wacana tersebut.
-

Pelajaran 3

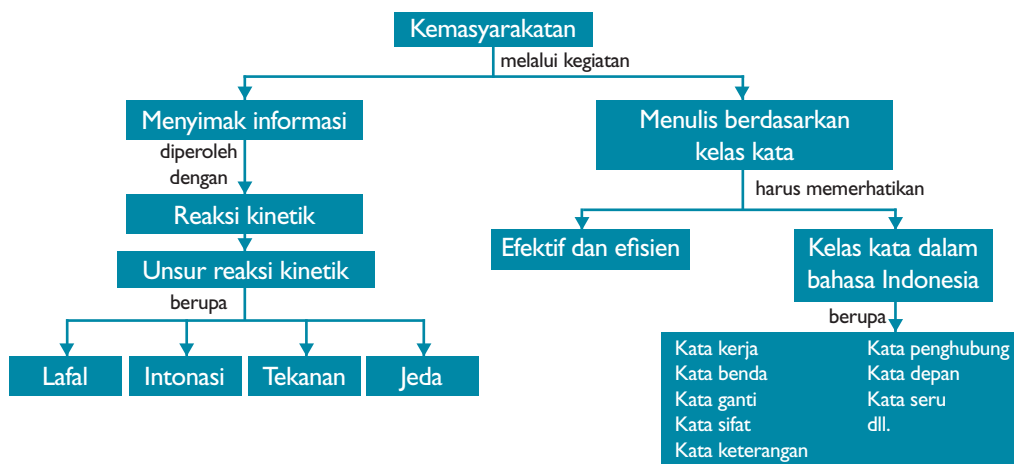


Sumber: www.samplegratis.com, 16 April 2008

Kemasyarakatan

Pada pelajaran ini, Anda akan belajar bagaimana cara menyimak yang baik dan mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari informasi yang diungkapkan oleh narasumber. Dengan demikian, Anda mampu memberikan komentar atau ungkapan terhadap lafal, intonasi, tekanan, dan jeda yang diungkapkan narasumber. Selain itu, pada pelajaran ini Anda akan belajar menulis dengan memanfaatkan kategori atau kelas kata.

Agar Anda dapat memahami pelajaran ini, perhatikanlah terlebih dahulu konsep Pelajaran 3 berikut ini.



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda akan belajar menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku dan yang tidak. Anda diharapkan mampu bereaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku dan yang tidak. Anda juga diharapkan mampu memberikan komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku dan yang tidak.

Tahukah Anda?

Bunyi bahasa dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan.

1. Bunyi vokal dilambangkan dengan a, e, i, o dan u.
2. Bunyi konsonan dilambangkan dengan huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.
3. Bunyi diftong dilambangkan dengan ai, au, oi.
4. Bunyi gabungan konsonan dilambangkan dengan huruf kh, ng, ny, sy.

Sumber: Tata Bahasa Baku, Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

A. Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai. Dengan menyimak, kita akan mampu memberikan respons menganggukkan kepala, menggelengkan kepala, tersenyum, sedih, marah, dan sebagainya. Sebagai contoh, ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas, tentu Anda akan menganggukkan kepala jika memahami penjelasan guru. Anda pun akan tersenyum jika penjelasan guru Anda itu lucu.

1. Menunjukkan reaksi kinetik terhadap lafal, jeda, intonasi, dan tekanan yang lazim atau baku dan tidak

Anda tentu akan mudah memahami maksud atau isi kalimat bacaan yang dibaca. Akan tetapi, dalam bahasa lisan tidak semudah itu. Hal ini disebabkan bahasa lisan berkaitan dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.

Lafal yaitu cara mengucapkan bunyi bahasa. Pelafalan sebuah bunyi bahasa akan menentukan makna. Melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian. Pelafalan kata tertentu yang salah akan menyebabkan kata tersebut menjadi kata tidak baku atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut.

- a. Walaupun kamu berusaha meyakinkan, saya tetap merasa *sangsi*.
- b. Kapal Livina tenggelam karena *sarat* penumpang.
- c. Pekerjaan kalian harus ditulis dengan menggunakan kertas *folio*.

Apabila Anda salah melafalkan kata-kata bercetak miring dalam kalimat tersebut, akan menjadikan kata tersebut salah arti.

Bandingkan kalimat-kalimat tersebut dengan kalimat-kalimat berikut.

- a. Dia mendapat *sanksi* dari wali kelas karena tidak disiplin.
- b. Semua peserta telah mengikuti *syarat* yang telah ditetapkan.
- c. Penyakit *polio* harus dicegah sejak dini.

Selain itu, jika kita tidak tepat dalam melafalkan dan menuliskan kata-kata tersebut, akan berubah menjadi kata tidak baku.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

- a. Ia melamar menjadi *sekertaris* di perusahaan itu.
- b. Kakakku saat ini sedang giat mempelajari *sastera*.
- c. Hal ini Pak Roni mendapat *jadual* ronda.

Ayo, cermati kata-kata bercetak miring dalam ketiga kalimat tersebut. Seperti diketahui, kata-kata bercetak miring dalam ketiga kalimat tersebut merupakan kata tidak baku. Kata baku dari kata *sekertaris* adalah *sekretaris*, kata baku *sasetra* adalah *sastra*, dan kata baku dari *jadual* adalah *jadwal*.



Gambar 3.1

Sekelompok orang ini sedang bercakap-cakap. Melafalkan kata yang tidak tepat ketika bercakap-cakap dapat menyebabkan salah pengertian.

Sumber: *wordpress.com*, 15 April 2008

Jeda mengandung makna perhentian sebentar dalam ujaran. Pada saat berbicara atau membaca, arus ujaran itu terhenti-henti oleh jeda. Jeda terbagi menjadi dua, yakni jeda sesaat yang menunjukkan bahwa tutur masih akan dilanjutkan dan jeda panjang. Jeda sesaat dinyatakan dengan (,) atau titik koma (;), sedangkan jeda panjang dinyatakan dengan tanda seru (!), tanda tanya (?) atau tanda titik (.).

Intonasi bermakna lagu kalimat. Intonasi merupakan gabungan antara tekanan, nada, dan waktu yang menyertai suatu tutur dari awal sampai jeda akhir. Intonasi merupakan perpaduan tekanan *nada*, *jeda*, dan *lafal*. Tekanan bermakna memberi kekuatan yang lebih besar dalam artikulasi pada salah satu bagian ujaran sehingga lebih menonjol dari bagian ujaran lain. Tekanan berkenaan dengan *tinggi-rendah*, *keras-lembut*, *panjang-pendek*, dan kadang-kadang berhenti sebentar atau agak lama sebuah ujaran. Terdapat dua jenis tekanan, yaitu tekanan aksentuasi dan tekanan kalimat. Tekanan aksentuasi digunakan untuk melafalkan kata yang penting dengan cara diucapkan. Sementara tekanan kalimat digunakan untuk menyatakan kata penting dalam kalimat.

Tahukah Anda?

Dalam berkomunikasi, kita tentu harus menggunakan lafal, intonasi, jeda, dan tekanan yang tepat. Jika tidak, pendengar akan sulit memahami maksud dan tujuan kita.

Sumber: Keterampilan Berbicara, Angkasa

a. Tekanan aksen

Dalam bahasa Indonesia, dikenal tiga macam tekanan aksen, yaitu sebagai berikut.

1) Tekanan nada (*tinggi-rendah*) suara

Contoh:

- (a) B a w a. → (memberi tahu)
- (b) B a/w a? → (bertanya)
- (c) B a w a! → (menyuruh)

(Suku kata atau huruf dan kata yang diberi tanda, dalam pengucapannya menggunakan tekanan agak tinggi.)

2) Tekanan dinamik (*keras-lembut*) suara

Contoh:

- (a) Imam Utomo si a n g t a d i meninjau persiapan penanganan antisipasi bahaya Gunung Kelud. → (bukan waktu lain)
- (b) I m a m U t o m o siang tadi meninjau persiapan penanganan antisipasi bahaya Gunung Kelud. → (bukan orang lain)
- (c) Imam Utomo siang tadi meninjau persiapan penanganan antisipasi bahaya Gunung Kelud. → (bukan sedang bekerja)

(Kata atau kelompok kata yang ditulis renggang, diberi tekanan dalam pengucapannya).

3) Tekanan tempo (*panjang-pendek*)

Contoh:

- (a) Ahmad a..kan per..gi ke Bandung → Tekanan dipentingkan pada *akan* dan *pergi*.
- (b) Me...na ...bung sarana menuju ka ...ya → Tekanan dipentingkan pada *menabung* dan *kaya*.

b. Tekanan kalimat

Tekanan kalimat dipergunakan untuk menyatakan kata penting dalam kalimat.

1) Tekanan nada (*tinggi-rendah*)

Contoh:

- (a) Hari/Senin Bapak saya akan pergi. → (bukan hari lain)
- (b) Hari Senin Bapak/saya akan pergi. → (bukan bapak orang lain)
- (c) Hari Senin saya/akan pergi. → (menyatakan keyakinan pasti pergi)

(Tekanan nada tinggi ditekankan pada kata yang berdiagram)

2) Tekanan dinamis (*keras-lembut*)

Contoh:

- (a) Hari **Selasa** Ibu pergi. → (pasti hari Selasa bukan hari lain)
- (b) Hari Selasa **Ibu** pergi. → (Ibu yang pergi bukan orang lain)

(c) Hari Selasa Ibu **pergi** → (tentu pergi)
(Penekanan dilakukan pada kata bercetak tebal)

3) Tekanan tempo (*panjang-pendek*)

Contoh:

Mem-ba-ca salah satu keterampilan berbahasa yang perlu di-mi-li-ki siswa.

Penekanan dilakukan terhadap kata *membaca* (bukan *menulis*), *dimiliki* (bukan *dihapal*).

2. Mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim

Memberikan komentar berarti mengajukan pertimbangan atau pendapat terhadap sesuatu. Mengomentari dapat diajukan apabila kita menguasai atau memahami sesuatu yang akan dikomentari. Komentar dapat berupa pernyataan setuju, pernyataan tidak setuju, usulan, kritik, atau sanggahan yang bersifat tidak memaksa.

Mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim atau baku dan yang tidak, dapat dilakukan terhadap tuturan atau informasi yang disampaikan secara lisan.

Nah, sekarang cermatilah wacana berikut. Dalam wacana tersebut sudah diberi tanda lafal dan tanda intonasi. Sepakatilah dengan guru Anda untuk membacakan wacana berikut dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat. Ayo, bacakanlah wacana tersebut secara bergantian.

Status Siaga Gunung Kelud



Sumber: www.wordpress.com, 15 April 2008

Menyusul ditetapkannya Siaga Gunung Kelud/Jawa Timur/ Imam Utomo/ siang tadi meninjau persiapan penanganan antisipasi

bahaya Gunung Kelud//Daerah rawan letusan/antara lain adalah Kecamatan Kepung/Ploso/Klaten/Watés/ dan Ngancar//Gunung Kelud status menaik menjadi Awās/sekitar lima belas ribu warga yang tinggal di daerah Gunung Kelud ini harus segera mengungsi// Pemd Kediri sudah menyiapkan tenda-tenda serta kendaraan untuk mengungsi// Hingga pukul 14.00 WIB tadi/ suhu air kawah Gunung Kelud mencapai 36,2°C/pada kedalaman 15 m di bawah permukaan//Hari ini/ telah terjadi dua kali gempa yang menunjukan adanya aktifitas magma di perut bumi/ sejak status Gunung Kelud Siaga pada hari minggu kemarin//Warga dilarang mendekat sejauh radius 10 km dari puncak gunung//

Sumber: *Seputar Indonesia*, RCTI

Keterangan:

Tanda lafal

[] : huruf yang di dalam kurung siku tidak dibaca

é : bunyinya lebih ditekankan daripada *e*. Contoh, kata *anéka* bandingkan dengan kata *sepatu*.

Tanda Intonasi

^ : menaik

– : mendatar

v : menurun

Tanda Jeda

/ : berhenti sejenak

// : berhenti agak lama

Tentu Anda dapat memberikan komentar terhadap pembacaan tersebut. Komentar Anda tentu sangat beragam. Perhatikan contoh komentar berikut.

Menurut saya, ada beberapa lafal dan intonasi yang kurang tepat ketika Anda menyampaikan informasi tersebut. Sebaiknya Anda rajin berlatih kembali. Dengan demikian, saya dapat lebih memahami informasi yang Anda sampaikan.

Lalu, bagaimanakah dengan Anda? Ayo, ungkapkan komentar Anda terhadap pembacaan wacana yang disampaikan oleh teman Anda itu.

Latihan Pemahaman

1. Bacakanlah teks percakapan berikut ini oleh tiga orang teman Anda di depan kelas dengan suara lantang. Sementara itu, teman-teman Anda yang lain menyimaknyanya dengan tepat. Berikanlah penilaian untuk ketepatan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim atau baku dan yang tidak dari pembacaan teks percakapan yang dilakukan oleh ketiga teman Anda itu.

Anas : Aku tak mau pergi sebab aku tidak berdosa kepadamu.

Hadi : Kau ingin saya tempeleng lagi?

Anas : Aku mau pergi setelah aku mengerti kesalahanku.

Hadi : Tidak usah mengerti! Ini bukan berhitung, bukan aljabar, dan bukan pelajaran lain. Pergi!

(Hadi mendorong Anas, tapi Anas melawannya. Mereka hampir bergelut. Tiba-tiba terdengar suara orang mendeheh di luar)

Hasan: Ada orang, ada orang jangan bergelut di sini. Nanti teruskan di alun-alun saja.

Anas : Baiklah aku akan pergi, karena kau tidak sanggup memberalasan, kau tidak akan sanggup mempertanggungjawabkan perbuatanmu.

Hadi : Aku tidak usah bertanggung jawab kepadamu. Dan awas kalau berani mengadukan hal ini kepada Pak Yoso!
(Anas pergi menoleh kepada Hasan)

Hadi : Gila dia..... kurang ajar benar!
(Hadi berenggut sambil bertolak pinggang)

Hasan: Cukuplah Hadi. Kau sudah memberi pelajaran kepadanya....ha, ha, ha..... dia merasakan sekarang.

Hadi : *(masih merenggut kemudian duduk di meja)*

Hasan: Hadi aku tidak mengerti mengapa kau masih mau bergaul dengan anak semacam Anas. Apakah kau lupa, apa yang telah diperbuat si Anas terhadap dirimu?

Hadi : Saya tidak mengerti maksudmu, Hasan?

Hasan: Masak kau sudah lupa?

Hadi : *(mengingat-ingat)* Menurut ingatanmu, kaulah yang pernah bertengkar dengan Anas.

Hasan: Benar aku pernah bertengkar dengan Anas, tetapi hal itu belum seberapa. Aku hanya dituduh menjiplak pekerjaannya. Lain persoalan dengan kau....

Hadi : Aku? Mengapa aku?

Hasan: Ha, ha, ha.... masakan kau lupa Hadi? Ha, ha, ha.....

Hadi : *(membentak)*. Kau gila Hasan? Apa yang kau tertawakan? Aku tidak mengerti!

Hasan: Kau lupa tentang fitnah Anas terhadapmu, Hadi?

Hadi : *(semakin tak sadar, kemudian meloncat dari atas meja makan mendekati Hasan)*. Fitnah bagaimana?

Hasan: Bukankah kau yang dituduh mencuri pulpennya?

Hadi : Seingat saya tidak menuduh, hanya menanyakan pulpennya kepadaku.

Hasan: Tetapi, tahukah kau Hadi bahwa pulpennya Anas itu sebenarnya tidak hilang?

Hadi : Tidak hilang?

Hasan: Ya, tidak hilang. Pulpennya itu dijualnya dan karena dia benci kepadamu maka kau dituduhnya mencuri.

Hadi : Tetapi aku tahu dia tidak menuduhku.

Hasan: Benar. Hadi, dia memang tidak menuduh secara terang-terangan. Tetapi, tahukah kau diadukan kepada Pak Bas?

Hadi : *(menggelengkan kepala)* Mengapa Pak Bas tidak menghukum aku?

Hasan: Karena Anas tidak dapat memberikan bukti-bukti yang nyata.

Hadi : Bagaimana kau dapat mengetahui hal itu semua?

Hasan: Begini. Waktu itu sedang beristirahat. Ketika Anas sedang mengadakan hal itu kepada Pak Bas di dalam kelas secara tidak sengaja kebetulan aku masuk mau mengambil buku Ilmu bumi. Kudengar apa yang dipercakapkan. Lalu, aku pura-pura mencari buku, agar dapat kudengar semua laporan Anas itu.

Hadi : *(menggigit bibir, mukanya masam dan sekali-kali mengepalkan tinjunya)*.

Hasan: Tidaklah perlu kita membalas dendam kepada si Anas.

Hadi : Apa maksudmu?

Hasan: Lusa akan ada ulangan ilmu bumi dan sejarah. Kita curi dan kita sembunyikan buku-buku Anas agar dia tidak dapat belajar. Kalau dia mau pinjam buku jangan kita beri.

Hadi : *(tunduk tidak menjawab)*

Disadur dari: *Bentrokan dalam Asrama* karya Achdiat K.M

2. Lafalkanlah kata-kata berikut dengan tepat sehingga jelas perbedaan maknanya.
 - a. bang – bank f. syak – sak
 - b. tang – tank g. seni – zeni
 - c. fakta – pakta h. zus – jus
 - d. sah – syah i. pak – vak
 - e. khas – kas j. apel (e =pepet) – apel (e = taling)
3. Susunlah kata-kata tersebut dalam kalimat sehingga semakin jelas perbedaan maksud atau artinya.

Tugas

1. Simaklah sebuah acara berita di televisi atau radio. Catatlah apabila pembicara atau pembawa acara melakukan kesalahan dalam melafalkan kata atau kelompok kata dalam acara tersebut.
2. Tuliskan pula perbaikan dari kesalahan dalam pelafalan kata-kata tersebut sehingga menjadi tepat. Tuliskan pekerjaan Anda itu dalam format seperti berikut.

Nama Acara : ...

Waktu Penayangan : ...

Nama Pembawa Acara : ...

No.	Kesalahan Pelafalan Kata	Seharusnya	Keterangan

B. Menulis dengan Memanfaatkan Kategori atau Kelas Kata

Tujuan Belajar

Pada pelajaran ini Anda diharapkan mampu menggunakan kata atau bentuk kata yang sama dalam perincian dengan memerhatikan keefektifan dan keefisienan perincian.

Anda tentu gemar menulis, bukan? Tulisan yang Anda susun itu merupakan rangkaian kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan enak untuk dibaca. Begitu juga ketika Anda membaca sebuah wacana. Wacana tersebut disusun atas rangkaian-rangkaian kata sedemikian rupa sehingga menjadi mudah dipahami maksud atau makna wacana tersebut.

Sekarang, sebelum Anda belajar menulis dengan memanfaatkan kelas kata, bacalah wacana berikut dengan saksama.

Gaya Hidup Rendah Emisi



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Laporan bertajuk *Global Environment Outlook 4* yang dirilis oleh Program Lingkungan

Hidup PBB (UNEP) akhir Oktober lalu mengingatkan kembali tentang ancaman bencana

global akibat perubahan iklim. Kian pekatnya gas rumah kaca di atmosfer menyebabkan bumi yang kita tempati semakin panas. Dalam satu abad ini, suhu bumi diperkirakan akan meningkat antara 1,8 hingga 4 derajat celsius. Padahal, kenaikan 2 derajat celsius saja sudah cukup untuk memusnahkan sepertiga spesies yang hidup saat ini (UNEP, 2007).

Laporan lain yang diterbitkan oleh WWF *International (Living Planet Report, 2006)* menyebutkan bahwa rata-rata setiap manusia membebani bumi hampir satu setengah kali lipat dari kemampuannya. Sebagian besar beban lingkungan tersebut akibat penggunaan sumber energi fosil yang berlebihan. Bumi sudah terlalu lelah untuk memenuhi kebutuhan 6,7 miliar penduduknya secara berkesinambungan.

Sekalipun demikian, populasi penduduk bukanlah satu-satunya penyebab masalah. Sifat konsumtif sebagian umat manusia yang telah mendorong eksploitasi dan pencemaran alam secara masif menjadi faktor yang lebih dominan. Persis seperti ungkapan Mahatma Gandhi, "Bumi mampu mencukupi kebutuhan manusia, tetapi tidak akan mampu memenuhi keserakahan kita."

Tengoklah Amerika Serikat, dengan populasi kurang dari 5 persen jumlah penduduk bumi, negara tersebut mengonsumsi hampir 25 persen produksi gas alam dan minyak bumi dunia (*BP Statistical Review, 2006*). Setiap penduduk negara tersebut juga menyumbang pencemaran karbondioksida 5 kali lebih banyak dari rata-rata penduduk dunia lainnya (*World Resource Institute, 2007*). Lima bumi pun tidak akan cukup jika semua manusia di bumi memiliki pola konsumsi seperti ini.

Banyak orang yang tidak sadar bahwa masalah perubahan iklim tidak bisa diatasi hanya dengan pendekatan teknis tanpa melakukan perubahan gaya hidup. Oleh karena itu, sudah saatnya kita membangun kesadaran kolektif untuk membudayakan gaya hidup rendah emisi gas rumah kaca. Gaya hidup ini dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan sehari-hari, mulai dari masalah transportasi, makanan, tempat tinggal, hingga kebiasaan berbelanja.

Dalam masalah transportasi, gaya hidup rendah emisi bisa dimulai dengan membudayakan berjalan kaki, bersepeda, dan memanfaatkan transportasi umum. Dengan demikian, emisi gas rumah kaca bisa dikurangi. Untuk itu, kesan bahwa bersepeda identik dengan kemiskinan harus dibuang jauh-jauh. Di sebagian negara Eropa, bersepeda justru menjadi simbol kesadaran terhadap kesehatan dan lingkungan. Saat ini, pemakaian kendaraan bermotor menyumbang hampir seperempat emisi gas rumah kaca di Indonesia atau sekitar 72 juta ton karbondioksida per tahun.

Dalam masalah makanan, gaya hidup rendah emisi bisa diwujudkan dengan membatasi konsumsi makanan hewani, khususnya daging. Langkah ini merupakan salah satu cara efektif untuk mengerem emisi gas rumah kaca dan menghemat lahan. Produk ternak, terutama daging, saat ini menyumbang hampir seperlima emisi gas rumah kaca dunia dan memakan sepertiga luas permukaan daratan (McMichael, 2007 dan FAO, 2006).

Cara lain untuk mewujudkan gaya hidup yang rendah emisi dalam hal makanan adalah dengan membeli produk makanan lokal. Proses transportasi produk makanan lokal menimbulkan lebih sedikit emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan produk impor. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, Jepang, dan Inggris juga membuktikan bahwa mengonsumsi produk makanan lokal lebih bermanfaat bagi lingkungan (Schwind, 2005).

Gaya hidup rendah emisi di rumah dapat diwujudkan dengan menghemat energi dalam pemakaian perlengkapan elektronika. Alat-alat tersebut harus digunakan seperlunya dan dimatikan saat tidak diperlukan. Kebiasaan menghabiskan waktu untuk menonton televisi juga perlu dikurangi.

Pemakaian pendingin ruangan (AC) harus dibatasi, bahkan kalau perlu ditiadakan. Dengan kondisi iklim seperti di Indonesia, kenyamanan rumah bisa dihadirkan tanpa memerlukan AC. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui desain tata ruang, pemilihan material bangunan, dan

pengaturan sirkulasi udara yang tepat serta dengan penghijauan lingkungan di sekitar rumah. Tingginya ketergantungan terhadap

penggunaan AC di rumah justru menjadi pertanda bahwa rumah tersebut dibangun tanpa memedulikan kondisi lingkungan setempat.

Sumber: www.republika online.com

Tahukah Anda?

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dengan makna yang bebas. Berdasarkan pengertian tersebut, kata memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. berbentuk satuan terkecil
2. mengandung makna yang bebas

Sumber: *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka

Setelah membaca wacana tersebut, kata dapat dibedakan menjadi beberapa kelas kata atau kategori berikut.

1. Kata kerja

Kata kerja (verba) adalah kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, tindakan, proses, atau keadaan. Contoh:

mendominasi memarahi
melalui memasuki
digugat dituduh

2. Kata benda

Kata benda (nomina) adalah kata yang mengacu pada manusia, benda, konsep, atau pengertian. Contoh:

sistem pengacara
operasi persidangan
dunia kantor

3. Kata ganti

Kata ganti (pronomina) adalah kata yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan. Menurut fungsinya, kata ganti dibedakan menjadi sebagai berikut.

a. Kata ganti orang adalah kata ganti yang mengacu pada orang. Contoh:

kami Anda
saya kamu
mereka dia

b. Kata penunjuk, meliputi:

- 1) petunjuk umum, contoh ini, itu
- 2) petunjuk tempat, contoh sini, situ, sana
- 3) petunjuk ihwal, contoh begini, begitu

c. Kata tanya adalah kata ganti yang dipakai untuk menandai suatu pertanyaan. Contoh:

Kata	Fungsi
apa	menanyakan barang atau hal
siapa	menanyakan orang
mengapa	menanyakan alasan, sebab
kapan	menanyakan waktu
(ke)berapa	menanyakan jumlah

mana	menanyakan pilihan
di mana	menanyakan keberadaan
ke mana	menanyakan tempat tujuan
dari mana	menanyakan tempat asal
bagaimana	menanyakan keadaan
yang mana	menanyakan pilihan

4. Kata sifat

Kata sifat (ajektiva) adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang.

Contoh:

lunak	gerah
apes	sering
ilegal	bersahaja

5. Kata keterangan

Kata keterangan (adverbia) adalah kata yang memberi keterangan atau penjelasan pada kata lainnya. Keterangan sebagai jenis kata harus dibedakan dengan keterangan sebagai fungsi kalimat. Contoh:

paling	diam-diam
secara	habis-habisan
akhirnya	sebaiknya

6. Kata depan

Kata depan (preposisi) adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frase preposisional. Bentuk dan fungsi-fungsi kata depan adalah sebagai berikut. Contoh:

Kata	Fungsi
bagi untuk buat guna	menandai hubungan peruntukan
dari	menandai hubungan asal, arah dari suatu tempat atau milik
dengan	menandai hubungan kesertaan atau cara
di	menandai hubungan tempat berada
karena sebab	menandai hubungan sebab
ke	menandai hubungan arah menuju suatu tempat
oleh	menandai hubungan pelaku

pada	menandai hubungan tempat atau waktu
tentang	menandai hubungan ihwal atau peristiwa
sejak	menandai hubungan waktu dari saat yang satu ke saat yang lain
bersama beserta	menandai hubungan kesertaan
menjelang	menandai hubungan waktu sesaat sebelum
sekeliling	menandai hubungan ruang lingkup geografis
sekitar selama	menandai hubungan ruang lingkup geografis atau waktu
sepanjang	menandai hubungan kurun waktu
terhadap	menandai hubungan kurun waktu atau bentang lokasi
bagaikan	menandai hubungan sasaran atau objek menandai hubungan arah menandai hubungan pemiripan
daripada	menandai hubungan perbandingan
kepada	menandai hubungan arah ke suatu tempat
oleh karena oleh sebab	menandai hubungan penyebab
sampai dengan	menandai hubungan batas waktu
selain dari	menandai hubungan perkecualian

7. Kata penghubung

Kata penghubung (konjungsi) adalah kata lugas yang menghubungkan dua kata, frase, atau klausa, kalimat, atau paragraf.

Contoh:

Kata	Fungsi
dan, kemudian, lain, serta, kemudian, setelah itu, selanjutnya	hubungan penambahan
atau	hubungan pemilihan, hubungan perlawanan
tetapi, sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama	hubungan waktu

sehingga, sampai	hubungan waktu
jika, kalau, jikalau, asal(kan), apabila, manakala	hubungan pengandaian
andaika, seandainya, andaikan, umpamanya, sekiranya	hubungan tujuan
agar, supaya, biar, biarpun, meskipun, sekalipun, walau(pun), sungguhpun, kendati(pun)	hubungan konsesif
seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana	hubungan pemiripan
sebab, karena, oleh karena	hubungan penyebaban, hubungan pengakibatan
sehingga, sampai(-sampai), maka	hubungan penjelasan
bahwa, yang	hubungan cara
dengan, baik... maupun..., tidak...tetapi..., bukan ... melainkan ..	hubungan korelatif

8. Kata seru

Kata seru (interjeksi) adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia. Contoh:

asyik alhamdulillah
Subhanallah insya Allah
sialan lho
ayo hai

9. Kata sandang

Kata sandang adalah kata yang menyertai nama benda, binatang, atau orang sebagai petunjuk status dari nama-nama yang disertainya itu. Contoh:

sang sri
hang dang
para si

10. Kata bilangan

Kata bilangan (numeralia) adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya orang, binatang, atau barang, dan konsep.

Berdasarkan bentuknya, kata bilangan terbagi menjadi sebagai berikut.

- a. Bilangan pokok, contoh nol, tujuh, sepuluh, saptamarga, dasadarma, banyak, beberapa.
- b. Bilangan tingkat, contoh kedua, keliga, keempat.

Berdasarkan tentu atau tidaknya, kata bilangan diklasifikasikan menjadi sebagai berikut.

- a. Bilangan tentu, contoh satu, tiga, kedelapan, sepersepuluh.
- b. Bilangan tak tentu, contoh beberapa, banyak, sedikit.

1. Bacalah wacana berikut dengan cermat.

Pemberdayaan Keluarga

Untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan keluarga, aparat harus mampu membangun partisipasi masyarakat agar mau turut serta. Semua komponen harus bergerak bersama, jangan hanya bertumpu dan berharap kepada pemerintah.

Ketua Yayasan Damandiri, Prof. Dr. Haryono Suyono, mengemukakan hal itu di hadapan sejumlah camat di Kota Serang, Banten, kemarin. "Mulai dari kepala desa, lurah, camat, bahkan sampai walikota atau bupati harus mampu membangkitkan partisipasi masyarakat," katanya.

Untuk itu, pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara terkoordinasi antara lembaga. Harus ada koordinasi yang baik antarlembaga yang terkait, antara lain Dinas PU, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan perekonomian.

Selain koordinasi antarlembaga, dituntut pula komitmen yang tinggi tiap lembaga yang terkait. Diawali dengan pendataan yang akurat, lalu dilakukan *sweeping* untuk menemukan keluarga-keluarga miskin yang memang benar-benar memerlukan bantuan. Haryono menyebutkan bahwa keluarga muda harus memperoleh prioritas untuk dientaskan kemiskinannya. Mengentaskan kemiskinan, katanya, perlu pula melibatkan keluarga-keluarga mampu.

"Mereka harus diajak untuk peduli terhadap keadaan lingkungannya sehingga bisa turut berpartisipasi terhadap program pengentasan kemiskinan," tutur ketua Yayasan Damandiri itu.

Seperti dikemukakan di berbagai daerah lainnya, di Serang, Banten pun, dia menyebutkan, upaya pengentasan kemiskinan lebih efektif dilakukan dengan cara pembentukan kelompok. Apapun namanya, menurut Haryono, pembentukan kelompok itu mempermudah tiap anggota keluarga melakukan berbagai kegiatan ekonomi guna menunjang peningkatan perekonomian keluarga. Walau begitu, kelompok yang dibentuk tetap mengacu pada pemberdayaan keluarga (*posdaya*).

Posdaya yang dibentuk harus mampu menjadi pusat berbagai informasi untuk menuju tujuan utama pembangunan milenium atau *millenium development goals* (MDGs). Misalnya, informasi mengenai pendidikan, kesehatan, dan peningkatan perekonomian keluarga. Pembentukan *posdaya* itu bisa dari warga, kelompok koperasi, kelompok majelis taklim di mesjid-mesjid, atau lembaga sosial.

"Tapi, yang jelas *leading sector* dari *posdaya* haruslah manusia," katanya. Jadi, nantinya ukuran keberhasilannya bukan jumlah kekayaan yang dimiliki, tetapi berapa banyak warga masyarakat yang mampu dientaskan dari kemiskinan. Indikasinya, banyaknya anak usia sekolah yang bisa bersekolah, makin banyaknya jumlah warga masyarakat yang sehat, serta makin berkurangnya balita penderita gizi buruk.



Sumber: *Tempo*, 15 November 2007

Guna mencapai hal tersebut, Haryono mengemukakan, tiap instansi yang ada harus berkomitmen. Di dunia pendidikan, diupayakan setiap anak usia sekolah tetap bisa bersekolah. "Nggak peduli dari keluarga tidak mampu. Oleh karena itu, libatkan keluarga yang mampu, agar mau membantu," katanya. Anak usia dini harus bisa masuk pendidikan anak usia dini (PAUD).

Usai menyampaikan paparannya di hadapan para camat di Serang, Ketua Yayasan Damandiri itu juga menyaksikan penandatanganan nota kesepakatan di Cilegon, Banten. Nota kesepakatan kerja sama antara Rumah Sakit (RS) Puri Mandiri Kedoya, Jakarta Selatan, dan Krakatau Medika, Cilegon, itu dilakukan antara direktur utama masing-masing RS. Yakni, Loet Affandi dari RS Puri Mandiri dan Suhardianto dari RS Krakatau Medika.

Di bagian lain, Pelaksana Tugas (Plt) Wali Kota Serang, Banten, Asmudji, mengungkapkan bahwa kalau semua elemen yang ada di Serang saling mendukung, program pemberdayaan keluarga guna menuju pengentasan kemiskinan bisa berjalan dengan baik. "Insya Allah, akan tercapai," ucapnya. Selaku wali kota, dia telah mempersiapkan konsep pengentasan kemiskinan.

Menurut dia, pengentasan kemiskinan yang akan dijalankan di Serang akan diawali dengan langkah penyadaran. Penyadaran dilakukan agar

setiap warga masyarakat Serang menyadari akan arti pengentasan. "Dengan demikian, seluruh komponen mau berpartisipasi. Konsep pengkapasitasan juga termasuk dalam program yang dicanangkan, lalu pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan," ujarnya.

Meski demikian, dia mengatakan bahwa dalam mengentaskan kemiskinan yang menjadi konsep utama adalah anggota masyarakat sebagai subjek. "Masyarakat bukanlah objek, dia harus menjadi subjek," katanya. Dengan demikian, warga masyarakat bisa menjadi para pelaku ekonomi.

Untuk mencapai pengentasan kemiskinan, Asmudji mencanangkan, pada akhir tahun ini target utamanya ialah menuntaskan wajib belajar sembilan tahun bagi anak-anak usia sekolah. Selain itu, di bidang kesehatan, dia menargetkan bisa menekan angka balita gizi buruk. Terakhir, tentu diupayakan menekan angka kemiskinan.

Sumber: *Suara Karya*, 9 April 2008 dengan perubahan

1. Tentukanlah setiap kata dalam wacana tersebut berdasarkan kelas atau kategori kata yang telah Anda pelajari.
2. Tentukan pula ketepatan penggunaan kata dari wacana tersebut berdasarkan kelas kata dan kategori kata yang telah Anda pelajari.
3. Bahaslah ketepatan pelajaran Anda itu bersama teman-teman Anda dalam diskusi kelas.
4. Perbaiki pekerjaan Anda jika masih terdapat kesalahan.

Tugas

1. Tulislah sebuah karangan singkat yang bertemakan kemasyarakatan. Panjang karangan yang Anda tulis minimal lima paragraf.
2. Gunakanlah kelas kata atau kategori kata-kata yang tepat dalam karangan Anda itu. Dengan demikian, karangan Anda menarik untuk dibaca.
3. Kumpulkan karangan Anda itu berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru Anda.

Intisari Pelajaran 3

- Dalam bahasa lisan kita akan mudah memahami maksud atau isi kalimat. Namun, dalam bahasa lisan, tidaklah semudah itu. Bahasa lisan selalu berkaitan dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.

- Memberikan komentar berarti mengajukan pertimbangan atau pendapat terhadap sesuatu. Komentar dapat berupa pernyataan setuju, pernyataan tidak setuju, usulan, kritik, atau sanggahan yang bersifat tidak memaksa. Mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim atau tidak baku dapat dilakukan terhadap aturan atau informasi yang disampaikan secara lisan.
- Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, penggunaan jenis kata yang beragam merupakan suatu yang mutlak. Jadi, Anda dituntut memahami dan jenis kelas kata dalam bahasa Indonesia agar tidak membosankan. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila menggunakan kata-kata yang bervariasi.

Refleksi

Setelah mengikuti pekerjaan ini, tentu Anda bagaimana mengomentari dan menyimak yang baik untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat. Sekarang, tentu Anda tahu bagaimana cara memberikan komentar yang tepat dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Teruslah berlatih jika Anda ingin menjadi pintar. Jangan takut juga untuk bertanya kepada guru, orangtua, atau teman-teman jika Anda menemukan kesulitan.

Selain itu, sekarang Anda pun dapat berkomunikasi dengan menarik. Hal ini karena Anda telah mengetahui jenis-jenis kelas kata dalam bahasa Indonesia. Jadi, Anda pun dapat berkomunikasi dengan menggunakan jenis kata yang beragam.

Latihan Pemahaman Pelajaran 3

1. Bacalah wacana berikut dengan cermat.

Berhati-hatilah memilih tempat untuk membeli obat. Baru-baru ini, obat bekas yang sudah kedaluarsa diduga dipasarkan di sejumlah tempat di Jakarta dan Surabaya. Salah satu pengumpul obat bekas ditangkap jajaran Reskrim Polresta Surabaya Timur ketika tengah mengumpulkan obat bekas dari para pemulung.

Ribuan obat bekas yang sebagian besar sudah kedaluarsa ini diamankan jajaran Reskrim Polresta Surabaya Timur dari rumah

seorang pengumpul obat bekas yang bernama MS di rumahnya, di kawasan Sidodadi Surabaya. Obat-obat bekas ini merupakan obat yang banyak dikonsumsi masyarakat, yakni obat sakit kepala, obat sakit flu, obat sakit maag, dan berbagai macam vitamin. Tersangka MS mengaku telah menjadi pengumpul obat bekas sejak 10 tahun lalu. MS mengaku obat-obat bekas ini diperoleh dari setoran para pemulung.

Sumber: www.republikaonline.com

2. Klasifikasikanlah setiap kata dalam wacana tersebut berdasarkan kelas kata atau kategori kata yang telah Anda pelajari.
3. Tulislah sebuah karangan singkat yang bertemakan kegiatan. Panjang karangan yang Anda tulis minimal empat paragraf. Gunakan kelas kata atau kategori yang tepat dalam karangan Anda itu.
4. Bubuhkanlah tanda lafal, tanda intonasi, dan tanda jeda yang tepat dalam karangan Anda itu sehingga Anda lebih mudah ketika diminta membacanya.



Latihan Pemahaman Pelajaran 1 – 3

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

Untuk soal nomor 1 s.d. 3, bacalah wacana berikut.

Mengenang Arti Hari Pahlawan 10 November

Tanggal 10 November merupakan salah satu dari hari bersejarah yang sangat penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Sejak lebih dari setengah abad yang lalu, tanggal 10 November telah dinyatakan oleh bangsa kita sebagai Hari Pahlawan. Pada zaman Sukarno-Hatta, hari itu diperingati secara nasional sebagai Hari Besar yang dirayakan secara khidmat, dan dengan rasa kebanggaan yang besar.

Peringatan Hari Pahlawan merupakan kesempatan bagi seluruh bangsa, bukan saja untuk mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pejuang yang tak terhitung jumlahnya demi memperjuangkan tegaknya Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Peringatan Hari Pahlawan 10 November juga telah merupakan kesempatan yang baik untuk selalu memupuk rasa kesadaran bangsa.

Saat ini, ketika negara dan bangsa kita memasuki periode baru yang penuh dengan berbagai masalah dan krisis, ada baiknya kita mengenang dan merenungi kembali arti Hari Pahlawan 10 November. Dengan begitu, kita akan ingat kembali bahwa Republik Indonesia yang sekarang ini adalah hasil perjuangan dalam jangka waktu yang lama dari banyak orang yang terdiri atas berbagai suku, agama, keturunan ras, dan berbagai macam pandangan politik. Dengan merenungkan, secara dalam-dalam, berbagai tahap perjuangan bangsa itu, maka akan makin jelaslah kiranya bagi kita semua, bahwa Republik Indonesia ini adalah benar-benar milik kita bersama.

Sumber: www.smartschool.com

1. Tema karangan singkat tersebut adalah
 - a. mengenang hari pahlawan
 - b. pahlawan adalah kusuma bangsa
 - c. pembela negara adalah pahlawan
 - d. siapa pahlawan itu
 - e. arti hari pahlawan bagi para pejuang
2. Gagasan utama paragraf pertama karangan singkat tersebut adalah
 - a. 10 November merupakan salah satu hari bersejarah yang sangat penting dalam perjalanan bangsa Indonesia.
 - b. Peringatan Hari Pahlawan 10 November merupakan kesempatan yang baik untuk selalu memupuk rasa kesadaran bangsa.
 - c. Saat ini, ketika negara dan bangsa kita memasuki periode baru yang penuh dengan berbagai masalah dan krisis, ada baiknya kita mengenang dan merenungi kembali arti Hari Pahlawan 10 November.
 - d. Peringatan Hari Pahlawan merupakan kesempatan bagi seluruh bangsa,
 - e. bukan saja untuk mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pejuang yang tak terhitung jumlahnya demi memperjuangkan tegaknya Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.
3. Gagasan utama paragraf kedua dari karangan singkat tersebut adalah
 - a. 10 November merupakan salah satu dari hari bersejarah yang sangat penting dalam perjalanan bangsa Indonesia.
 - b. Peringatan Hari Pahlawan 10 November merupakan kesempatan yang baik untuk selalu memupuk rasa kesadaran bangsa.
 - c. Saat ini, ketika negara dan bangsa kita memasuki periode baru yang penuh
 - d. Dengan merenungkan, secara dalam-dalam, berbagai tahap perjuangan bangsa itu, maka akan makin jelaslah kiranya bagi kita semua, bahwa Republik Indonesia ini adalah benar-benar milik kita bersama.

dengan berbagai masalah dan krisis, ada baiknya kita mengenang dan merenungi kembali arti Hari Pahlawan 10 November.

- d. Peringatan Hari Pahlawan merupakan kesempatan bagi seluruh bangsa, untuk mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pejuang yang tak terhitung jumlahnya demi memperjuangkan tegaknya Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.
 - e. Dengan merenungkan, secara dalam-dalam, berbagai tahap perjuangan bangsa itu, maka akan makin jelaslah kiranya bagi kita semua, bahwa Republik Indonesia ini adalah benar-benar milik kita bersama.
4. Ikat kepala // anak itu.
Berdasarkan pemenggalannya, kalimat tersebut menyatakan arti
- a. Anak itu diikat kepalanya.
 - b. Anak itu diikat menggunakan ikat kepala.
 - c. Anak itu mengikat kepalanya.
 - d. Ikat kepala milik anak itu.
 - e. Ikat kepala alat untuk mengikat.
5. Bacalah kalimat berikut dengan saksama.

Kareta api merupakan salah satu jenis kendaraan yang ekonomis dibandingkan dengan kendaraan lain sehingga wajar apabila setiap hari selalu ... penumpang.

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

- a. syarat
 - b. sharat
 - c. syaharat
 - d. siarat
 - e. sarat
6. (1) TNI dalam berperang menggunakan kendaraan
(2) Tugas dikerjakan pada kertas
(3) Pekerjaan itu sesuai dengan ... keahliannya.
(4) Fikri memilih ... hukum.

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

- a. *tank – polio – pak – pakultas*
- b. *tank – folio – pak – pakultas*
- c. *tang – polio – pak – pakultas*
- d. *tang – folio – vak – pakultas*
- e. *tank – folio – vak – fakultas*

7. Menurut cerita bapak //Fikri// adalah penyanyi terkenal.

Berdasarkan penggalannya, maksud kalimat tersebut adalah

- a. Bapaknya Fikri adalah penyanyi terkenal.
 - b. Bapak yang bernama Fikri penyanyi terkenal.
 - c. Fikri adalah penyanyi terkenal.
 - d. Cerita yang mengungkapkan bapaknya Fikri adalah penyanyi terkenal.
 - e. Berdasarkan cerita, bapaknya Fikri adalah penyanyi terkenal.
8. Kalimat yang berupa fakta adalah
- a. Profesionalisme adalah satu-satunya syarat untuk menghasilkan produk yang bermutu.
 - b. Hasil riset yang dilakukan di Jepang mengungkapkan bahwa air tidak hanya berespons terhadap kualitas kebersihan, tetapi juga merespons perlakuan yang diberikan kepadanya, baik berupa kata-kata, gambar, atau suara.
 - c. Diperkirakan setiap negara dalam mengatasi kesehatan menganut pola hidup sehat dengan memanfaatkan sumber-sumber makanan alami.
 - d. Badan Meteorologi dan Geofisika memperkirakan Kota Bandung hari besok akan turun hujan.
 - e. Menjelang hari Raya Lebaran diperkirakan jumlah penumpang yang menggunakan bus kota menurun.
9. Kalimat yang merupakan pendapat, yaitu
- a. Air merupakan kebutuhan utama yang diperlukan oleh makhluk hidup, khususnya manusia.
 - b. Berdasarkan laporan bahwa korban bencana alam sampai saat kemarin masih kekurangan obat-obatan dan kekurangan tenaga medis, begitu juga masalah makanan.
 - c. Setelah dihitung, komputer yang ada di ruang laboratorium ada 10 unit.
 - d. Menurut saya, dengan adanya *Hand Phone* (HP) merupakan pemborosan uang.

- e. Belajar dan bekerja keras merupakan bagian dari usaha untuk mencapai cita-cita hidup.

10. Bacalah paragraf berikut.

Kesulitan atau kesuksesan hidup manusia sebenarnya banyak dipengaruhi oleh kerja kerasnya. Banyak orang yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, akhirnya menjelma menjadi orang yang sukses setelah bekerja keras. Benar kata pepatah, tidak ada kesuksesan yang diraih dengan berleha-leha.

Paragraf tersebut termasuk paragraf

- a. deduktif d. akibat-sebab
b. induktif e. sebab-akibat
c. analogi

11. Kalimat berikut yang termasuk kalimat baku, yaitu

- a. Bapak Gunawan sedang mengajarkan Matematika.
b. Buku saya dibawa olehmu ke sekolah.
c. Bilang dulu coba sama saya.
d. Ibu Nina mengajar bahasa Indonesia.
e. Jangan lewat kesempatan bagus ini.

12. Kalimat yang termasuk ragam bahasa tulis ilmiah adalah

- a. Begitu senangnya aku bersekolah di SMK. Banyak ilmu khusus yang saya pelajari, yang di SMA tidak ada.
b. Kampus SMK tempat saya sekolah begitu indah, sejuk, dan nyaman.
c. SMK merupakan aset negara untuk mencetak tenaga terampil dan profesional sesuai dengan jenis sekolahnya.
d. SMK adalah kebanggaanmu di mana saya mencari ilmu.
e. Eksistensi SMK saya begitu gembira karena saya bisa mengembangkan bakat sesuai dengan hobi saya.

13. Berikut ini yang tidak termasuk langkah-langkah efektif dalam mengarang eksposisi adalah....

- a. membaca karangan setelah tersusun
b. menentukan topik
c. menentukan tujuan
d. mengumpulkan bahan
e. menyusun kerangka karangan

14.

Asupan makanan kita sebaiknya terdiri atas makanan yang seimbang. Keseimbangan itu akan berpengaruh terhadap kesegaran dan pertumbuhan tubuh. Hindarilah memilih asupan yang hanya sejenis dengan terus-menerus. Salah satu cara menyeimbangkan asupan adalah dengan berpola empat sehat lima sempurna.

Informasi yang penting dari wacana tersebut adalah

- a. Makanan yang kita konsumsi harus empat sehat lima sempurna.
b. Asupan makanan sebaiknya terdiri atas makanan yang seimbang.
c. Menghindari makanan kimia.
d. Memilih asupan yang sejenis secara terus-menerus.
e. Makanan yang dikonsumsi menyehatkan.

15.

Sebuah penelitian yang dilakukan Charles Handy terhadap ratusan orang sukses di Inggris memperlihatkan bahwa mereka memiliki tiga karakter yang sama. Pertama, mereka berdedikasi tinggi terhadap apa yang tengah dijalankannya. Kedua, mereka memiliki determinasi. Kemauan untuk mencapai tujuan, bekerja keras, berkeyakinan, pantang menyerah dan kemauan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Ketiga, selalu berbeda dengan orang lain. Orang sukses memakai jalan, cara, atau sistem bekerja yang berbeda dengan orang lain pada umumnya. Dalam kehidupan nyata, hanya para *climbers*-lah yang akan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan sejati.

Paragraf tersebut termasuk jenis penalaran

- a. induktif d. perbandingan
b. sebab-akibat e. induktif
c. akibat-sebab

16.

Tanggal 17 Agustus 1945, merupakan hari bersejarah bagi bangsa Indonesia sebab pada tanggal tersebut diproklamasikan kemerdekaan bagi rakyat Indonesia.

Dilihat dari isi pernyataan, kalimat itu termasuk

- a. kalimat pendapat
b. kalimat bukan faktual
c. kalimat opini
d. kalimat fakta
e. kalimat pernyataan
17. Suasana perkampungan terasa nyaman. Kenyamanan itu ditambah dengan kebersihan lingkungan. Halaman yang tertata rapi hasil desain yang apik memberikan kesan bagi pengunjung yang melihatnya.
- Penggalan karangan tersebut termasuk bentuk karangan
- a. eksposisi
b. narasi
c. persuasi
d. deskripsi
e. argumentasi
18. Kita harus selalu merenungkan pencapaian hasil belajar setiap saat agar memperoleh semangat yang tidak pernah padam. Materi pelajaran yang diperoleh di sekolah harus dikuasai dengan baik. Pembangunan negara membutuhkan calon penerus bangsa yang cerdas.
- Kata yang bertulis miring dalam kalimat tersebut adalah kata yang berimbuhan. Kata berimbuhan yang bermakna proses adalah
- a. merenungkan d. membutuhkan
b. pencapaian e. pelajaran
c. diperoleh
19. Badan Meteorologi dan Geofisika memperkirakan bahwa musim penghujan di tahun 2008 ini akan lebih lama.
- Kalimat tersebut berisi pernyataan berupa
- a. faktual d. ramalan
b. pendapat e. rekaan
c. kritik
20. Kata-kata berikut yang tidak mengalami pelafalan atau penulisan menjadi tidak baku adalah
- a. sekretaris dari kata sekretaris
b. rahasiah dari kata rahasia
c. silakan dari kata silahkan
d. mentri dari kata menteri
e. rubah dari kata ubah
21. Teknik membaca cepat harus dikuasai siswa. Teknik tersebut akan mempermudah Anda dalam menemukan gambaran umum isi teks, menemukan istilah tertentu, dan memperoleh simpulan. Oleh karena itu, teknik membaca cepat perlu dilatih dengan intensif.
- Karangan tersebut termasuk bentuk
- a. eksposisi d. persuasi
b. deskripsi e. narasi
c. argumentasi
22. Deretan kata berikut yang termasuk kata baku adalah
- a. rahasialah–silahkan–sekertaris–komplek
b. gubernur–propinsi–kwalitas–trampil
c. rahasia–silakan–sekretaris–kompleks
d. pebruari–teks–putra–rubah
e. masarakat–kualitas–aktip–kreatif
23. Penulisan atau pelafalan suku kata yang tepat terdapat pada kata
- a. suplemen = su–ple–men
b. instrumen = in–stru–men
c. aula = a–u–la
d. saudara = sa–u–da–ra
e. kualitas = kua–li–tas
24. Saya akan tampil di panggung apabila ... mendukung.
- Kata-kata yang tidak dapat melengkapi kalimat rumpang tersebut adalah
- a. kondisi d. cuaca
b. suasana e. situasi
c. keadaan
25. (1) Virus flu burung dua tahun belakangan ini sudah membuat puluhan korban tewas sia-sia. (2) Bahkan, tercatat Indonesia merupakan salah satu negara dengan korban paling besar di dunia. (3) Usaha pencegahan yang dilakukan pemerintah selama ini terkesan tidak efektif. (4) Buktinya, korban terus saja bertambah. (5) Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha meningkatkan pencegahan virus flu burung agar korban tidak terus bertambah.
- Kalimat berupa opini terdapat pada nomor
- a. 1 d. 4
b. 2 e. 5
c. 3

Pelajaran

4



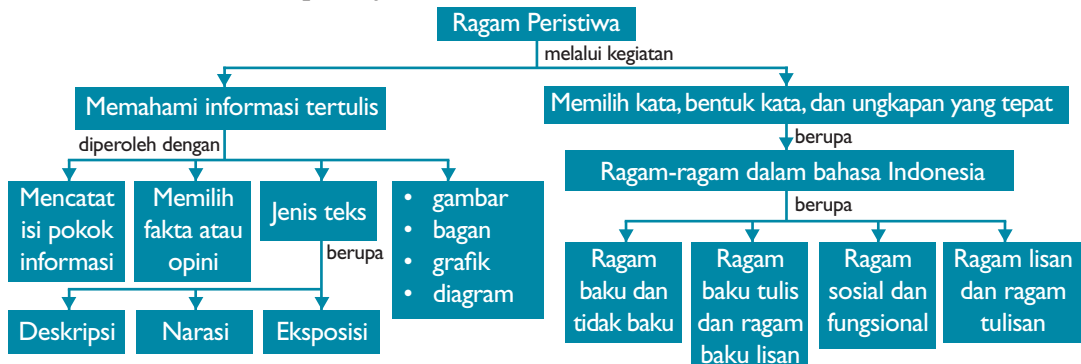
Sumber: Tempo, 20-3-2004

Ragam Peristiwa

Ketika membaca sebuah wacana, terkadang Anda menemukan tabel, bagan, atau grafik. Tahukah Anda manfaat tabel, bagan, atau grafik dalam sebuah wacana? Nah, dalam pelajaran ini, Anda akan mendapatkan jawaban dari pelajaran tersebut. Dengan demikian, Anda akan memahami apa manfaat tabel, bagan, atau grafik dalam sebuah wacana.

Dalam pelajaran ini, Anda pun akan belajar mengidentifikasi teks dengan teknik membaca cepat. Dalam pembelajaran tersebut, akan dibahas jenis teks deskripsi, narasi, dan eksposisi. Selain itu, dalam pelajaran ini Anda akan belajar memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Selamat belajar.

Agar Anda dapat memahami pelajaran ini, perhatikanlah terlebih dahulu konsep Pelajaran 4 berikut ini.



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda akan belajar memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks. Anda diharapkan mampu mengidentifikasi sumber informasi dengan menggunakan teks atau teknik membaca cepat untuk pemahaman dan mencatat isi pokok informasi dengan menggunakan cara atau teknik membuat catatan yang benar. Anda juga diharapkan mampu mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi, dan eksposisi) dengan menggunakan teknik membaca cepat untuk pemahaman dan memilih fakta dan opini dengan menggunakan cara atau teknik membuat catatan.

Gambar 4.1

Untuk menemukan pokok-pokok isi bacaan, Anda dapat menggunakan teknik membaca cepat.

A. Memahami Informasi Tertulis

1. Membaca cepat dan mencatat isi pokok informasi dengan teknik yang benar

Sebelumnya, Anda telah berlatih membuat ringkasan dari hasil membaca. Sekarang, Anda akan berlatih membuat catatan tanpa pola khusus. Catatan yang bersifat pribadi tidak mempunyai format khusus sehingga memungkinkan Anda untuk berkreasi. Catatan berfungsi sebagai pengingat hasil membaca untuk keperluan tertentu.

Apapun jenisnya, catatan perlu disesuaikan dengan keperluan si pencatat. Catatan diperlukan untuk berbagai kepentingan, misalnya kepentingan sekolah, tugas, niaga, dokumen, bukti hukum, bukti sejarah, dan catatan harian atau biografi.

Catatan yang disusun dari hasil membaca, dapat difokuskan pada informasi penting sesuai dengan keperluan, kata-kata asing atau kata yang dianggap asing (apabila hal itu penting untuk diketahui artinya), persoalan yang belum dipahami, kalimat-kalimat yang mengandung petuah, falsafah, dan kalimat yang mengandung kata-kata mutiara, atau kalimat lainnya yang dianggap paling penting.



Sumber: Tempo, 2 April 2006

Nah, untuk menemukan pokok-pokok isi bacaan, Anda dapat menggunakan teknik membaca cepat. Pembelajaran membaca cepat telah Anda pelajari pada pelajaran yang lalu, bukan? Oleh karena itu, sebaiknya Anda membaca kembali pelajaran tersebut sebelum mempelajari pembelajaran ini.

2. Memilih Fakta atau Opini dalam Wacana

Sebelumnya, Anda telah belajar tentang fakta dan opini, bukan? Tentu Anda masih ingat dengan pembelajaran tersebut.

Kalimat fakta adalah kalimat yang berisi pernyataan tentang sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi yang kebenarannya dapat dibuktikan dengan data. Sementara kalimat pendapat adalah pernyataan yang hanya berdasarkan pemikiran sendiri sehingga kebenarannya tidak mutlak.

Berikut ini terdapat sebuah wacana yang berisi penelitian tentang pemberdayaan pemuda berwirausaha. Bacalah wacana tersebut dengan menggunakan teknik membaca cepat.

Memberdayakan Pemuda Berwirausaha



Sumber: www.republikaonline.com, 16 April 2008

Pada 13 Februari 2008, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga menyelenggarakan *Workshop International* Pengembangan Kewirausahaan Pemuda dengan tema "Membangun dan Mengembangkan Wirausaha Muda Indonesia yang Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Global". Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Bidakara Bumikarsa Jakarta ini diikuti oleh 100 orang peserta yang terdiri atas Organisasi Kepemudaan (OKP) di Jakarta dan Perwakilan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) dari tujuh negara, yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, India, Australia, Jepang, dan Korea Selatan.

Dalam *workshop* tersebut, perwakilan OKP dan PPI berusaha membuat sebuah model pengembangan kewirausahaan pemuda yang nantinya akan menghasilkan sebuah program pemerintah untuk memberdayakan pemuda dalam berwirausaha. Program ini berawal dari tingginya tingkat pengangguran yang cukup tinggi, terutama di kalangan pemuda.

Menurut data Menpora, 37,8 persen dari penduduk Indonesia adalah pemuda (usia 18–35 tahun) yang merupakan calon pemimpin bangsa dan penerus perjuangan bangsa. Namun, disayangkan pula banyak pemuda yang putus sekolah, menganggur, tidak punya keahlian, dan rendahnya akses informasi kepada mereka, terutama dalam berwirausaha.

Dalam memberdayakan pemuda, ada beberapa kategori pemuda yang masih perlu diberdayakan. Pertama, pemuda yang sudah mempunyai usaha sederhana dan memerlukan pengembangan. Kedua, pemuda yang mempunyai keahlian, tetapi tidak memiliki modal. Ketiga, pemuda yang mempunyai modal, tetapi tidak memiliki keahlian. Keempat, pemuda yang tidak mempunyai modal dan tidak mempunyai keahlian. Kategori pemuda yang paling banyak di Indonesia saat ini adalah kategori keempat.

Menurut data Menpora, angka pengangguran terbuka pada pemuda sekitar 19,5 persen. Ini terjadi karena rendahnya kesempatan akses pendidikan, baik formal

maupun informal, terutama di daerah yang akhirnya akan menimbulkan berbagai ancaman kriminalitas dan ketertiban umum yang dilakukan oleh pemuda.

Menurut pendapat penulis yang juga hadir dalam *workshop* ini, permasalahan utama dalam mengembangkan kewirausahaan pemuda adalah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi pemuda yang mandiri dan berwirausaha. Saat ini, banyak pemuda yang tergabung dalam OKP lebih berorientasi pada pergerakan politik dan kekuasaan. Dengan demikian, mereka cenderung memilih cara instan untuk menjadi terkenal dan politisi andal, tetapi dari aspek ekonomi pemuda jauh tertinggal.

Banyak di kalangan mereka justru menjadi *broker* politik dan menjadi alat parpol untuk meraih kekuasaan. Jadi, tahap awal yang harus dibangun dalam memberdayakan pemuda adalah membangun jiwa pemuda yang mandiri dan menanamkan semangat hidup berwirausaha sehingga kemandirian akan mudah dibangun.

Slogan-slogan pemuda mandiri dan berjiwa bisnis perlu dijadikan slogan nasional bagi pemuda sehingga setiap aspek pendidikan

pemuda, baik formal maupun informal menanamkan semangat berwirausaha. Permasalahan kedua adalah susahny mendapatkan modal usaha dan minimnya akses informasi mengenai modal usaha. Selama ini mereka hanya mengandalkan pihak bank untuk mendapatkan modal yang sudah tentu memerlukan agunan sertifikat tanah, bank-bank pemerintah, maupun swasta belum memiliki program pemberdayaan kewirausahaan pemuda.

Karena itu, diperlukan sebuah terobosan dari Menpora untuk membuka akses bagi pemuda dengan cara menjadi penjamin bagi pemuda untuk mendapatkan modal. Dengan sistem rekomendasi dari pemerintah, bank-bank dapat memberikan kepercayaan kepada pemuda untuk mendapatkan modal.

Selama ini Menpora tidak memiliki anggaran untuk memberikan modal usaha. Justru program-program bantuan modal usaha ada pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Untuk itu, diperlukan kerja sama yang lebih terbuka dengan instansi terkait sehingga akses pemuda untuk mendapatkan modal lebih terbuka dengan adanya kerja sama tersebut.

Sumber: www.republika.online.com.

Setelah membaca cepat wacana yang merupakan laporan penelitian tersebut, tentu Anda dapat mengungkapkan pokok-pokok pikiran dari wacana tersebut. Perhatikan pokok-pokok pikiran berikut yang merupakan pokok pikiran dari wacana tersebut.

Tanggal 13 Februari 2008, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga menyelenggarakan *Workshop* International Pengembangan Kewirausahaan Pemuda dengan tema "Membangun dan Mengembangkan Wira Usaha Muda Indonesia yang Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Global." Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Bidakara Bumikarsa Jakarta ini diikuti oleh 100 orang peserta.

Menurut data Menpora, angka pengangguran terbuka pada pemuda sekitar 19,5 persen. Ini terjadi karena rendahnya kesempatan akses pendidikan, baik formal maupun informal, terutama di daerah yang

akhirnya akan menimbulkan berbagai ancaman kriminalitas dan ketertiban umum yang dilakukan oleh pemuda.

Menurut pendapat penulis yang juga hadir dalam *workshop* ini, permasalahan utama dalam mengembangkan kewirausahaan pemuda adalah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi pemuda yang mandiri dan berwirausaha. Saat ini banyak pemuda yang tergabung dalam OKP lebih berorientasi pada pergerakan politik dan kekuasaan. Dengan demikian, mereka cenderung memilih cara instan untuk menjadi terkenal dan politisi andal, tetapi dari aspek ekonomi pemuda jauh tertinggal.

Berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah Anda catat itu, tentu Anda dapat menceritakan kembali informasi tersebut. Perhatikan contoh berikut.

Pada 13 Februari 2008, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga menyelenggarakan *Workshop* International Pengembangan Kewirausahaan Pemuda. Tema kegiatan tersebut adalah membangun dan mengembangkan wirausaha muda Indonesia yang berdaya juang tinggi dan berwawasan global. Kegiatan tersebut dilangsungkan di Hotel Bidarakan Bumikarsa, Jakarta dan diikuti 100 peserta. Dalam *workshop* tersebut perwakilan OKP dan PPI berusaha membuat sebuah model pengembangan kewirausahaan pemuda yang nantinya akan menghasilkan program pemerintah untuk memberdayakan

pemuda dalam berwirausaha. Program ini berawal dari tingginya tingkat pengangguran yang cukup tinggi, terutama dikalangan pemuda.

Di Indonesia banyak pemuda yang tidak mempunyai keahlian dan tidak mempunyai modal. Penulis berpendapat bahwa permasalahan utama dalam mengembangkan kewirausahaan pemuda adalah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi pemuda yang mandiri dan berwirausaha. Jadi, tahapan awal yang harus dibangun dalam memberdayakan pemuda adalah membangun jiwa pemuda yang mandiri dan menanamkan semangat hidup berwirausaha sehingga kemandirian akan mudah dibangun.

Ketika menceritakan kembali informasi tersebut, ceritakanlah dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat. Selain itu, ceritakanlah dengan kalimat yang mudah dipahami oleh teman-teman Anda. Dalam wacana tersebut, Anda dapat pula menemukan kalimat yang berisi fakta dan opini. Perhatikan contoh berikut.

Contoh kalimat fakta

1. Pada 13 Februari 2008, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga menyelenggarakan *Workshop International* Pengembangan Kewirausahaan Pemuda dengan tema "Membangun dan Mengembangkan Wira Usaha Muda Indonesia yang Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Global".
2. Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Bidakara Bumikarsa Jakarta ini diikuti oleh 100 orang peserta yang terdiri atas Organisasi Kepemudaan (OKP) di Jakarta dan Perwakilan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) dari tujuh negara, yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, India, Australia, Jepang, dan Korea Selatan.

Contoh kalimat opini

Dalam memberdayakan pemuda, ada beberapa kategori pemuda yang perlu diberdayakan. Pertama, pemuda yang sudah mempunyai usaha sederhana dan memerlukan pengembangan. Kedua adalah pemuda yang mempunyai keahlian, tetapi tidak memiliki modal. Ketiga adalah pemuda yang mempunyai modal, tetapi tidak memiliki keahlian. Keempat, pemuda tidak mempunyai modal dan tidak mempunyai keahlian. Kategori paling banyak di Indonesia saat ini adalah pemuda kategori keempat.

3. Mengidentifikasi jenis teks dengan menggunakan teknik membaca cepat

Teks atau wacana terdiri atas jenis-jenis berikut.

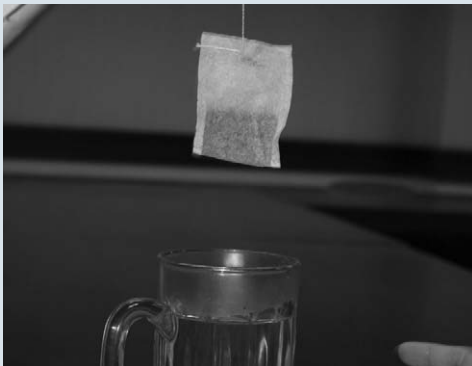
a. Karangan deskripsi

Karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Deskripsi juga karangan yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang diindra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat.

Berikut ini disajikan contoh karangan deskripsi. Cermatilah dengan baik.

Sekilas tentang Teh Celup

Teh celup merupakan bubuk teh yang diproduksi dalam bentuk bungkus berupa kantong untuk langsung dicelupkan ke dalam air. Kantong ini ada bermacam-macam bentuk. Kantong yang paling sering dijumpai adalah berukuran kecil dengan benang dan kertas kecil bertulisan mereknya di bagian atas, sebagai tempat untuk berpegangan sewaktu mencelupkan teh ke air panas. Bahan kantong itu sendiri bermacam-macam, ada yang terbuat dari kertas dan ada pula yang terbuat dari kain.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Kantong teh celup dibuat berbeda-beda karena menurut literatur ada sebab-sebab tertentu. Bahan kantong akan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat air menjadi berwarna coklat dan semakin lama dicelup akan semakin pekat sesuai dengan keinginan konsumen.

Jenis teh sendiri juga ikut memengaruhi waktu, misalnya teh hijau yang memerlukan waktu 3–10 menit, teh herbal 7–10 menit, teh oolong 3–5 menit, dan teh hitam yang paling sering dikonsumsi juga sekitar itu. Takaran daun teh dan besar kantongnya juga ada yang mengatakannya turut memengaruhi hal ini. Namun, yang jelas, tidak ada kandungan bahan kantong ataupun benang jenis apa yang dimasukkan ke dalam etiket atau *ingredients* yang tercantum di kemasannya. Tentu saja semua proses produksi bahan-bahan makanan dan minuman ini harus terlebih dahulu melewati proses yang seharusnya cukup ketat menurut standar tertentu yang tentunya harus memenuhi syarat kesehatan oleh petugas yang bersangkutan.

Sumber: www.waspada.online.com

b. Karangan eksposisi

Pada dasarnya, karangan eksposisi mengungkapkan metode dan teknik analisis yang harus dapat menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan suatu gagasan kepada pembaca. Cara-cara yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui penyajian karangan eksposisi adalah sebagai berikut.

1) Metode identifikasi

Metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek sehingga para pembaca lebih mengenal objek tersebut.

2) Metode perbandingan

Metode yang berusaha membandingkan suatu objek yang digarapnya melalui perbandingan dengan suatu objek lain yang telah dikenal.

3) Metode ilustrasi

Metode yang dilakukan dengan cara menjelaskan suatu kaidah yang abstrak dengan membeberkan contoh-contoh konkret.

4) Metode klasifikasi

Metode yang dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan suatu objek ke dalam kelompok tertentu berdasarkan ciri-ciri khusus atau tertentu.

5) Metode definisi

Metode yang dilakukan dengan cara membatasi suatu ruang atau hal yang didefinisikan.

6) Metode analisis

Metode yang dilakukan dengan cara membagi suatu subjek ke dalam komponen-komponennya.

Fakta yang ada dalam karangan eksposisi dipakai hanya sebagai alat untuk mengkonkretkan, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan itu lebih konkret.

Bacalah contoh karangan eksposisi berikut dengan cermat.

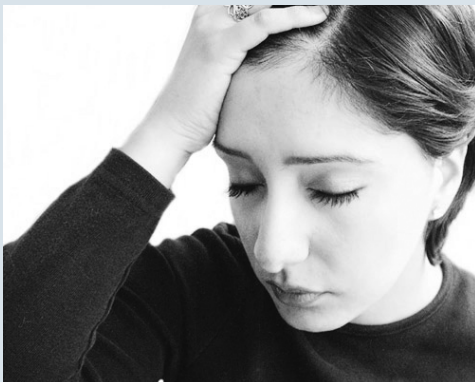
Tahukah Anda?

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, eksposisi adalah karangan yang menguraikan atau memaparkan tentang maksud dan tujuan. Sementara menurut Keraf, karangan eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerapkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengertian seseorang yang membaca uraian tersebut.

Sumber: *Komposisi*, Nusa Indah

Sekilas tentang Sakit Kepala

Dari sekian banyak gangguan kesehatan, sakit kepala termasuk penyakit yang paling umum. Namun, penyembuhannya sering kurang tepat. Hanya mengandalkan obat, misalnya. Padahal, perlu penanganan dari sisi lain supaya nyeri kepala tidak mudah datang.



Sumber: www.wordpress.com, 16 April 2008

Paling tidak, 90% dari seluruh populasi manusia pernah sekali merasakan sakit kepala. Kemungkinan besar Anda juga.

Dilihat dari intensitasnya, sakit kepala itu bergradasi, dari ringan sampai mengerikan, atau dari yang hanya membuat sewot hingga tak tertahankan. Rasa nyeri dapat terjadi di satu sisi saja, dapat pula meliputi seluruh bagian kepala. Frekuensi datangnya bisa sesekali atau saban hari. Lamanya *ngendon* berjam-jam, bahkan bisa berhari-hari. Terkadang rasa nyeri ini dibarengi dengan berbagai masalah lain seperti mual, muntah, atau gangguan penglihatan, pendengaran, dan fungsi sensor. Bahkan, dalam kasus berat disertai gangguan fungsi otot.

Ketika sakit kepala, kita merasakan rasa nyeri. Bagi tubuh, nyeri merupakan pertanda adanya ketidakberesan. Kalau sakit kepalanya

ringan dan cepat hilang, ketidakberesan itu mungkin ringan-ringan saja. Sebaliknya, kalau sakit kepala itu muncul berulang kali disertai rasa mual

dan muntah, kita mesti waspada. Tidak tertutup kemungkinan, gejala tersebut mengindikasikan adanya tumor otak.

Sumber: www.waspada.online.com, 16 April 2008

d. Karangan Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya berupa tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang jalannya suatu kejadian.

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi terdiri atas narasi ekspositoris (teknis) dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang bertujuan memberi ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Narasi sugestif adalah yakni karangan yang mengajak pembaca untuk menyimpulkan atau memahami amanat yang terselubung pada suatu objek. Contoh bentuk karangan narasi sugestif adalah cerpen, dongeng, novel (karangan narasi fiksi), biografi, autobiografi, anekdot, sketsa, dan profil (karangan narasi nonfiksi).

Bacalah contoh karangan narasi berikut dengan cermat.

Nama Nh. Dini merupakan singkatan dari Nurhayati Srihardini. Nh. Dini dilahirkan pada tanggal 29 Februari 1936 di Semarang, Jawa Tengah. Ia adalah anak kelima (bungsu) dari empat bersaudara. Ayahnya, Salyowijoyo, adalah seorang pegawai Perusahaan Kereta Api. Ibunya bernama Kusaminah. Bakat menulisnya tampak sejak berusia sembilan tahun. Pada usia itu, ia telah menulis karangan yang berjudul "Merdeka dan Merah Putih". Tulisan itu dianggap membahayakan Belanda sehingga ayahnya harus berurusan dengan Belanda. Namun, setelah mengetahui penulisnya anak-anak, Belanda mengalah.



Sumber: www.tokohindonesia.com.

Dini bercita-cita menjadi dokter hewan. Namun, ia tidak dapat mewujudkan cita-cita itu karena orangtuanya tidak mampu membiayainya. Ia hanya dapat mencapai pendidikannya sampai sekolah menengah atas jurusan sastra. Ia mengikuti kursus BI jurusan sejarah (1957). Di samping itu, ia menambah pengetahuan bidang lain, yaitu menari Jawa dan memainkan gamelan. Meskipun demikian, ia lebih berkonsentrasi pada kegiatan menulis. Hasil karyanya yang berupa puisi dan cerpen dimuat dalam majalah *Budaya dan Gajah Mada* di Yogyakarta (1952), majalah *Mimbar Indonesia*, dan lembar kebudayaan *Siasat*. Pada 1955 ia memenangkan sayembara penulisan naskah sandiwara radio dalam Festival Sandiwara Radio di seluruh Jawa Tengah.

Kegiatan lain yang dilakukannya ialah mendirikan Perkumpulan Seni Kuncup Mekar bersama kakaknya.

Kegiatannya ialah karawitan dan sandiwara. Nh. Dini juga bekerja, yaitu di RRI Semarang, tetapi tidak lama. Kemudian, ia bekerja di Jakarta sebagai pramugari GIA (1957—1960).

Sumber: www.tokohindonesia.com, 16 April 2008 dengan pengubahan

1. a. Bacalah wacana berikut dengan menggunakan teknik membaca cepat.

Saat Lampu Merah Menyala

Nindya Herawati (34) menghentikan kendaraan yang dikemudikannya ketika lampu merah di perempatan Cawang-Otista-Dewi Sartika menyala merah. Tak berapa lama, beberapa pedagang menawarkan aneka jualan, dari majalah, koran, mainan anak-anak, hingga camilan berupa kacang dan tahu goreng.

Kemudian, seorang ibu tua tiba-tiba menyekakan kemocengnya ke kaca jendela mobil Nindya, kemudian ke beberapa mobil lainnya setelah Nindya memberikan uang Rp500. Tak berapa lama, seorang pengamen memetik gitarnya memulai bernyanyi tepat di sisi kendaraan Nindya.

Lain lagi pengalaman Eko Erawan (36), yang suatu hari memilih menggunakan angkutan bus karena letih mengemudikan mobilnya saat padatnya lalu lintas Jakarta. Ketika tengah duduk di dalam bus patas AC jurusan Lebak Bulus, Eko yang sedianya mempergunakan waktu perjalanan dengan tidur, tersentak bangun oleh seorang pengamen yang berada di dalam bus itu. "Bukan lagu-lagu yang dinyanyikannya yang bikin saya terbangun. Tetapi, kalimat sinis pengamen itu yang bilang, 'daripada saya menodong, mencopet, dan mencuri, maka mending saya mengharapkan uang recehan dari bapak-ibu dan saudara sekalian, atau lambaian tangan daripada Anda pura-pura tidur', persis di samping saya yang memang tengah tertidur," urai Eko.

Sementara Marpaung (45), seorang sopir metromini, melempar uang Rp500 dengan kesal ke arah seorang pemuda yang berteriak sambil menggebrak bodi bus metromini yang dikemudikannya. "Gopek aja Bang! Sama-sama cari makan ini!" teriak pemuda yang menggeng-

gam sebotol pengharum ruangan setelah sebelumnya menyemprotkan pewangi itu beberapa kali ke dalam metromini.

"Bukan soal uang gopek-nya! Tetapi, saya pusing dengan segala wewangian. Belum lagi kalau penumpang ada yang tidak tahan dan malah muntah," gerutu Marpaung kepada seorang penumpang perempuan yang duduk di dekatnya.

Fenomena seperti itu menjadi pemandangan yang biasa di Jakarta. Bahkan, di beberapa kota seperti Bogor, Yogyakarta dan Semarang. Aksi para penawar jasa di lampu merah itu macam-macam. Bahkan, ada yang tiba-tiba menyekakan pemberisih piring berbusa ke kap mobil dan juga badan sepeda motor, saat lampu merah menyala dan kendaraan berhenti.

Tak bisa dimungkiri, fenomena di lampu merah ini paling banyak ditemui di Jakarta.

Mereka disebut sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sepanjang tahun 2007 lalu, sebanyak 13.124 PMKS ditertibkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta. PMKS yang ditertibkan antara lain gelandangan, pengemis, pengamen, anak jalanan, pedagang asongan, dan joki *three in one* yang tersebar di berbagai wilayah di Jakarta. Demikian diungkapkan Pelaksana Harian Pembinaan Mental dan Kesejahteraan Sosial (Bintel) DKI Jakarta, Asep Syarifudin di Jakarta, Kamis (3/4). Ia mengatakan jumlah itu meningkat dari penertiban 2006 yang hanya mencapai 9.731 orang.

"Kami akan terus-menerus menjemput mereka. Waktunya bisa pagi, siang, atau malam yang dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu. Setiap penjemputan ada sekitar 15-20 orang," katanya.

Bebas PMKS

Hal sama disampaikan Wakil Kepala Dinas Ketenteraman dan Ketertiban (Tramtib), R. Sitinjak. Ia menegaskan penertiban akan terus dilakukan sampai Jakarta benar-benar bebas dari PMKS.

"Itu amanat yang ada pada peraturan daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum DKI Jakarta. Kami menjalankan Perda itu," tegasnya.

Meski ada pembinaan dan pelatihan di tempat penampungan PMKS, Asep menegaskan bukan berarti membenarkan keberadaan PMKS di Jakarta. Menurutnya, PMKS tidak boleh ada di Jakarta karena melanggar Perda Nomor 8 Tahun 2007." Perda itu bertujuan agar tercipta Jakarta yang bersih, tenteram, aman, tertib, dan indah," ungkapnya.



Sumber: *Tempo*, 7 Agustus 2005

Untuk mengurangi PMKS, ia meminta warga agar tidak memberikan sedekah kepada PMKS. Jika itu dilakukan,

akan memperbanyak kehadiran mereka di Jakarta.

"Bukan melarang warga memberikan sedekah kepada PMKS, tetapi hendaknya tidak diberikan di jalan. Pemberian di jalan membuat jumlah mereka akan terus bertambah," tegasnya.

Ia juga meminta para ibu agar tidak menyewakan anaknya kepada PMKS. Menurutnya, yang terjadi selama ini adalah para ibu yang mempunyai anak kecil disewakan kepada PMKS untuk mengemis atau mengamen di pinggir jalan. Tarifnya tiap anak antara Rp40.000-75.000. Kemudian, dia menghimbau pemerintah daerah di luar Jakarta agar menertibkan warganya, khususnya PMKS supaya tidak datang ke Jakarta. "Kami telah bekerja sama dengan sejumlah pemerintah daerah, seperti Bogor, Bekasi, Depok, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur agar mencegah para PMKS datang ke Jakarta. Kami juga minta mereka supaya PMKS yang pernah dipulangkan tidak kembali ke Jakarta. Kami berharap kerja sama itu dapat terlaksana dengan baik," tukasnya.

Miskin Bertambah

Mengapa ada PMKS? Tentu karena biaya hidup yang makin meningkat. Harapan masyarakat yang menginginkan kehidupan lebih sejahtera setiap kali pergantian pimpinan nasional, sepertinya masih terus jadi impian. Secara statistik, boleh saja pemerintah mengklaim angka rakyat miskin menurun, tetapi kondisi objektif di lapangan menunjukkan rakyat miskin tidak berkurang, bahkan makin bertambah. Kenyataan ini menunjukkan negara telah gagal menyejahterakan rakyatnya. Pasal 34 UUD 1945, bahkan mengamatkan, pemeliharaan bagi warga fakir miskin dan anak-anak terlantar. Nyatanya?

Sumber: www.suara.pembaruan.com, 16 April 2008

- b. Catatlah pokok-pokok penting dari wacana tersebut.
- c. Tuliskan kembali isi wacana tersebut berdasarkan catatan pokok yang telah Anda tulis.

- d. Temukanlah fakta dan pendapat dari wacana tersebut.
- e. Setelah selesai, diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.
2. Bacalah wacana-wacana berikut dengan cermat. Kemudian, tentukanlah jenis-jenis wacana tersebut. Manakah yang termasuk karangan narasi, deskripsi, dan eksposisi. Ungkapkan pula alasan dan jawaban Anda itu.

- a.
- Aku senang di sini, di Fakultas Sastra, Universitas Indonesia. Aku senang karena ilmu yang kudapat, senang bisa sembrono berpakaian, senang bisa bersandal jepit, senang karena orang-orang di sini pada masa bodoh. Di sini tidak perlu merasa malu pada orang lain asal hati nurani kita tidak memberontak. Di sini orang malu menggunjingkan orang lain. Orang-orang akan sembunyi-sembunyi membentuk sebuah kelompok kecil untuk dapat melakukan kesenangan iseng seperti itu.

Tak pernah terbayangkan, bahkan tak pernah terlintas di benakku bahwa aku akan bisa kuliah di sini. Bulan Juli setahun yang lalu, guru-guru di SMA ramai membicarakan dan menjawab pertanyaan murid-murid mengenai SIPENMARU. Dan, demi Tuhan aku bersumpah, percayalah, aku tidak memerhatikan hal itu. Pada saat itu, saat seharusnya aku mengambil keputusan serta menentukan langkah serta 'jembatan' mana yang harus kulalui, aku masih bingung.

Sumber: *Menulis secara Populer*, Ismail Marhimin
- b.
- Layar itu tegak rapat dengan bufet kayu yang panjang, ujungnya yang di sebelah sana hampir menyentuh dinding yang berseberangan dengan pintu, sedangkan ujung sebelah sini menyisakan tempat untuk lewat saja, sekitar satu meter. Di atas bufet kayu yang merupakan pembatas sebelah kanan ruangan ini terlihat beberapa cangkir tertelungkup di atas sebuah baki, segulungan kertas tisu, sebuah stoples tempat gula dan sebuah termos.

Di belakang bufet panjang itu, menempel pada dinding studio yang kedap suara, berdiri beberapa rak besi, dan di situ berserakan beberapa *speaker*, *tape recorder* serta berbagai-bagai barang elektronik lainnya. Beberapa buah benda aneh seperti cerobong bergantung di atas, berasal dari sebuah alat pendingin ruangan, langsung ke atas studio: mengalirkan udara dingin ke studio agar orang-orang yang sedang merekam tidak kepanasan.

Sumber: *Menulis secara Populer*, Ismail Marhimin
- c.
- Setiap orang menggosok gigi. Ada yang pagi sore setiap mandi ada yang setiap selesai makan. Ini bergantung pada keyakinan masing-masing mengenai bagaimana merawat gigi dengan baik. Warna pasta yang digunakan pun bermacam-macam, ada yang putih polos, putih bergaris merah atau hijau, atau lainnya. Akan tetapi, apabila diperhatikan, ada yang tidak berubah pada alat perawatan gigi tersebut. Ternyata alat perawatan gigi seperti

yang kita kenal selama ini memang sudah diyakini sebagai yang terbaik sampai saat ini, dan tidak perlu diubah. Ini terlihat dari kenyataan bahwa kemasan yang berbentuk *tube* itu adalah yang paling tepat untuk pasta gigi, lalu rasa dan tekstur pasta di dalam *tube* itu pun cukup membuat orang senang menyikat gigi, dan semua ini didukung pula oleh cara promosi yang memang meyakinkan.

Sumber: *Menulis secara Populer*, Ismail Marahimin

1. Carilah tiga jenis wacana (deskripsi, eksposisi, dan narasi) di surat kabar atau majalah. Kemudian, lakukanlah kegiatan berikut ini.
 - a. Analisislah ketiga jenis wacana tersebut berdasarkan jenisnya. Berikan alasan dan bukti yang mendukung pendapat Anda.
 - b. Tentukanlah ide-ide pokok setiap wacana tersebut.
 - c. Berdasarkan ketiga wacana tersebut, pisahkan manakah kalimat-kalimat yang mengandung fakta dan manakah kalimat-kalimat yang mengandung opini.
2. Setelah selesai, bahaslah pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.

4. Mengungkapkan gambar, bagan, grafik, atau diagram, secara verbal dan mengubah menjadi nonverbal

Ketika membaca sebuah wacana, Anda sering menemukan gambar, grafik, atau diagram. Penggunaan gambar, bagan, grafik, diagram, ataupun matriks dalam sebuah wacana dimaksudkan untuk lebih mudah dipahami dan mempersingkat penyajian dibandingkan dengan secara verbal. Pada tataran praktis, penyajian dalam bentuk gambar, grafik, atau diagram, lebih praktis. Akan tetapi, berdasarkan tingkat kekomunikatifannya, penyajian informasi dalam bentuk gambar, grafik, atau diagram dirasa kurang komunikatif. Kekurangan tersebut terjadi karena dalam membaca gambar, bagan, grafik, atau diagram, diperlukan kejelian dan penafsiran yang akurat dari pembaca.

Apakah grafik dan tabel itu? Grafik merupakan lukisan atau gambaran pasang surut suatu keadaan dengan menggunakan grafis atau gambar sebagai penjelas keadaan sesuatu tentang naik turunnya hasil atau sesuatu yang diterangkan.

Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar data informasi berupa kata-kata dan angka-angka (bilangan) yang tersusun secara bersistem urut ke bawah dalam lajur dan deret sehingga dengan mudah dibaca.

Membaca dan memahami gambar, bagan, grafik, tabel, atau diagram memerlukan ketelitian yang tinggi. Berikut ini pedoman dalam membaca grafik dan tabel.

1. Cermati dan pahami judul grafik dan tabel. Judul grafik dan tabel menggambarkan informasi yang ringkas dan jelas.
2. Cermati dan pahami angka-angka, garis-garis, dan titik-titik, (simbol-simbol) yang ada dalam grafik dan tabel. Hal ini sebab angka-angka, garis-garis, dan titik-titik tersebut berisi informasi penjelasan tentang persoalan yang disajikan.
3. Cermati dan pahami keseluruhan grafik dan tabel dengan cara membacanya secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar kita mendapatkan informasi yang disajikan dan mudah menjelaskan isi grafik atau tabel.

Tahukah Anda?

Gambar, bagan, grafik, diagram, atau matriks termasuk statistika. Statistika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan, penganalisisan, dan penyimpulan data. Perusahaan, instansi, dan lembaga-lembaga sering memanfaatkan gambar, bagan, grafik, diagram, atau matriks untuk menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.

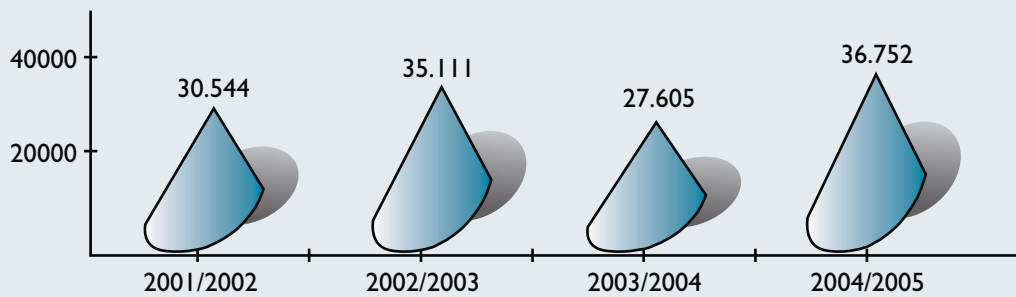
Sumber: *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK*, Pustaka Setia

Nah, sekarang perhatikan paparan berikut ini.

Dalam empat tahun ini, jumlah siswa yang mendaftar ke SMK di Kota Bandung tahun 2001/2002 s.d. 2004/2005 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2001/2002 ke tahun 2002/2003, terjadi kenaikan sekira 15%. Tahun berikutnya terjadi penurunan yang sangat signifikan, yaitu mencapai 7.506 orang atau sekira 21,4%. Namun, pada tahun 2004/2005 terjadi kenaikan yang sangat signifikan, yaitu mencapai 33,1% atau sebanyak 9.147 siswa.

Jika penjelasan tersebut diterangkan dalam bentuk grafik, akan berwujud seperti berikut.

Grafik 1.1 Jumlah Siswa Pendaftar SMK di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2001/2002 s.d. 2004/2005

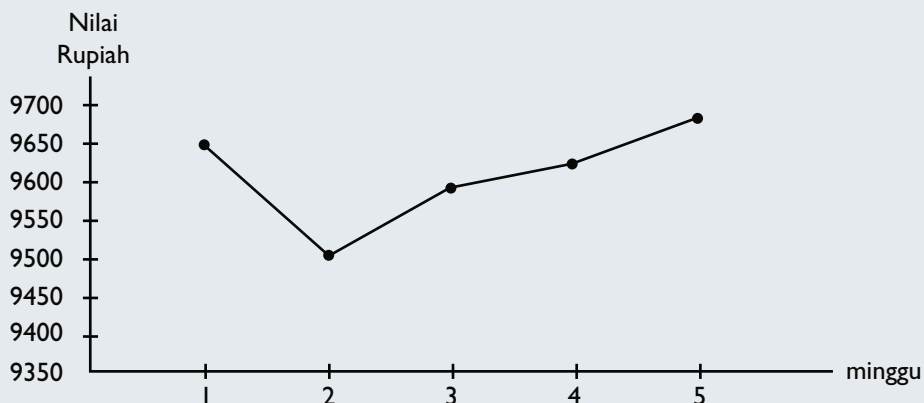


Sumber: Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Latihan Pemahaman

1. Cermatilah grafik berikut ini dengan cermat.

Grafik 1.2 Pergerakan Rupiah Sepekan 30 Juli – 3 Agustus 2008



- a. Berikanlah ulasan pergerakan rupiah terhadap dolar berdasarkan grafik tersebut.
 - b. Berapakah nilai rupiah yang mengalami penurunan pada minggu ke-2, 3, dan 4?
2. Perhatikan tabel berikut. Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dengan cermat.

**Tabel Barang-Barang
yang Diperlukan di Kantor**

No.	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan/ Rp	Jumlah Rp
1.	papan tulis (<i>white board</i>)	18 buah	150,000	270,000
2.	spidol	36 lusin	25,000	900,000
3.	meja tulis	24 buah	25,000	6,000,000
4.	lemari buku	20 buah	450,000	9,000,000
5.	kertas A4	25 rim	25,000	625,000
7.	kursi guru	20 buah	150,000	3,000,000
8.	kursi tamu	4 set	1,000,000	4,000,000
9.	komputer	5 unit	4,000,000	2,000,000
10.	infokus	2 unit	12,000,000	24,000,000
Jumlah Keseluruhan				Rp49,795,000

- a. Barang-barang apa yang paling banyak dibutuhkan di kantor?
 - b. Biaya pembelian apa yang paling banyak?
 - c. Barang apakah yang harganya paling mahal?
3. Buatlah rangkuman berdasarkan isi grafik tabel tersebut dalam beberapa kalimat.
4. Diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas Anda.
5. Perbaiki pekerjaan Anda jika masih terdapat kesalahan.

Tugas

1. Carilah sebuah grafik, bagan, atau tabel dari berbagai sumber bacaan.
2. Buatlah penjelasan atau uraian mengenai isi grafik, bagan, atau tabel tersebut. Setelah selesai, sampaikan pekerjaan Anda di hadapan teman-teman Anda.
3. Mintalah pendapat dari teman-teman Anda mengenai kejelasan uraian grafik, bagan, atau tabel tersebut.

B. Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

1. Menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan situasi dan komunikasi secara tepat

Pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan sangatlah penting. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam memilih dan menggunakan kata-kata perlu dilakukan dengan cermat.

Penggunaan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat dalam penyampaian informasi (berkomunikasi) akan memperlancar proses komunikasi. Dengan pilihan kata yang tepat, pendengar akan dengan mudah menangkap maksud pembicara.

Dalam berbahasa atau bertutur, penutur atau penulis dipengaruhi oleh unsur emosi berdasarkan tuntutan situasi atau kondisi tertentu, seperti tenang, santai, marah, kecewa, dan situasi lainnya. Tempat dan lawan bicara pun demikian. Di mana dan dengan siapa ia (pembicara) berada (berhadapan) sangat berpengaruh dalam berkomunikasi.



Sumber: www.tempointeraktif.com, 15 April 2008

Berikut terdapat sebuah teks percakapan. Ayo, perankanlah teks percakapan tersebut di depan kelas oleh dua orang teman Anda.

Fatimah : Tong, tu kucing kampung lucu amat. Makannya lahap lagi. Pasti dia *laper* banget tuh, Tong yeh....

Entong : Iye, Ma!

Topan : Bang Entong, kucingnya dinomain *sape?*

Entong : Namain? Iye eh, kan belum Entong kasih nama, Pan.

Fatimah : Iye, Tong, Lo kasih nama, biar gampang manggilnya!

Topan : Nama kucingnya Imut aja, Bang Entong.

Entong : Iye, Pan. Hebat lu, Pan. Imut aja!

Topan : Iya dong Ma....

Entong : Iya bener. Kasih nama Imut aja!

Salim : Assalamu'alaikum!

Topan : Wa'alaikum salam!

Fatimah : Eh, Lu, Lim. Ngapain kemari?

Tujuan Belajar

Anda akan belajar memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Anda diharapkan mampu menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan tuntutan situasi komunikasi secara tepat, menarik, dan kreatif. Anda juga diharapkan mampu memanfaatkan sinonim atau parafrasa untuk menghindari pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat atau paragraf. Anda pun diharapkan mampu membedakan pemakaian kata bersinonim yang memiliki masa yang berbeda berdasarkan makna leksikal, kontekstual, situasional, makna struktural, dan metaforis. Selain itu, Anda pun diharapkan mampu menggunakan kata dan ungkapan yang serasi dengan situasi komunikasi dalam hal ragam dan laras bahasa.

Gambar 4.2

Dalam berbahasa atau bertutur, kita dipengaruhi oleh unsur emosi berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.



Sumber: www.flickr.com, 16 April 2008

Salim : Ini. Ane baru pulang dari kebon kemaren. Ane *nemu* pisang masak *mateng* di pohon, Fatimah. Ini Ane bawain buat elu. Manis pisangnya.

Fatimah : Ya, *pake* ngerepotin segala.

Entong : Ma, kucingnya kayaknya laper, kayaknya minta pisang.

Fatimah : Ade-ade aja lu, Tong. Masa kucing kasih makan pisang? Ada juga ikan.

Entong : Coba aja mak, entong kasih ye!

Sumber: TPI, Rabu 26-09-2007

Dapatkah Anda memahami isi teks percakapan tersebut? Bagi Anda yang tinggal di daerah Jakarta, tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks percakapan tersebut. Namun, bagi Anda yang tinggal jauh dari Jakarta, tentu agak kesulitan dalam memahami isi percakapan tersebut. Ragam bahasa yang digunakan dalam teks percakapan tersebut tentu menggunakan ragam lisan dan tidak baku.

Dalam bahasa Indonesia dikenal berbagai ragam bahasa. Berikut ini penjelasan mengenai berbagai ragam bahasa.

1. Ragam lisan dan ragam tulis

Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya ini dan bermacam-macam pula latar belakang penuturnya, melahirkan sejumlah ragam bahasa. Adanya bermacam-macam ragam bahasa ini sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Ragam bahasa ini pada pokoknya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ragam lisan dan tulis. Kedua ragam ini berbeda. Perbedaannya adalah sebagai berikut.

- a. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang berada di depan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada di depan pembicara.
- b. Di dalam ragam lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang digunakan itu dapat dibantu oleh gerak mimik, pandangan, anggukan, atau intonasi.
- c. Ragam tulis perlu lebih terang dan lebih lengkap daripada ragam lisan. Fungsi-fungsi gramatikal harus nyata karena ragam tulis tidak mengharuskan orang kedua berada di depan pembicara. Kelengkapan ragam tulis menghendaki agar orang yang "diajak berbicara" mengerti isi tulisan itu. Contoh ragam tulis ialah tulisan-tulisan dalam buku, majalah, dan surat kabar.

- d. Ragam lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu. Adapun ragam tulis tidak terikat oleh situasi, kondisi, ruang, dan waktu.
- e. Ragam lisan dipengaruhi oleh intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda, sedangkan ragam tulis dilengkapi dengan tanda baca, huruf besar, dan huruf miring.

2. Ragam baku dan ragam tidak baku

Pada dasarnya, ragam tulis dan ragam lisan terdiri atas ragam baku dan ragam tidak baku. Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku.

3. Ragam baku tulis dan ragam baku lisan

Dalam kehidupan berbahasa, kita sudah mengenal ragam lisan dan ragam tulis, ragam baku dan ragam tidak baku. Oleh sebab itu, muncul ragam baku tulis dan ragam baku lisan. Ragam baku tulis adalah ragam yang dipakai dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmiah lainnya. Sementara, ukuran dan nilai ragam baku lisan bergantung pada besar atau kecilnya ragam daerah yang terdengar dalam ucapan. Seseorang dikatakan berbahasa lisan yang baku kalau dalam pembicaraannya tidak terlalu menonjol pengaruh logat atau dialek daerahnya.

4. Ragam sosial dan ragam fungsional

Ragam lisan dan ragam tulis bahasa Indonesia ditandai oleh adanya ragam sosial, yaitu ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat. Ragam bahasa yang digunakan dalam keluarga atau persahabatan dua orang yang akrab dapat merupakan ragam sosial tersendiri. Selain itu, ragam sosial tidak jarang dihubungkan dengan tinggi atau rendahnya status kemasyarakatan lingkungan sosial yang bersangkutan. Dalam hal ini, ragam baku nasional dapat pula berfungsi sebagai ragam sosial yang tinggi, sedangkan ragam baku daerah atau ragam sosial yang lain merupakan ragam sosial dengan nilai kemasyarakatan yang rendah.

Ragam fungsional, yang kadang-kadang disebut juga ragam profesional adalah ragam bahasa yang berkaitan dengan profesi, lembaga, lingkungan kerja, atau kegiatan tertentu lainnya. Ragam fungsional juga dikaitkan dengan keresmian keadaan penggunaannya. Dalam kenyataan, ragam fungsional menjelma sebagai bahasa negara dan bahasa teknis keprofesian, seperti bahasa dalam lingkungan keilmuan atau teknologi dan kedokteran.

Tahukah Anda?

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan juga dipengaruhi oleh situasi. Dalam situasi formal, seseorang dituntut untuk menggunakan bahasa baku. Dalam situasi santai atau agak formal, lazimnya seorang menggunakan bahasa tidak baku. Berdasarkan kenyataan itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan suatu bahasa tidak perlu diperhatikan kaidahnya. Namun, kita pun perlu memerhatikan situasinya, termasuk halnya saat kita melakukan percakapan.

Sumber: *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka



Sumber: www.temponline.com,
15 April 2008

Gambar 4.3

Dalam lingkungan kerja, ragam bahasa yang digunakan tentu ragam fungsional atau ragam profesional.

2. Membedakan pemakaian kata bersinonim

Selain mempertimbangkan ragam bahasa, pengguna bahasa sering memanfaatkan kesinoniman kata untuk memilih kata yang tepat.

Sebuah kata dikatakan bersinonim dengan kata lainnya apabila kata tersebut bermakna kurang lebih sama dengan kata lainnya. Dengan kata lain, sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Kesenoniman kata tidaklah mutlak, hanya ada kesamaan atau kemiripan. Hal itu karena antara dua kata makna leksikalnya mungkin bersinonim, namun makna kontekstual, situasional, struktural, dan metaforisnya belum tentu bersinonim. Umpamanya, kata *muka* dan *wajah* adalah dua kata yang bersinonim, *bisa*, *dapat*, dan *mampu* adalah tiga buah kata yang bersinonim, *melihat*, *menonton*, *menyaksikan*, dan *memandang* adalah empat buah kata yang bersinonim. Namun, tiap-tiap kata itu memiliki nuansa masing-masing yang dipengaruhi oleh makna kontekstual, situasional, struktural, dan metaforis. Kata *wajah* dan *muka* memiliki makna kontekstual dan situasional yang berbeda sehingga pengguna bahasa akan memilih kata tersebut bergantung pada konteks dan situasinya. Begitu juga *melihat*, *menonton*, *memandang*, dan *menyaksikan*, dan *memandang*. Keempat kata tersebut memiliki makna leksikal yang sama. Namun, kita lebih tepat menggunakan kata *menonton* untuk melihat televisi. Di antara keempat kata tersebut, kita juga dapat melihat bahwa kata *menyaksikan* lebih memiliki nuansa emosional yang tinggi daripada ketiga kata lainnya. Selain itu, kita juga dapat melihat kata *mampu*, *bisa*, dan *dapat*. Di antara ketiga kata tersebut, kata *mampu* lebih memiliki makna metaforis yang tinggi daripada kedua kata yang lainnya.

Latihan Pemahaman

1. Pilihlah kata bersinonim yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut.
 - a. Ia sudah ... terhadap janji-janji manis yang diucapkannya.
(lalai - lengah - tak acuh - lupa)
 - b. Pilihlah jawaban yang paling ... dari soal-soal berikut.
(betul - benar - tidak salah - pas)
 - c. ... kelas tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar.
(situasi - kondisi - suasana - keadaan)
 - d. Di daerah pengungsian, ... para pengungsi sungguh sangat memprihatinkan.
(situasi - kondisi - keadaan - suasana)
 - e. Saya akan tetap melakukan pekerjaan jika ... sudah kondusif.
(situasi - kondisi - keadaan - suasana)

- f. Kita hanya dapat berserah diri kepada Tuhan, ... ibuku sampai hari ini.
(mati - wafat - batas hidup - kehidupan)
 - g. Semua berkabung atas ... mantan Presiden RI ke-2.
(matinya - meninggalnya - wafatnya - batas hidupnya)
 - h. Pemerintah menggalakan ... hidup sehat agar kesehatan masyarakat di Indonesia semakin baik.
(tindakan - aksi - gerakan - perbuatan)
 - i. Masyarakat berbondong-bondong ... tanggul yang jebol akibat banjir.
(membenarkan - membetulkan - memperbaiki - merenovasi)
 - j. Saya akan terus ... teman yang sedang terbaring di rumah sakit.
(mendampingi - merawat - menunggui - menemani)
2. Carilah sinonim dari kata-kata yang dicetak tebal pada penggalan karangan berikut.

Mula-mula mereka **membahas** ulang pelajaran yang telah diberikan. Cukup **banyak** juga yang hampir mereka lupakan, terutama oleh Ika. Beruntung Lukman mau **menerangkan** kembali. Otaknya yang memang encer begitu mudahnya **membantu** Ika. Wajah Ika terlihat berbinar senang karena mampu mengerjakan **soal** dengan begitu mudah. Padahal, kalau di rumah Ika **merasakan** begitu sulit dengan beberapa soal Bahasa Indonesia. Inilah untungnya belajar **kelompok**, pikir Ika.

"Kalau sudah bisa, besok dapat nilai sepuluh dong," ledek Lilis. Ika langsung menggeleng.

"Aku nggak ngerti. Kenapa ya, aku sering kali **ketakutan** kalau menghadapi soal-soal Bahasa Indonesia yang harus aku kerjakan. Akibatnya **pikiran** ini nggak terpusat. Buyar semua, dan hasilnya sulit dibayangkan," keluh Ika agak **sedih**.

"Wah, celaka **kalau** hal itu sampai terjadi besok," ujar Heru.

"**Gawat** banget, Ka," tambah Febi.

Wajah Ika terlihat makin **murung**.

"Itu urusan nanti, Ka. Yang penting, kamu harus berusaha dulu," saran Lukman.

Sumber: www.pikiran-rakyat.com, 15 April 2008

3. Buatlah kalimat berdasarkan kata-kata berikut sehingga terlihat jelas perbedaan maknanya.
 - a. perempuan, cewek, wanita
 - b. wajah, muka, tampan
 - c. enak, lezat, gurih, sedap
 - d. baik, bagus, indah
 - e. acara, program, agenda, perkiraan
4. Setelah selesai, diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman sekelas.

Tugas

1. Bergabunglah bersama teman sekelompok Anda. Lalu, carilah sebuah naskah pidato.
2. Cermatilah naskah pidato tersebut berdasarkan pilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang digunakan dalam naskah pidato tersebut.
3. Perbaiki naskah pidato tersebut jika menurut kelompok Anda masih terdapat kekurangan, baik dari unsur pilihan kata, bentuk kata, ungkapan, maupun isinya.
4. Setelah selesai, tunjukkan salah seorang anggota kelompok Anda untuk tampil di depan kelas.
5. Berikan penilaian untuk setiap penampilan teman-teman Anda dari kelompok lain.

Intisari Pelajaran 4

1. Pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan sangatlah penting. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam memilih dan menggunakan kata-kata perlu dilakukan dengan cermat.
2. Penggunaan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat dalam penyampaian informasi (berkomunikasi) akan memperlancar proses komunikasi. Dengan pilihan kata yang tepat, pendengar akan dengan mudah menangkap maksud pembicara.
3. Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya ini dan bermacam-macam pula latar belakang penuturnya, mau tidak mau akan melahirkan sejumlah ragam bahasa. Adanya bermacam-macam ragam bahasa ini sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Ragam bahasa ini pada pokoknya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ragam lisan dan tulis.
4. Suatu kata dikatakan bersinonim dengan kata lainnya apabila kata tersebut bermakna kurang lebih sama dengan kata lainnya. Dengan kata lain, sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Kesinoniman kata tidaklah mutlak, hanya ada kesamaan atau kemiripan. Hal itu karena antara dua kata makna leksikalnya mungkin bersinonim, namun makna kontekstual, situasional, struktural, dan metaforisnya belum tentu bersinonim.

Refleksi

Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pelajaran ini? Tentu banyak sekali, bukan? Setelah mengikuti pelajaran ini, Anda telah mengetahui bagaimana cara menemukan gagasan pokok sebuah bacaan, menemukan fakta dan opini dalam bacaan, dan mengetahui jenis-jenis teks yang dibaca. Selain itu, Anda pun sekarang telah mengetahui bagaimana cara mengungkapkan gambar, bagan, grafik, diagram dalam sebuah bacaan. Jika Anda mengalami kesulitan, bertanyalah kepada guru atau orangtua Anda. Selain itu, rajinlah berlatih agar Anda semakin pintar.

Sekarang, tentu Anda juga semakin mahir berkomunikasi. Hal ini karena Anda telah belajar menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan situasi dan komunikasi secara tepat serta belajar membedakan pemakaian kata bersinonim. Kegiatan tersebut tentu sangat bermanfaat bagi kegiatan sehari-hari Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran 4

Bacalah wacana berikut dengan cermat.

Asyik Juga Jalan Kaki



Sumber: www.dailycomif.com, 16 April 2008

Olahraga? Mau *sih*. Namun, ... mungkin kamu punya banyak alasan untuk tidak berolahraga. Mulai dari punya banyak waktu, suka malas, atau tidak mempunyai uang. Jangan khawatir, ada alternatif olahraga yang murah meriah. Tidak butuh waktu khusus, bisa bareng teman, dan gratis. Mau tahu? Caranya, cukup dengan jalan kaki. Menurut dr. Indrarti S, SpKO, olahraga ini termasuk aktivitas yang sangat mudah dilakukan. Namun, harus dilakukan secara teratur. Itulah kata bu dokter.

Idealnya, kata Indrarti, jalan kaki itu bisa dilakukan tiga kali dalam sepekan. Masing-masing selama 30 menit. Oleh karena itu, perlu motivasi yang kuat agar bisa berolahraga secara teratur; kata dokter yang biasa menangani kesehatan atlet Indonesia itu. Apalagi kalau kamu juga ter-

masuk orang yang banyak menghabiskan waktu di depan komputer atau duduk di sekolah maupun di rumah.

Untuk tahap awal, tentu kamu bisa mulai olahraga jalan kaki selama lima menit. Namun, setelah mulai teratur, aktivitas fisik ini bisa ditambah waktunya. "Ini bisa dilakukan bertahap, yang penting motivasi," ujar ibu dokter itu. Jika agak sulit mencari waktu khusus, ada banyak cara agar kamu bisa menyempatkan diri berjalan kaki. Misalnya, kamu bisa turun dari mobil atau bus di tempat yang sedikit lebih jauh dari lokasi sekolah atau tempat kursus.

Kamu juga dapat menyempatkan diri untuk berjalan kaki selama 10–20 menit saat menuju ke sekolah. Tentu saja, kamu perlu membiasakan pergi ke sekolah lebih awal. Jika sekolah atau

tempat kursus tak terlalu jauh dari rumah, ada baiknya kamu memilih berjalan kaki daripada harus naik kendaraan umum atau diantar sopir.

Aktivitas berjalan kaki pun bisa kamu lakukan saat pulang sekolah. Kamu bisa berhenti di halte bus yang sedikit lebih jauh. Setelah itu, kamu bisa jalan kaki sekitar 10 menit hingga bisa sampai di rumah. Nah, aktivitas itu bisa kamu lakukan secara teratur selama tiga kali dalam sepekan.

Jalan kaki ini tentu dapat kamu lakukan di mana saja. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika kamu akan berjalan kaki. Pilihlah lingkungan yang aman dan nyaman serta bebas polusi. Aktivitas itu bisa dilakukan, baik di rumah, sekolah, tempat kursus, serta tempat rekreasi. Kalau sudah berniat mau olahraga, *nggak* usah ditunda-tunda lagi, deh. "Selagi masih muda, perbanyaklah berolahraga dan melakukan aktivitas fisik," ujar Indrarti.

Bu dokter mengingatkan, remaja yang tak banyak bergerak dan berolahraga, akan mudah merasa lelah. Rasa percaya dirinya tak tumbuh. Bahkan, nantinya remaja seperti itu akan cenderung jadi pemurung. "Tak heran, jika mereka jadi mudah sakit dan tubuhnya mengalami kegemukan," katanya. Jangan sampai deh jadi remaja seperti itu. Mari jalan kaki.

Banyak Manfaat

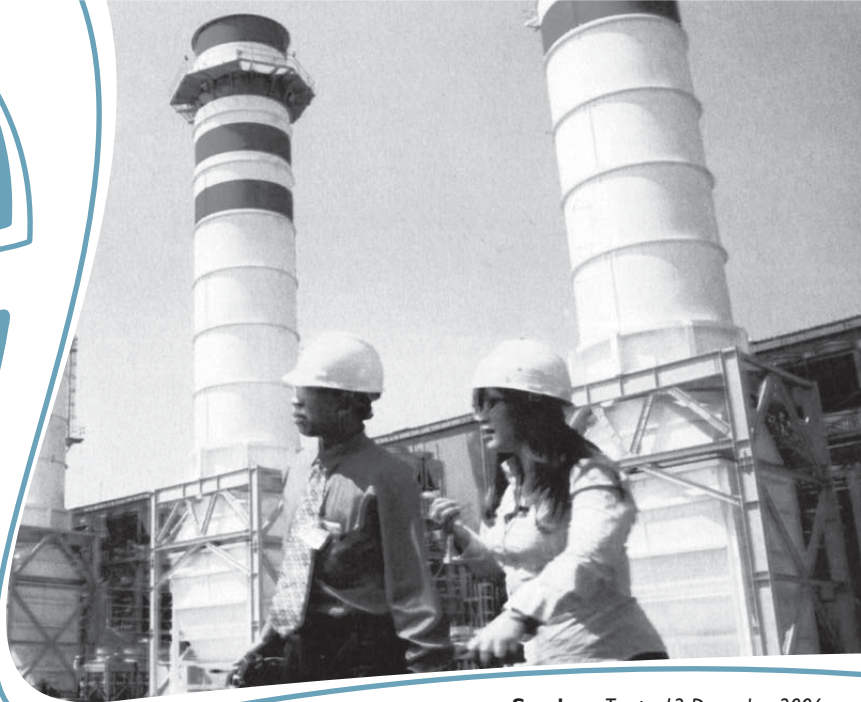
Dari jalan kaki, ternyata banyak manfaat yang dapat kita rasakan, lho. Misalnya saja. Tubuh terasa bugar dan tidak mudah lelah, bisa mencegah kenaikan berat badan atau kegendutan, tekanan darah lebih stabil, daya tahan tubuh lebih kuat. bisa menguatkan tulang, jantung, paru-paru dan otot, timbulkan rasa optimistis, dan mengurangi stres.

Nggak sangka ya, dari jalan kaki saja bisa dapat manfaat seabrek. Nah, tunggu apalagi, mulai yuk jalan kaki.

Sumber: www.republikaonline.com, 16 April 2008

1. Tentukanlah pokok-pokok dari isi wacana tersebut.
 2. Tulislah fakta dan pendapat yang terdapat dalam wacana tersebut.
 3. Tulislah wacana tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri.
 4. Tentukanlah jenis wacana tersebut.
 5. Tentukanlah ragam bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut.
-

Pelajaran 5



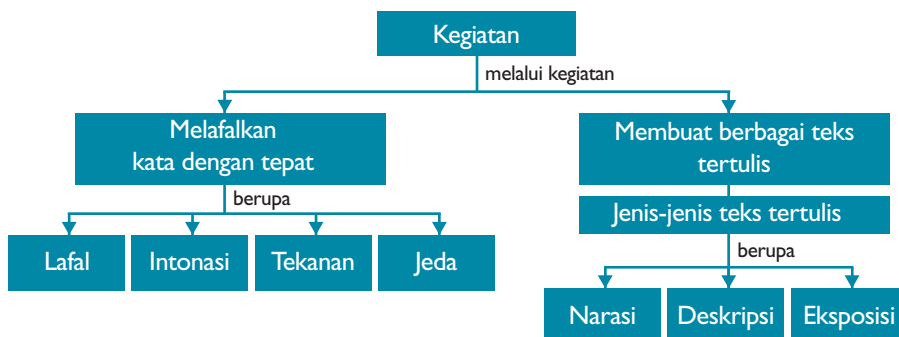
Sumber: Tempo, 12 Desember 2006

Kegiatan

Anda senang membuat atau menulis karangan, bukan? Bagaimanakah cara menulis karangan yang baik itu? Lalu, apakah yang dimaksud dengan karangan deskripsi, narasi, atau eksposisi? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar membuat berbagai teks tertulis, termasuk jenis-jenis karangan. Ikuti pelajaran ini dengan baik. Siapa tahu Anda bisa menjadi seorang penulis terkenal.

Pada pelajaran ini, Anda pun akan belajar melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat. Dengan demikian, kemampuan komunikasi Anda akan semakin baik. Selamat belajar.

Agar Anda dapat memahami pelajaran ini, perhatikanlah terlebih dahulu konsep Pelajaran 5 berikut ini.



Alokasi waktu: 13 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda akan belajar melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat. Anda diharapkan mampu mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata serta artikulasi yang tepat. Anda juga diharapkan mampu melafalkan bahasa baku, termasuk lafal bahasa daerah yang dibedakan berdasarkan konsep lafal buku bahasa Indonesia.

A. Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat

1. Mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata serta artikulasi yang tepat atau lazim

Ketersampaian informasi yang disampaikan oleh penutur ditentukan oleh kejelasan dalam melafalkan kata. Pelafalan berkenaan dengan kejelasan dalam mengucapkan kata dan kalimat. Salah tafsir terjadi bisa jadi karena adanya pelafalan kata yang tidak jelas.

Dalam bahasa Indonesia, sepintas banyak kosakata yang mirip, bahkan sama dalam pelafalannya. Oleh karena itu, keterampilan mengartikulasikan kata-kata menjadi sangat penting dikuasai penutur atau pengguna bahasa. Pengucapan kata hendaknya jelas, khususnya pelafalan fonem-fonem tertentu. Jika pelafalan kata tidak jelas, akan memberi keraguan sehingga penyimak harus berpikir dalam menafsirkan arti kata yang diucapkan pembicara.

Sekarang, cermatilah teks percakapan melalui telepon berikut.

Ruli : Hallo, selamat pagi, Bu.
Ibu Nisa : Selamat, pagi. Dengan siapa saya bicara?
Ruli : Saya, Ruli, Bu.
Ibu Nisa : Oh, Ruli. Apa kabar, Rul?
Ruli : *Baek*, Bu. Kalo, Diki ada, Bu.
Ibu Nisa : Diki sekarang tinggal di Sukabumi
Ruli : Di Sukabumi? Jadi apaan, Bu?
Ibu Nisa : Diki bekerja sebagai wartawan di sana. Kalau nak, Ruli bekerja, di mana?
Ruli : Ah, rahasialah, Bu. Malu saya mengucapkannya.
Ibu Nisa : Ya, jangan malu *atuh*, Rul. Bekerja itu, di mana pun baik dan terpuji. Asalkan jalannya benar.
Ruli : Betul juga ya, Bu. Saya bekerja di Jakarta, Bu. Sebagai penerjemah.
Ibu Nisa : Nah, itu kan sama pekerjaan mulia.
Ruli : He... He... Terima kasih, Bu. Sudah dulu, ya Bu. Sampai-salam saya untuk Diki. Selamat pagi, Bu.
Ibu Nisa : Nanti Ibu sampaikan. Selamat pagi.

Dalam teks percakapan melalui telepon tersebut, terdapat beberapa pelafalan kata yang kurang tepat. Pelafalan kata yang tidak jelas atau salah (tidak tepat), dapat berpengaruh terhadap hal-hal berikut ini.

a. Kata menjadi berbeda makna

Contohnya, pelafalan kata *folio* dengan *polio*, *syah* dengan *sah*, *masa* dengan *massa*. Cermatilah penerapannya pada kalimat berikut ini.

- 1) Tugasnya ditulis pada kertas *folio*. (*folio* = ukuran kertas)
- 2) Anak itu terkena racun *polio*. (*polio* = radang zat kelabu sumsum tulang belakang)
- 3) Tendangan Beckham telah *sah* menjadi gol. (*sah* = berlaku atau diakui)
- 4) Ia belum berkeinginan menjadi seorang *syah*. (*syah* = raja atau baginda)
- 5) Usia remaja merupakan *masa* yang paling indah dalam hidup. (*masa* = waktu)
- 6) Konser musik itu dihadiri *massa* yang berjubel. (*massa* = orang banyak)

b. Kata tidak berbeda makna, tetapi menjadi tidak baku

Tanpa disadari, Anda mungkin pernah melafalkan suatu kata yang kurang tepat, tetapi penyimak dapat memahaminya. Pada tataran komunikasi, pelafalan itu telah sesuai karena respons yang diharapkan sesuai dengan maksud penutur. Akan tetapi, berdasarkan bahasa baku, pelafalan tersebut belum tentu benar, bahkan salah.

Pernahkah Anda melafalkan kata *aktif*, *provinsi*, *februari*, *silakan*, *rahasia*, *ubah*, *surga*, *foto*, dan *negatif*? Pelafalan kata-kata tersebut mungkin mengalami perubahan menjadi *aktip*, *propinsi*, *pebruari*, *silahkan*, *rahasiah*, *rubah*, *syurga*, *poto*, dan *negatip*. Karena pengucapan kata-kata tersebut salah, kata-kata tersebut menjadi tidak baku. Lalu, bagaimana cara menentukan kata baku atau tidak baku? Apabila Anda mengalami keraguan dalam melafalkan sebuah kata, periksalah ketepatan kata-kata tersebut dalam kamus, contohnya *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Perhatikan kata-kata berikut.

Kata	Pelafalan atau Penulisan	
	Tepat/Benar	Tidak Tepat
<i>api</i>	<i>a-pi</i>	<i>ap-i</i>
<i>pantai</i>	<i>pan-tai</i>	<i>pan-ta-i</i>
<i>april</i>	<i>ap-ril</i>	<i>a-pril</i>
<i>instrumen</i>	<i>in-stru-men</i>	<i>ins-tru-men</i>
<i>suplemen</i>	<i>sup-le-men</i>	<i>su-ple-men</i>
<i>eksplorasi</i>	<i>eks-plo-ra-si</i>	<i>ek-splo-ra-si</i>
<i>kualitas</i>	<i>ku-a-li-tas</i>	<i>kua-li-tas</i>
<i>hiasan</i>	<i>hi-as-an</i>	<i>hi-a-san</i>
<i>aula</i>	<i>au-la</i>	<i>a-u-la</i>
<i>saudara</i>	<i>sau-da-ra</i>	<i>sa-u-da-ra</i>



Sumber: www.flickr.com,
16 April 2008

Gambar 5.1

Melafalkan kata yang kurang tepat dalam berkomunikasi, termasuk dalam bertelepon dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan makna.

2. Melafalkan bahasa Indonesia baku, termasuk lafal bahasa daerah yang dibedakan berdasarkan konsep lafal baku bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sangat kaya kosakatanya. Kekayaan kosakata tersebut didukung oleh adanya bahasa daerah yang beragam. Keragaman itu tentu akan berpengaruh terhadap artikulasi atau pelafalan bahasa Indonesia. Pelafalan yang salah tentu akan menimbulkan ketidakkakuan kata yang digunakan untuk berkomunikasi.

Perhatikan contoh kata-kata berikut.

Bahasa Daerah	Pelafalan	Bahasa Indonesia	Pelafalan
rayat	<i>ra-yat</i>	rakyat	<i>rak-yat</i>
husus	<i>hu-sus</i>	khusus	<i>khu-sus</i>
rahasiah	<i>ra-ha-si-ah</i>	rahasia	<i>ra-ha-si-a</i>
masarakat	<i>ma-sa-ra-kat</i>	masyarakat	<i>ma-sya-ra-kat</i>
rubah	<i>ru-bah</i>	ubah	<i>u-bah</i>
persiden	<i>per-si-den</i>	presiden	<i>pre-si-den</i>
sekertaris	<i>se-ker-ta-ri-s</i>	sekretaris	<i>se-kre-ta-ri-s</i>
mahluk	<i>mah-luk</i>	makhluk	<i>makh-luk</i>
aherat	<i>a-he-rat</i>	akhirat	<i>a-khi-rat</i>

Latihan Pemahaman

1. Bacalah wacana berikut oleh salah seorang teman Anda. Lalu, temukanlah kesalahan dalam melafalkan kata-kata ketika teman Anda membacakan wacana tersebut.

Orangtua Jangan Paksakan Anak



Sumber: www.indonesia-ottawa.org, 16 April 2008

Belakangan ini makin banyak saja pertunjukan yang bertujuan untuk mengasah

bakat, kreativitas, dan keberanian anak. Mulai dari lomba mewarnai, menyanyi, musik hingga

fashion show. Tujuan dari kegiatan tersebut amatlah bagus, agar anak-anak mengetahui bakat dan kemampuannya lewat kompetisi, juga menguji keberanian mereka.

Siapa pula yang tidak bangga jika anaknya memiliki bakat dan prestasi gemilang tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Karena itu, tak sedikit orang tua yang mengikutkan kursus sang anak, demi prestasi. Meskipun ada kalanya anak malas untuk kursus dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Jika si anak memang mau dengan sendirinya mengikuti kegiatan tersebut, tentu tidak menjadi persoalan. Namun, yang justru banyak terjadi bahwa orangtua memaksakan kehendaknya kepada anak untuk ikut ini dan itu.

Belum lagi kini banyak sekali *event* yang digelar hanya untuk 'jualan' piala dan hadiah. Bagi yang memiliki uang cukup, ia bisa membeli juara.

Setidaknya hal itu dialami Ny. Evi, warga Sumurbatu, Telukbetung. Ibu muda ini memiliki anak yang punya bakat menyanyi dan bermain musik. Saat ada lomba *fashion show* dari salah satu penyelenggara, sang anak ditawari untuk ikut serta dan ternyata si anak, mau mengikuti lomba tersebut.

Saat pengumuman lomba, Bunga tidak mendapatkan juara. Namun, dua hari setelah itu, penyelenggara menelepon Ny. Evi dan mengatakan bahwa anaknya mendapatkan juara dan bisa diambil di sekretariat. Tentu saja Ny. Evi harus menebus juara tersebut dengan membayar.

"Jelas saya tidak mau, waktu pengumuman saja disebutkan tidak menang, tiba-tiba setelah lomba selesai, disebutkan dapat juara. Ini artinya penyelenggara itu mau menjual hadiah. Untuk apa mendapat piala dan hadiah jika bukan karena benar-benar prestasi anak. Kasihan anak nantinya," ucap Ny. Evi beberapa waktu lalu.

Menurut psikolog Woro Pramesti, kegiatan ekstrakurikuler termasuk lomba *fashion* bagi anak adalah salah satu kegiatan

positif, sepanjang untuk menguji kemampuan anak dalam berkompetisi secara baik. Kemauan untuk mengikuti lomba pun harus datang dari diri anak, jangan orangtua yang terlalu berambisi.

"Jika memang anak itu minat, silakan dukung dia. Hal ini karena ini kesempatan bagi anak untuk mengetahui bagaimana kompetisi itu. Juga mempersiapkan anak agar siap dengan kehidupan masa depannya, yang akan banyak sekali menemukan persaingan," papar Woro.

Akan tetapi, orangtua pun harus mendidik anak agar siap dengan konsekuensi dari mengikuti perlombaan, yaitu kekalahan. "Jika kalah, anak harus belajar menerima kekalahan, jangan menangis. Demikian juga orangtua, jangan malah memarahi. Jadi, timbul rasa takut anak apabila mengecewakan orangtua."

Psikolog ini juga mengingatkan orangtua, yang kemungkinan memaksakan agar anaknya menjadi juara dengan jalan menyuap atau membeli. Menurut dia, itu tindakan tidak mendidik, membiasakan anak menganggap semua hanya formalitas. "Kelak ketika dewasa, anak pun menganggap segalanya jika ada uang bisa diatur. Jelas ini merusak moral bangsa," terangnya.

Menurut Woro, untuk mengikuti sebuah kompetisi apa pun, anak jangan dipaksa, karena berakibat fatal pada anak. Sebaiknya dalam mendidik anak, usahakan mengalir saja, sesuai dengan keinginan anak.

"Anak itu mempunyai kepribadian yang berbeda. Ada yang pendiam dan ada yang terlihat lincah. Tetapi yakinlah, mereka mempunyai kelebihan dalam suatu bidang. Misalnya, anak pendiam jangan dianggap ia pasif dan tidak bisa apa-apa. Perlu disadari, ada banyak bakat yang tidak membutuhkan gerak lincah, siapa tahu anak pendiam itu lebih suka menulis," urai Woro.

Peran orangtua adalah mengarahkan dan mendorong anak agar bisa menggali potensinya, sesuai minat dan bakat.

Sumber: www.suarapembaruan.com,
16 April 2008

- Tuliskanlah penilaian Anda itu dengan menggunakan format berikut.

No.	Nama Siswa	Kata	Pelafalan	Seharusnya	Keterangan

Tugas

- Berbincang-bincanglah bersama anggota masyarakat di tempat tinggal Anda dengan topik yang saat ini sedang hangat dibicarakan.
- Ketika Anda sedang berbincang-bincang, rekamlah dengan menggunakan *tape recorder*.
- Putar kembali hasil rekaman Anda itu. Cermati kata-kata tidak baku karena salah dalam pelafalan dalam perbincangan Anda itu.
- Tuliskan kata-kata yang salah pelafalannya itu sebagai bahan laporan kepada guru.
- Diskusikanlah hasil kegiatan Anda itu bersama-sama teman dan guru Anda.

Tujuan Belajar

Anda akan belajar membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Anda diharapkan mampu menetapkan topik berdasarkan tema tertentu dan membuat kerangka karangan. Anda juga diharapkan mampu menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan. Selain itu, Anda diharapkan mampu menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Gambar 5.2

Dalam membuat tulisan diperlukan tahap-tahap tertentu yang menjadikan tulisan Anda enak dibaca.

B. Membuat Berbagai Teks Tertulis

I. Tahap-tahap dalam menulis

Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis sering dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasi makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dibaca. Dari batasan ini dikemukakan sejumlah unsur yang menyatu dalam kegiatan menulis. Unsur-unsur itu adalah penulis, makna atau ide yang disampaikan, bahasa atau sistem tanda konvensional sebagai medium penyampai ide, pembaca sasaran (*target reader*), tujuan (sesuatu yang diinginkan penulis terhadap gagasan yang disampaikan kepada pembaca), dan adanya interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan tersebut.



Sumber: *Tempo*, 9–15 Juni 2005

Sekarang bacalah wacana berikut dengan cermat.

Disukai Banyak Orang, Dibenci Nyamuk

"Cantik-cantik, ya," ujar seorang ibu kepada temannya sambil menunjuk bromelia di rak kayu setinggi 1 m di Nurseri Wijaya, Sentul, Bogor. Penampilan anggota famili *Bromeliaceae* itu memang menarik. Bentuk daun roset seperti bunga berwarna merah, ungu, merah muda, dan jingga. Namun, keindahan itu tak membuat si ibu tertarik untuk membeli lantaran bromelia menampung air. Takut jadi sarang nyamuk demam berdarah, katanya.

Air yang tertampung pada bromelia sebenarnya tak perlu dikhawatirkan. Buktinya seorang hobiis di Bogor belum pernah menemukan jentik nyamuk hidup di air kerabat nanas itu. Padahal, ia sudah memelihara *Neoregelia tricolor* selama 1,5 tahun. Penyiraman dilakukan setiap 2-3 hari. "Kehadiran nyamuk di bromelia memang bisa dicegah dengan penyiraman rutin, 2-3 hari sekali," kata Hendra Wijaya dari nurseri Elegant Flora.

Itu karena perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* dari telur hingga dewasa memerlukan waktu sekitar 10 s.d. 12 hari. Jadi, walaupun ada nyamuk yang bertelur, kemungkinan menjadi dewasa sangat kecil lantaran air selalu terganti. Telur nyamuk pembawa virus demam berdarah itu menetas pada air bersih yang diam.

Hal itu diamini Ruben C Diaz. "Air di bromelia 'kotor' dengan cendawan" Sementara nyamuk penyebab demam berdarah menyukai air bersih yang diam seperti di dalam kaleng, kata mantan presiden Northern Mindanao

Ornamental Horticulture Foundation Inc Phils di Filipina itu.

Cara lain mencegah nyamuk datang dengan memberikan 1 sendok teh furadan di tengah bromelia sebulan sekali. Itu yang dilakukan Etje Anggoro di Pondokcabe, Tangerang. Buktinya pemilik nurseri Sunda Kelapa itu belum pernah menghadapi masalah dengan nyamuk sejak memelihara bromelia 10 tahun silam. Selain furadan, juga bisa digunakan bubuk abate. Jentik nyamuk *Aedes aegypti* efektif dibasmi dengan abate 1% yang ditaburkan dalam penampungan air dengan takaran 1 gram per 10 l air. Pemberian furadan dan abate tidak mengganggu pertumbuhan tanaman.

Sebenarnya nyamuk tidak hidup di bromelia karena airnya asam, kata Gunawan Widjaja di Bogor. Hal itu dibuktikan oleh Moch Choirul Hidayat dan Ludfi Santoso dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang, serta Hadi Suwasono dari Stasiun Penelitian Vektor Penyakit Departemen Kesehatan RI, Salatiga. Dalam penelitiannya menunjukkan nyamuk *Aedes aegypti* lebih banyak ditemukan pada air dengan pH netral dibandingkan pada pH asam atau basa. Saat diuji, derajat keasaman air bromelia 5-6.

Dengan teratasinya masalah nyamuk, bromelia yang berpenampilan cantik dapat segera dimiliki. Sebut saja *neoregelia miami*, *neoregelia devro*, *neoregelia yang*, *rose wood*, dan *vriesea venetralis*.

Sumber: www.trubus.com, 15 April 2008

Tentu Anda dapat memahami isi tulisan tersebut dengan mudah. Dapatkah Anda membuat tulisan seperti itu? Agar Anda dapat membuat tulisan yang baik, ketika menulis harus diperhatikan tahap-tahap tertentu. Berikut ini tahap-tahap yang harus Anda perhatikan dalam membuat tulisan.

a) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (*warming up*) bagi atlet dalam berolahraga. Dalam tahap ini terjadi fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengem-

Tahukah Anda?

Pemahaman penulis terhadap pembaca merupakan hal yang sangat penting. Sejumlah karakteristik pembaca yang perlu diperhatikan meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, latar belakang pendidikan, minat budaya, minat-minat sosial, kegemaran mereka, dan sebagainya.

Sumber: Keterampilan Menulis, Universitas Terbuka

bangkan isi tulisan dan mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis. Dengan demikian, apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

(1) Menentukan topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjwai seluruh karangan. Ada pertanyaan pemicu yang dapat digunakan untuk mencari topik karangan misalnya: "Saya mau menulis apa? Apa yang akan saya tulis? Tulisan saya akan berbicara tentang apa?" Nah, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu berisi topik karangan.

Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih atau menentukan topik karangan.

- (a) Pilihlah topik yang paling sesuai dengan maksud dan tujuan kita menulis. Sebaliknya, banyak topik pilihan dan semua topik menarik, tetapi pengetahuan tentang topik-topik itu serba sedikit. Untuk mengatasinya, pilihlah topik yang paling dikuasai, paling mudah dicari informasi pendukungnya, dan paling sesuai dengan tujuan kita menulis.
- (b) Ajaklah orang lain untuk berdiskusi atau meminta saran dari orang lain, membaca referensi (buku, artikel, atau laporan penelitian), atau melakukan pengamatan.
- (c) Terlalu ambisius sehingga jangkauan topik yang dipilih terlalu luas. "Penyakit" ini kerap menghinggapi penulis pemula. Begitu banyak hal yang ingin dicakup dan dikupas dalam tulisannya, sedangkan waktu pengetahuan, dan referensi yang dimilikinya sangat terbatas. Penulis dituntut untuk pandai mengendalikan diri. Kalau tidak, tulisan yang dihasilkannya akan cenderung dangkal.

(2) Mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan

Untuk membantu merumuskan tujuan, kita dapat bertanya pada diri sendiri. "Apakah tujuan saya menulis topik karangan ini? Mengapa saya menulis karangan dengan topik ini? Dalam rangka apa saya menulis karangan ini?"

Hal utama yang perlu dipikirkan dalam membuat tulisan adalah manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Contoh, kita menentukan topik karangan dampak negatif sajian televisi dan cara mengatasinya. Ketika ditanya apa tujuan mengarang dengan topik tersebut, Anda menjawab bahwa "agar anak-anak terhindar dari dampak negatif program-program yang ditayangkan televisi."

Jadi, arti tujuan dalam konteks ini adalah tujuan mengarang, seperti menghibur, memberi tahu, atau menginformasikan sesuatu kepada pembaca.

(3) Memerhatikan sasaran karangan (pembaca)

Agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca, Anda harus memerhatikan siapa pembaca karangan dan apa yang diperlukan pembaca. Dengan kata lain, Anda harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Jangan sebaliknya.

(4) Mengumpulkan informasi pendukung

Ketika akan menulis, kita tidak selalu memiliki bahan dan informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Itulah sebabnya, sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan kita. Sumber bacaan bisa dari bacaan, pengamatan, wawancara, pengetahuan, dan pengalaman sendiri atau orang lain.

Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Jangan-jangan yang kita sampaikan hanya informasi umum, bahkan usang, yang telah diketahui lebih banyak dari apa yang disajikan.

2. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan disusun berdasarkan uraian secara rinci dari topik yang dibentuk menjadi kalimat-kalimat pokok. Hal yang perlu diingat dalam membuat kerangka karangan yaitu topik yang telah ditentukan. Topik merupakan sumber pengembangan kalimat-kalimat topik. Berikut ini contoh kerangka karangan. Cermatilah contoh kerangka karangan tersebut.

Topik: Profil Pemuda Perkotaan

1. Cara pergaulan pemuda kota
 - a. bergaul dengan orangtua
 - b. bergaul dengan anak-anak
 - c. bergaul dengan sesama
2. Rasa persaudaraan pemuda kota
 - a. gotong royong
 - b. menolong sesama manusia
 - c. ikatan emosi sesama pemuda
3. Cara belajar pemuda perkotaan
 - a. cara belajar di sekolah
 - b. cara belajar di rumah

Kerangka karangan berfungsi sebagai pemandu pada saat Anda menulis karangan. Mengarang akan terasa lebih mudah dengan adanya kerangka karangan. Sekarang, cermatilah

Tahukah Anda?

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis. Dengan kata lain, kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan memilih bahan tulisan yang sesuai. Di samping itu, kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan sehingga dapat terarah, teratur, dan runtut.

Sumber: Keterampilan Menulis, Universitas Terbuka

karangan berikut. Karangan tersebut merupakan pengembangan dari karya karangan dengan topik Profil Pemuda Perkotaan.

Pemuda yang tinggal di kota mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pemuda yang tinggal di desa. Keadaan sosial ekonomi di kota berpengaruh terhadap pembentukan karakter pemuda. Demikian pula halnya dalam bergaul. Pergaulan pemuda perkotaan mempunyai karakteristik tersendiri.

Cara bergaul pemuda kota dengan orangtuanya pada tataran tertentu tidak jauh berbeda dengan pemuda-pemuda desa. Mereka memahami bahwa menghormati orangtua merupakan kewajibannya. Dalam bertutur, pemuda kota pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia yang tidak menonjolkan penggunaan kata sebagai bentuk tata krama. Akibatnya, rasa bahasa yang muncul kadang-kadang sama dengan rasa bahasa pada saat bergaul dengan orang lain. Hal itu akan berbeda apabila menggunakan bahasa Sunda atau bahasa daerah yang menonjolkan tata krama, terutama dalam diksinya.



Sumber: www.flickr.com,
16 April 2008

Gambar 5.3

Sebelum menulis, kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang mendukung tulisan kita. Salah satu caranya adalah melalui internet.

Pengembangan suatu kerangka karangan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang topik, karakteristik kalimat, gaya penyajian, dan diksi. Oleh karena itu, apabila ada kerangka karangan yang sama kemudian dikembangkan oleh beberapa orang, karangannya akan berbeda satu sama lain.

3. Menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan

Ayo, cermatilah kembali karangan bertopik Profil Pemuda Perkotaan. Kalimat-kalimat topik karangan tersebut adalah cara pergaulan pemuda kota, rasa persaudaraan pemuda kota, dan cara belajar pemuda perkotaan.

Penentuan kalimat utama dalam sebuah paragraf didasarkan pada jumlah kalimat topik. Jadi, kerangka karangan tersebut mengandung tiga gagasan utama. Gagasan utama yang telah dituangkan ke dalam kalimat disebut kalimat utama. Kalimat utama tersebut merupakan sumber pengembangan paragraf.

Pengembangan sebuah paragraf akan mencakup dua hal pokok, yaitu kemampuan merinci gagasan utama ke dalam gagasan penjelas secara maksimal dan kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan bawahan ke dalam suatu urutan yang teratur. Suatu gagasan akan tergambar dengan jelas apabila disusun ke dalam kalimat. Gagasan tersebut akan mengandung makna yang kurang jelas apabila tidak ada penjelasan melalui kalimat-kalimat lain. Hal ini berarti gagasan yang ada dalam suatu kalimat masih memerlukan penjelasan gagasan melalui kalimat-kalimat

lain. Kalimat-kalimat lainnya ini kemudian dikenal dengan istilah kalimat penjelas. Melalui kalimat-kalimat penjelas akan terbentuk sebuah paragraf. Gagasan yang muncul dalam suatu paragraf akan tampak lebih utuh, tepat, dan jelas.

4. Menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu

Seperti yang telah Anda pelajari, karangan terdiri atas beberapa jenis, di antara narasi, deskripsi, dan eksposisi. Masih ingatkah Anda dengan materi pelajaran tersebut.

a. Karangan narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sesuatu peristiwa, dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa tersebut disusun menurut urutan waktu (kronologis). Isi karangan narasi bisa berupa fakta ataupun opini. Tujuan karangan narasi adalah menyatakan kepada pembaca apa-apa yang terjadi. Oleh karena itu, pokok-pokok masalah dalam narasi adalah tindakan, perbuatan, atau aksi.

Dalam dalam karangan narasi, di samping uraian biasa, sering terdapat ada dialog pelaku (tokoh-tokoh) cerita. Di harapkan dengan dialog, cerita akan terasa lebih menarik sehingga akan menambah semangat untuk dibaca. Gambaran watak, pribadi, kecerdasan, sikap, dan tingkatan pendidikan tokoh dalam cerita yang dipaparkan dapat memperjelas cerita apabila ditampilkan lewat dialog-dialog.

b. Karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif, sesuatu yang dialami oleh pengarang tentang objek yang dimaksud.

Karangan deskripsi berbeda dengan karangan eksposisi walaupun sama-sama memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bertujuan agar pembaca memahami suatu pokok pikiran, sedangkan karangan deskripsi bertujuan agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh pengarang tentang sesuatu objek sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam karangan deskripsi, agar menjadi hidup, perlu dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin. Kalau melukiskan betapa ngerinya tersesat di hutan, situasi hutan yang dapat menimbulkan kengerian itu harus dilukiskan selengkap-lengkapnyanya. Dengan demikian, pembaca dapat membayangkan bagaimana jika tersesat di hutan.

Tahukah Anda?

Karangan deskripsi bertalian dengan pelukisan kesan pancaindra terhadap suatu objek. Karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

Sumber: *Komposisi*, Nusa Indah

Selain detail-detail, urutan waktu dan urutan ruang dalam karangan deskripsi harus pula diperhatikan dengan baik. Jika urutan waktu dan urutan ruang tidak dilukiskan secara nyata, dapat membawa akibat kesatuan lukisan tidak terjamin.

c. Karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau suatu gagasan yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan karangan eksposisi ialah agar pembaca mengerti hubungan suatu pokok pikiran atau suatu subjek dengan objek-objek lainnya.

Dalam memaparkan sesuatu, pengarang dapat menjelaskan dan memberi sebuah keterangan atau mengembangkan sebuah gagasan sehingga menjadi luas dan mudah dipahami pembaca.

Salah satu bentuk karangan eksposisi ialah uraian tentang proses, misalnya proses pembuatan celana panjang pria. Oleh karena itu, akan semakin jelas jika proses pembuatan itu diterangkan ke dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan diuraikan berdasarkan urutan. Sebaiknya, dalam karangan eksposisi dipergunakan contoh-contoh, gambar-gambar, ilustrasi, tabel, diagram, peta, denah dan atau yang lainnya. Hal ini dilakukan agar pembaca lebih mengerti atau memahami karangan kita.

Latihan Pemahaman

1. Susunlah sebuah karangan dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tentukan sebuah topik karangan yang menurut Anda menarik.
 - b. Susunlah kerangka karangan berdasarkan topik karangan yang telah Anda pilih.
 - c. Tentukan kalimat utama berdasarkan kerangka karangan yang telah Anda susun.
 - d. Tentukan jenis karangan Anda, apakah berjenis narasi, deskripsi, dan eksposisi.
 - e. Kembangkan kerangka karangan Anda itu hingga menjadi sebuah wacana utuh.
2. Bacakan karangan Anda itu secara bergantian.
3. Baca dan pahami struktur paragraf pada wacana berikut. Lalu, tentukanlah kalimat utama pada setiap paragraf dalam wacana tersebut.

Kampung Seni, Mimpi Sederhana Handoko

Saat menceritakan gagasannya membangun Kampung Seni Lerep, banyak kolega yang menyebut sebagai orang gila. Padahal, mimpinya sederhana saja: menyediakan ruang untuk belajar dan berkreasi. Di mata teman-temannya, Handoko (54) adalah sosok yang unik. Meski tak pernah mengenyam pendidikan seni formal, Han yang tebih dikenal sebagai kolektor dan pengusaha barang antik di Jawa Tengah ini sangat getol melestarikan seni. Alasannya juga sederhana,

"Saya mencintai segala jenis seni," katanya, Rabu malam, dalam acara peresmian Kampung Seni Lerep oleh Gubernur Jawa Tengah Ali Mufiz.

Kampung Seni Lerep dibangun di atas lahan dengan luas sekitar 1 hektar di Kampung Soka, Desa Lerep, Kecamatan "Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sejumlah fasilitas penunjang kegiatan belajar dan berkreasi bagi seniman tersedia di sini. Dalam rumah-rumah studi yang terbuat

dari kayu, pengunjung bisa belajar membuat keramik, melukis, membatik. hingga memahat batu untuk patung. Pemandunya adalah para seniman yang ahli di bidangnya. "Kampung Seni ini untuk senang-senang pada hari tua. Melihat anak-anak muda berkreasi di sini adalah kebahagiaan tersendiri," ujarnya.

Kondisi medan di lokasi Kampung Seni yang amat curam membuat sejumlah perancang angkat tangan. Ajakan Han kepada para sahabat untuk turut membiayai pembangunan Kampung Seni juga bertepuk sebelah tangan. Mereka tidak mau mengeluarkan modal untuk sesuatu yang dianggap sia-sia. Akhirnya, selama dua tahun Han bekerja seorang diri, baik dari segi modal maupun ide perencanaan bangunan. Padahal, proses pembebasan tanah serta pembangunan konstruksi Kampung Seni ini memakan biaya yang tidak sedikit. "Biayanya bisa miliaran. tapi karena prosesnya mengalir, Pak Han tidak pernah menghitung. Pengorbanannya bukan cuma modal, melainkan juga pemikiran. Dia (Handoko) sampai koma selama tiga hari saat proses pembangunan Kampung Seni ini. Sampai-sampai, banyak sahabatnya yang meminta agar pembangunan Kampung Seni dihentikan," tutur E Pudjiachi-rusanto (35), pengelola Kampung Seni Lerep.

Dalam orasinya, dramawan Butet Kartaredjasa juga menyebut Han orang gila.

"Ketika orang rame-rame bikin partai politik, Pak Handoko malah bikin Kampung Seni," ujarnya, Kampung Seni Lerep yang dibangun pada tahun 2006 adalah upaya kesekian kali untuk mewujudkan mimpi Han. Jauh sebelum menggagas Kampung Seni ini, tahun 2001 Han bersama Hendra Setiadji dan Chris Danawan telah merintis Galeri Semarang. Galeri ini ingin menjadi semacam oase di tengah keringnya kegiatan seni di Kota Semarang. Selain menjual lukisan, galeri ini juga ingin menyemaikan wacana tentang perkembangan seni di Kota Semarang. Sayangnya, pengelolaan Galeri Semarang tak semulus yang dibayangkan. Akhirnya tahun 2005 Handoko dan Hendra memutuskan berpisah dari Galeri Semarang. Selepas dari Galeri Semarang, ia pun menggagas Kampung Seni. Padahal, waktu itu ia sedang terpuruk karena gudang barang antiknya di kawasan Sunan Kuning terbakar habis.

Lantas, mengapa Kampung Seni? Menurut Han, pengalaman merintis Galeri Semarang memberinya banyak pelajaran. "Saya hanya berpikir, kegiatan seni harusnya bukan kulakan lukisan dari Yogyakarta lain dijual di Semarang. Kalau seperti itu kasihan senimannya," ujar Han. Bagi Han, proses kreatif seorang seniman harus diberi tempat yang layak. Ia berharap kehadiran Kampung Seni Lerep bisa mewadahi proses kreatif tersebut.

Sumber: Kompas, 22 Juni 2008

4. Tentukanlah jenis karangan pada wacana-wacana berikut. Tentukan pula pokok-pokok dari wacana tersebut. Kemukakan pula alasan dari jawaban Anda itu.

a.

Putu Wijaya

Putu Wijaya yang kita kenal sebagai sastrawan mempunyai nama yang cukup panjang, yaitu I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Dari namanya itu dapat diketahui bahwa ia berasal dari Bali. Putu memang dilahirkan di Puri Anom, Tabanan, Bali pada 11 April 1944.

Pada masa remaja ia sudah menunjukkan kegemarannya pada dunia sastra. Saat masih duduk di sekolah menengah pertama di Bali, ia mulai menulis cerita pendek dan beberapa di antaranya dimuat di harian *Suluh Indonesia*, Bali. Ketika duduk di sekolah menengah atas, ia memperluas

wawasannya dengan melibatkan diri dalam kegiatan sandiwaras. Setelah selesai sekolah menengah atas, ia melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta, kota seni dan budaya.

Di Yogyakarta, selain kuliah di Fakultas Hukum, UGM, ia juga mempelajari seni lukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), drama di Akademi Seni Drama dan Film (Asdrafi), dan meningkatkan kegiatannya bersastra. Dari Fakultas Hukum, UGM, ia meraih gelar sarjana hukum (1969), dari Asdrafi ia gagal dalam penulisan skripsi, dan dari kegiatan berkesenian ia mendapatkan identitasnya sebagai seniman.



Sumber: www.tokohindonesia.com

Selama bermukim di Yogyakarta, kegiatan sastranya lebih terfokus pada teater. Ia pernah

tampil bersama Bengkel Teater pimpinan W.S. Rendra dalam beberapa pementasan, antara lain dalam pementasan *Bip-Bop* (1968) dan *Menunggu Godot* (1969). Ia juga pernah tampil bersama kelompok Sanggar Bambu. Selain itu, ia juga (telah berani) tampil dalam karyanya sendiri yang berjudul *Lautan Bernyanyi* (1969). Ia adalah penulis naskah sekaligus sutradara pementasan itu. Naskah dramanya itu menjadi pemenang ketiga Sayembara Penulisan Lakon yang diselenggarakan oleh Badan Pembina Teater Nasional Indonesia.

Sumber: www.tokohindonesia.com, 16 April 2008

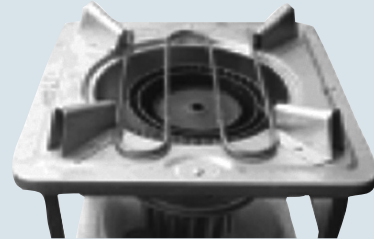
b.

Kompur Minyak Tanah

Sejak keberadaannya, kompor yang menggunakan bahan bakar minyak tanah tetap diminati ibu-ibu rumah tangga untuk keperluan memasak. Memang dari segi kepraktisan dan kebersihan masih kurang memenuhi syarat, namun alat tersebut dapat membantu kegiatan ibu-ibu dalam memasak lebih baik dari pada zaman sebelumnya yang masih menggunakan tungku kayu bakar. Kompor minyak tanah menandai kemajuan hidup manusia.

Kemunculan kompor gas dan kompor listrik sebagai hasil teknologi, memang banyak diminati orang. Bagi kalangan ekonomi menengah ke atas, banyak yang beralih dalam memasak menggunakan kompor gas atau kompor listrik yang mereka anggap lebih praktis dan bersih. Masalah biaya pengeluaran bertambah bagi mereka tidak terlalu diperhitungkan. Namun, keberadaan kompor minyak tanah tidak terlupakan oleh

munculnya kompor gas dan kompor listrik. Kenyataan membuktikan masih banyak yang menggunakan kompor minyak tanah, baik di kota maupun di desa.



Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Dalam situasi kenaikan BBM sekarang ini, keberadaan kompor minyak tanah kembali naik minat pemakainya. Masalahnya, dengan kenaikan harga bahan bakar gas, ibu-ibu mengeluh. Akhirnya, minyak tanah tetap menjadi solusi abadi dan tak akan lengkap dimakan perkembangan teknologi.

Sumber: www.republikaonline.com, 16 April 2008

c.

Lestarkan Terumbu Karang di Tapanuli Tengah

Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang dipimpin oleh Drs. Tuani Lumbantobing tidak hanya memikirkan berbagai pembangunan di bidang fisik, seperti pembangunan jalan, jembatan, gedung sekolah, atau sarana lainnya yang dibutuhkan masyarakat Tapanuli Tengah, tetapi juga mengembangkan potensi alam dengan tujuan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di segala bidang.



Sumber: www.worldpress.com, 15 April 2008

Salah satu upaya dan terobosan yang dilakukan Pemkab Tapteng untuk mengembangkan potensi alam tersebut adalah melaksanakan program rehabilitasi dan pengolahan pada terumbu karang. Sekarang ini keberadaan ekosistem laut itu hampir punah. Menurut data yang *Waspada* peroleh dari Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan, Ir. M. Tinambunan, hasil penelitian LIPI menyimpulkan bahwa kerusakan ekosistem laut berupa terumbu karang di

wilayah laut Pantai Barat Sumatra, khususnya Tapanuli Tengah sudah mencapai 80 persen.

Jika hal ini tidak segera diatasi, akan berakibat fatal bagi pertumbuhan dan perkembangbiakan ikan yang mengakibatkan berkurangnya hasil tangkapan nelayan dan otomatis pertumbuhan ekonomi masyarakat melemah karena salah satu mata pencaharian masyarakat Tapteng adalah menangkap ikan.

Sumber: www.waspada.online, 16 April 2008

Tugas

1. Tulislah masing-masing sebuah karangan berjenis narasi, eksposisi, deskripsi.
2. Untuk memudahkan Anda, sebaiknya susunlah kerangka karangannya.
3. Setelah selesai, bacakan karangan Anda itu secara bergantian.
4. Berikan penilaian dan tanggapan untuk setiap penampilan teman-teman Anda.

Intisari Pelajaran 5

1. Ketersampaian informasi yang disampaikan oleh penutur ditentukan oleh kejelasan dalam melafalkan kata. Pelafalan berkenaan dengan kejelasan dalam mengucapkan kata dan kalimat. Salah tafsir terjadi bisa jadi karena adanya pelafalan kata yang tidak jelas.
2. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasi makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dibaca. Dari batasan ini, dikemukakan sejumlah unsur yang menyatu dalam kegiatan menulis. Unsur-unsur itu adalah penulis, makna atau ide yang disampaikan, bahasa atau sistem tanda konvensional sebagai medium penyampai ide, pembaca sasaran (*target reader*), tujuan (sesuatu yang diinginkan penulis terhadap gagasan yang disampaikan kepada pembaca), dan adanya interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan tersebut.
3. Kerangka karangan berfungsi sebagai pemandu pada saat Anda menulis karangan. Mengarang akan terasa lebih mudah dengan adanya kerangka karangan.
4. Pengembangan paragraf akan mencakup dua hal pokok, yaitu kemampuan merinci gagasan utama ke dalam gagasan penjelas secara maksimal dan kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan bawahan ke dalam suatu urutan yang teratur. Suatu gagasan akan tergambarkan dengan jelas apabila disusun ke dalam kalimat. Gagasan tersebut akan mengandung makna yang kurang jelas apabila tidak ada penjelasan melalui kalimat-kalimat lain. Hal ini berarti gagasan yang ada dalam suatu kalimat masih memerlukan penjelasan gagasan melalui kalimat-kalimat lain.

Refleksi

Setelah mengikuti pelajaran ini tentu banyak manfaat yang dapat kamu rasakan. Manfaat tersebut tentu dapat Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Anda sekarang tahu apabila ketersampaian informasi yang disampaikan oleh penutur ditentukan oleh kejelasan dalam mengucapkan kata dan kalimat. Anda pun sekarang telah mengetahui jika pelafalan kata yang tidak jelas atau salah dapat menjadikan kata menjadi berbeda makna dan menjadi tidak baku.

Anda pun sekarang semakin mahir dalam menulis karangan. Jika diminta menulis karangan deskripsi, narasi, ataupun eksposisi, Anda tidak akan mengalami kesulitan. Anda dapat percaya diri dalam menulis karangan jenis-jenis tersebut. Satu hal lagi, cobalah kirimkan karangan Anda itu ke redaksi majalah atau surat kabar di kota Anda. Jika karangan Anda dimuat, cita-cita Anda untuk menjadi penulis terkenal semakin terbuka lebar.

Latihan Pemahaman Pelajaran 5

1. Cermatilah gambar berikut. Susunlah sebuah topik karangan berdasarkan gambar tersebut.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan topik karangan yang telah Anda tentukan itu.
3. Sebelum Anda mengembangkan karangan Anda, tentukanlah jenis karangan yang akan Anda gunakan dalam karangan Anda itu.
4. Setelah selesai, kembangkanlah kerangka karangan Anda itu hingga menjadi sebuah karangan yang utuh.

Pelajaran

6



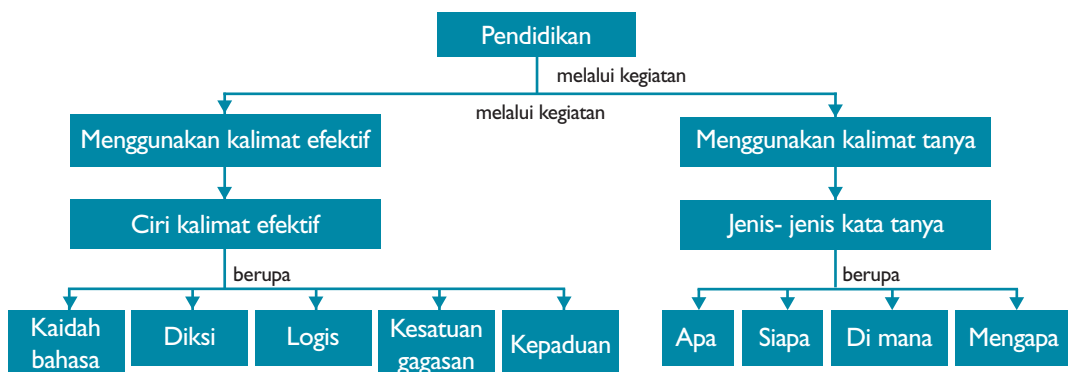
Sumber: www.worldpress.com

Pendidikan

Anda sedang bercakap-cakap dengan teman. Kemudian, Anda kurang memahami penjelasan teman Anda itu. Apakah yang akan dilakukan? Tentu Anda akan bertanya kepada teman Anda itu. Tahukah Anda, bagaimana cara bertanya yang benar itu? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar bertanya dengan menggunakan kata tanya yang tepat.

Dalam pelajaran ini, Anda pun akan belajar bagaimana menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun. Setelah mengikuti pelajaran ini, kemampuan berkomunikasi Anda harus semakin baik. Tentu saja, ya.

Agar Anda dapat memahami pelajaran ini, perhatikanlah terlebih dahulu konsep Pelajaran 6 berikut ini.



Alokasi waktu: 14 jam pelajaran

A. Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun

Tujuan Belajar

Anda akan belajar menggunakan kalimat yang baik tepat, dan santun. Anda diharapkan mampu mengidentifikasi kalimat yang komunikatif, tetapi tidak cermat dilihat dari kaidah bahasa, nalar. Selain itu, Anda diharapkan mampu mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif, tetapi cermat, dan menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam suatu pembicaraan.

Tahukah Anda?

Ciri kalimat efektif adalah memiliki kesatuan gagasan, memiliki kepaduan yang baik, mengungkapkan gagasan yang logis atau masuk akal, menggunakan kata-kata secara hemat, dan menggunakan penekanan secara tepat.

Sumber: *Kalimat Efektif*,
Remaja Rosda Karya

1. Mengidentifikasi kalimat yang komunikatif, tetapi tidak cermat

Dalam kegiatan berbahasa, kita sering menemukan adanya salah pengertian atau salah tafsir. Hal itu terjadi akibat adanya kalimat yang tidak komunikatif atau kalimat rancu. Agar tidak terjadi hal demikian, kita sebagai penutur atau penulis harus mengemasnya dengan menggunakan kalimat efektif atau kalimat yang komunikatif.

Sekarang, bacakanlah teks pidato berikut di depan kelas oleh guru atau teman Anda.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Bapak Kepala Sekolah dan Bapak-Ibu Guru yang kami hormati, serta Kakak-Kakak Kelas III yang sebentar lagi meninggalkan sekolah ini.

Kami, kelas I dan II ikut bersyukur dan berbangga hati atas keberhasilan Kakak meraih nilai yang baik dalam ujian. Menurut kami, Kakak-Kakak memang pantas memperoleh nilai baik. Kakak memang rajin belajar dan berdisiplin. Mudah-mudahan kami dapat mencontoh Kakak dalam hal rajin belajar dan disiplin.

Kakak-Kakakku,

Barang kali saja selama bersama-sama belajar di sini kami sering merepotkan Kakak. Barang kali saja kami juga sering mengganggu Kakak. Harapan kami, sudilah Kakak memaafkan kami. Doa Kakak kami harapkan, mudah-mudahan kami dapat berdisiplin dan rajin belajar seperti Kakak sehingga pada waktunya kelak kami bisa lulus dan meraih nilai ujian yang baik seperti Kakak. Syukur bisa lebih baik lagi.

Akhirnya, kami semua mengucapkan selamat jalan. Mudah-mudahan cita-cita Kakak semuanya tercapai.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tentu Anda dengan mudah memahami isi pidato tersebut, bukan? Hal ini sebab kalimat yang digunakan dalam teks tersebut adalah kalimat efektif dan kalimat komunikatif.

Sekarang, cermatilah kalimat berikut.

- Berhubung itu mengemukakannya juga minat baca kaum remaja makin menurun.
- Pengarang itu menceritakan tentang pengalaman ketika masa kecilnya.
Lalu, bandingkanlah kedua kalimat tersebut dengan kalimat-kalimat berikut.

- c. Sehubungan dengan itu, ia juga mengemukakan bahwa minat baca kaum remaja makin menurun.
- d. Pengarang itu menceritakan pengalaman masa kecilnya.

Kalimatnya pertama (a) dan kedua (b) termasuk kalimat tidak efektif. Tentu kedua kalimat tersebut akan sulit Anda pahami. Namun, berbeda dengan kalimat ketiga (c) dan kalimat keempat (d). Kalimat ketiga dan keempat termasuk kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembicara atau penulis.

Berikut ini merupakan ciri-ciri kalimat efektif.

a. Mengikuti kaidah-kaidah bahasa

Kaidah-kaidah bahasa adalah tata aturan penggunaan bahasa yang mengacu pada pedoman Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, termasuk pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut.

- 1) Tidak hanya perpustakaan sekolah, ketiga siswa ini *punya* pengalaman dengan perpustakaan lain.
- 2) Ayo, kita *jalan* agar cepat sampai di tujuan.
- 3) Sebagai orang asing, ia cukup pandai *bicara* bahasa Indonesia.

Kata-kata yang bercetak miring dalam ketiga kalimat termasuk kata tutur. Kata tutur ialah kata-kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Penggunaan kata tutur dalam kalimat efektif hendaknya dihindarkan. Perhatikan pula kalimat-kalimat berikut.

- 1) Tidak hanya perpustakaan sekolah, ketiga murid kelas tiga ini *mempunyai* pengalaman dengan perpustakaan lain.
- 2) Ayo, kita *berjalan* agar cepat sampai di tujuan.
- 3) Sebagai orang asing, ia cukup pandai dalam *berbicara* bahasa Indonesia.

b. Ketepatan memilih kata (diksi)

Ketepatan dalam memilih kata, artinya kita harus menggunakan kata sesuai dengan proporsi kalimat yang tepat. Ketepatannya dapat dilakukan dengan cara penghematan penggunaan kata dan penggunaan sinonim yang dapat saling menggantikan.

Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindari pengulangan kata yang sama. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- 1) Di Jawa Timur masih *banyak desa-desa* miskin.
- 2) Sejarah *daripada* perjuangan dan pertumbuhan bangsa ikut memberi dasar dan arah *daripada* politik kita yang bebas dan aktif.

Tahukah Anda?

Kata-kata bersinonim ada yang bisa saling menggantikan, ada pula yang tidak. Contoh, kata *dapat* dan *bisa*. Perhatikan kalimat berikut.

Dokter itu sedang berusaha mengeluarkan *bisa* ular.

Kata *bisa* dalam kalimat tersebut tidak dapat digantikan dengan kata *dapat*.

Sumber: Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

Kata-kata bercetak miring pada kedua kalimat tersebut menunjukkan penggunaan bahasa yang tidak hemat. Bandingkanlah kedua kalimat tersebut dengan kalimat berikut.

- 1) Di Jawa Timur masih banyak desa yang miskin.
- 2) Sejarah perjuangan dan pertumbuhan bangsa ikut memberi dasar dan arah dari politik kita yang bebas dan aktif.

Kemudian, perhatikan pula kalimat-kalimat berikut.

- 1) Air sungai itu bersih.
- 2) Air sungai itu bening.
- 3) Air sungai itu jernih.

Kalimat-kalimat tersebut mengandung pilihan kata yang tepat dan mengandung sinonim yang dapat saling menggantikan. Walaupun demikian, kalimat itu menjadi kurang tepat jika kata *bersih*, *bening*, atau *jernih* diganti dengan kata *suci*, sekalipun kata *suci* merupakan sinonim dari kata-kata tersebut.

c. Memiliki penalaran logis

Kalimat efektif harus memiliki penalaran yang logis, yaitu kalimat yang masuk akal dan dapat dipahami dengan mudah, cepat, dan tepat serta tidak menimbulkan salah tafsir atau ambigu.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

- 1) Waktu dan tempat kami persilakan.
Kalimat tersebut tidak logis. Siapa yang dipersilakan? Sementara waktu dan tempat tidak bisa dipersilakan.
- 2) Karena akan hujan saya berlarian pulang
Kata *berlarian* dinyatakan bahwa tindakan itu dilakukan oleh banyak pelaku. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan kata *berlari*.

Bandingkan kedua kalimat tersebut dengan kalimat berikut ini.

- 1) Kepada Bapak kepala sekolah, kami persilakan.
- 2) Karena akan hujan, saya berlari pulang.

d. Kesatuan gagasan

Kalimat efektif harus memperlihatkan kesatuan gagasan. Unsur-unsur dalam kalimat itu saling mendukung sehingga membentuk kesatuan ide yang padu. Kesatuan gagasan suatu kalimat bisa terganggu karena kedudukan subjek atau predikatnya, penggunaan depan yang tidak jelas, penempatan fungsi keterangan yang salah letak, dan kalimatnya yang terlalu panjang atau gagasannya yang bertumpuk-tumpuk.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

Tahun ini spp mahasiswa baru dinaikkan.

Menurut Anda, spp siapakah yang dinaikkan, seluruh mahasiswa atau mahasiswa baru.

Bandungkan dengan kalimat berikut.

Spp mahasiswa tahun ini baru saja dinaikkan.

e. **Kepaduan**

Kepaduan adalah hubungan timbal balik antara unsur-unsur pembentukan kalimat. Kepaduan suatu kalimat akan terganggu jika penggunaan kata ganti yang salah, kata depan yang tidak tepat, dan kata penghubung yang tidak jelas. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- 1) Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.
- 2) Bandungkan dengan kalimat berikut.
- 3) Atas perhatian saudara, saya mengucapkan terima kasih.

2. **Menyampaikan informasi dengan menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun**

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam mengemukakan gagasan, baik lisan maupun tulisan yaitu menggunakan kalimat yang santun. Kalimat yang santun adalah kalimat yang tidak menggunakan kata-kata pada satu bidang keilmuan, kata tutur, kata yang mubazir, dan tidak menggunakan kata-kata tidak baku. Selain itu, kalimat santun dapat dibantu dengan gerakan-gerakan tubuh.

Ketidakefektifan komunikasi juga terjadi karena kalimat yang disampaikan tidak efektif. Kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor berikut.

1. Penggunaan kata sambung yang tidak tepat (kontaminasi).
tidak efektif : *Meskipun* hari hujan, *tetapi* ia berangkat juga.
efektif : Hari hujan, *tetapi* ia berangkat juga.
2. Penggunaan kata sambung yang bertumpuk (pleonasme).
tidak efektif : Membaca *adalah merupakan* kunci ilmu pengetahuan
efektif : Membaca *merupakan* kunci ilmu pengetahuan.
3. Penggunaan kata ganti yang tidak tepat.
tidak efektif : Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.
efektif : Atas perhatian *saudara*, saya mengucapkan terima kasih.
4. Penggunaan kata yang tidak perlu (tidak logis).
tidak efektif : *Sepanjang pengetahuan saya*, orang itu jujur.
efektif : *Setahu saya*, orang itu jujur.
5. Pemakaian akronim tidak dijelaskan kepanjangannya (jargon).
tidak efektif : Bapak saya ditunjuk sebagai *sekpri*.
efektif : Bapak saya ditunjuk sebagai *sekretaris pribadi*.
6. Pemakaian kata tidak baku.
tidak efektif : *Bokap* saya pergi ke Bandung.
efektif : *Bapak* saya pergi ke Bandung.

Tahukah Anda?

Kalimat efektif ditandai pula dengan penggunaan ejaan yang tepat, baik itu dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, maupun penulisan kata. Tahukah Anda apa yang dimaksud dengan ejaan? Ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang perambangan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang itu. Secara garis besar, ejaan berkaitan dengan penulisan huruf, kata, kata serapan, dan penulisan tanda baca.

Sumber: *Kalimat Efektif*,
Remaja Rosda Karya

1. Bacalah wacana berikut dengan cermat. Lalu, tentukanlah penggunaan kata yang tidak efektif dalam wacana tersebut.

Wajah Perpustakaan Kita, Antara Impian dan Realitas

Meski sebagian perpustakaan masih memprihatinkan, mulai ada aksi untuk membenahinya. Bahkan, kini ada alternatif lain buat kamu yang ingin mendongkrak minat baca. Sarie Puspayanti punya sebuah mimpi. "Saya ingin datang ke perpustakaan yang lebih besar, lebih bersih, dan lebih lengkap koleksinya," ujar siswa semester 2 Akuntansi, Universitas Padjadjaran ini.



Sumber: *Tempo*, 20-26 Februari 2006

Apabila Sarie menyimpan mimpi mengenai perpustakaan, harap maklum. Cewek ini memang hobi banget datang ke perpustakaan. Untuk saat ini, mimpi Sarie cukup terjawab di Cisral (*Center of Information Scientific Resources and Library*). Bagi dia, pusat informasi yang terletak di Jalan Dipati Ukur, Bandung, ini tampaknya telah memadai. "Cisral bagus karena sudah *computerized*, pakai katalogisasi, banyak fasilitas mendukung, dan sering juga diadakan acara diskusi," ujarnya. Namun, dia tetap menyimpan mimpi yang sempurna tentang sebuah perpustakaan dalam benaknya.

Pagi itu sekitar pukul 10.00, Intan keluar dari gerbang sekolah. Dia tak punya kegiatan sebab guru yang harus mengajarnya

hari itu tidak bisa hadir. Intan dan kedua temannya, Mayang dan Rita, lebih suka memilih melakukan aktivitas lain ketimbang datang dan membaca di perpustakaan. Sebenarnya, perpustakaan sekolah mereka cukup nyaman. Namun, koleksi bukunya kebanyakan buku-buku lama. "Banyak juga sih buku-buku yang bagus kayak ensiklopedi negara-negara di dunia, tapi tebal-tebel amat, belum baca aja udah males ngeliatnya," tutur Intan yang merupakan salah seorang siswa sebuah SMAN di Bandung ini.

Mayang dan Rita mengangguk. Kata mereka, perpustakaan sekolahnya kurang memfasilitasi selera baca mereka yang masih remaja. "Aku sih lebih suka baca novel, majalah, atau cerpen-cerpen gitu, pokoknya mah yang mudah dimengerti," kata Mayang. "Males ah, nggak ada yang seru, paling kalau ke perpustakaan, kita curhat-curhatan sama ibu penjaganya," tambah Rita.

Ketiga murid kelas tiga ini mempunyai pengalaman dengan perpustakaan yang lain. Untuk melengkapi tugas yang diberikan guru mereka, Mayang dan Intan juga pernah meminjam buku dari Perpustakaan Daerah. Tapi, lagi-lagi mereka kecewa karena proses peminjaman memakan waktu cukup lama. Selain itu, buku-buku yang ada di sana juga kebanyakan buku-buku jadul alias zaman dulu. "Apalagi buat saya yang IPA, buku IPAnya kurang lengkap," kata Rita.

Walaupun di Perpustakaan Daerah sudah menggunakan sistem komputerisasi, tetap saja penelusuran buku masih sulit. "Kurang efektif. Misalnya di komputer buku yang saya cari ada di rak sekian, tapi

ternyata bukunya nggak ada, kenapa yah nggak rapi banget," kata Mayang sambil bersungut-sungut.

Begitulah wajah perpustakaan kita. Ada yang cukup canggih, ada yang seadanya kalau tidak bisa dikatakan memprihatinkan. Tentang ini, Asep Saefulloh, dosen Ilmu Informasi dan

Perpustakaan, Universitas Padjadjaran, mengatakan bahwa perpustakaan di daerah Jawa Barat memang jauh tertinggal dengan daerah-daerah lain. Penyebabnya bermula dari peminat yang kurang.

Sumber: www.republikaonline.com

2. Lengkapilah kalimat berikut dengan cara memilih salah satu kata yang paling tepat.
 - a. Saya ... pegunungan yang sangat indah itu dengan penuh takjub.
(melihat–menatap–memandang–menyaksikan)
 - b. Saya lebih senang menjadi ... daripada peminta.
(diberi–memberi–memberikan–pemberi)
 - c. Pemuda merupakan ... bangsa.
(diharapkan–berharap–harapan–harap)
 - d. Kepesatan ilmu informatika dapat ... meniadakan jarak.
(disebutkan–dibilang–diungkapkan–dikatakan)
 - e. Ayah ... pertandingan tinju dengan bersemangat.
(menyaksikan–memerhatikan–menonton–melihat)
3. Ubahlah kalimat-kalimat tidak efektif berikut menjadi kalimat-kalimat efektif.
 - a. Ibu guru Nina ngajar Fisika.
 - b. Mengenai masalah program kerja OSIS sudah selesai disusun.
 - c. Meskipun dia sakit, tetapi pergi juga ia ke temannya.
 - d. Bajunya Furi dibawa temannya.
 - e. Sebelum bertindak terlebih dahulu harus memikirkan baik buruknya.

Tugas

1. Bacakanlah naskah pidato berikut oleh salah seorang teman Anda.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Teman-teman yang saya banggakan. Pagi ini kami merasa senang sekali. Hati kami rasanya berbunga-bunga. Kedatangan teman-teman dari SMK 5 sangat membahagiakan kami di sini. Apalagi, teman-teman datang dalam jumlah yang cukup banyak, lima bus. Padahal, semula kami hanya memperkirakan tiga bus. Banyaknya yang hadir menunjukkan bahwa teman-teman dari SMK 5 mempunyai

perhatian besar pula terhadap sekolah kami. Ya, inilah sekolah tempat kami belajar. Selamat datang dan terima kasih.

Sesuai dengan acara yang kami lampirkan dalam undangan kami, pagi ini kita akan menyelenggarakan pertandingan dua cabang olahraga, yaitu sepakbola dan basket. Sepak bola hanya akan dilaksanakan siswa putra, sedangkan basket putra dan putri. Semuanya dilaksanakan di dalam kompleks sekolah kami.

Pertandingan yang akan kita selenggarakan ini pertandingan persahabatan. Tujuannya untuk mempererat persatuan. Kalau kita hubungkan dengan isu disintegrasi, tentu kegiatan ini sangat bermanfaat. Jika sekolah-sekolah lain juga melaksanakan kegiatan seperti yang kita lakukan ini, persatuan bangsa akan semakin kokoh sehingga isu disintegrasi tidak perlu kita khawatirkan.

Dalam setiap pertandingan tentu ada yang menang dan ada yang kalah. Setiap pemain tentu berusaha keras untuk memperoleh kemenangan. Akan tetapi, upaya memperoleh

kemenangan itu harus dilaksanakan secara sportif. Tidak ada gunanya menang dengan cara tercela. Bahkan, kata orang bijak, kalah yang sportif lebih dihargai daripada menang yang curang. Oleh karena itu, marilah kita laksanakan pertandingan olahraga ini dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya. Menang dalam pertandingan memang penting, tetapi bukan tujuan utama kita. Yang menjadi tujuan utama, yaitu memperkokoh persahabatan dan persatuan.

Sekian dan selamat bertanding. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

2. Analisislah penggunaan kalimat dalam teks pidato tersebut berdasarkan kriteria kalimat efektif yang telah Anda pelajari.

Tujuan Belajar

Pada pelajaran ini Anda diharapkan mampu menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan secara tertulis dengan santun. Anda juga diharapkan mampu menyampaikan pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak secara tertulis dengan tujuan untuk memantapkan klarifikasi dan konfirmasi. Lalu, Anda diharapkan mampu menyampaikan pertanyaan retorik (tidak memerlukan jawaban) secara tertulis sesuai dengan tujuan dan situasi. Selain itu, Anda diharapkan mampu menyampaikan pertanyaan secara bersamaan dengan kalimat tanya secara tertulis dengan tujuan selain bertanya, seperti memohon, meminta, menyuruh, menyindir, memperkirakan, menyetujui, atau menyanggah.

B. Menggunakan Kalimat Tanya secara Tertulis Sesuai dengan Situasi

I. Menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan

Guru Anda sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Lalu, Anda tidak memahami penjelasan Guru Anda itu. Apakah yang akan Anda lakukan? Tentu Anda akan bertanya kepada guru. Pertanyaan yang akan Anda ajukan biasanya akan menggunakan kata tanya *bagaimana, apa, siapa, di mana, mengapa, dan kapan*.

Sekarang, cermatilah teks percakapan berikut.

Anto : Din, siapa nama tetangga barumu itu?
Dandin : Oh, yang baru pindah kemarin itu. Namanya Pak Banu.
Anto : Dari mana keluarga Pak Anto itu berasal?
Dandin : Katanya sih, dari Surabaya.
Anto : Apakah benar Pak Anto itu bekerja sebagai guru?
Dandin : Setahuku sih iya. Pak Banu itu, guru matematika?
Anto : Lalu, mengapa beliau pindah kemari?
Dandin : Melanjutkan studi, To.
Anto : Oh, begitu. Mudah-mudahan Pak Banu itu tetangga yang baik seperti Pak Rinto dulu.
Dandin : Aku juga berharap seperti itu, to.

Dalam teks percakapan tersebut, digunakan beberapa kalimat tanya. Jadi, apakah yang dimaksud dengan kalimat tanya itu? Kalimat tanya adalah kalimat yang berupa pertanyaan yang bermaksud untuk menanyakan sesuatu yang tidak diketahui dan memerlukan penjelasan atau jawaban. Kalimat tanya mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengubah intonasi normal dari kalimat berita dengan nada naik pada akhir kalimat.

Contoh kalimat berita (intonasi datar atau normal).

- 1) Siswa itu sedang belajar menggambar.
- 2) Dian mendapatkan nilai sangat baik.
- 3) Shelva sedang bermain.

Contoh kalimat tanya (intonasi naik pada akhir kalimat)

- 1) Siswa itu sedang belajar/menggambar?
- 2) Dian mendapatkan nilai/sangat baik?
- 3) Shelva sedang/bermain?

- b. Menggunakan partikel *-kah*

Perhatikan contoh kalimat berikut.

- 1) *Apakah* yang kalian inginkan?
- 2) *Bagaimanakah* keadaan bapak sekarang?

- c. Intonasi yang digunakan adalah intonasi tanya.

- d. Pada umumnya menggunakan kata tanya.

Kata tanya yang biasa digunakan dalam kalimat tanya dapat dikelompokkan berdasarkan sifat dan maksud pertanyaan.

- 1) *Siapa, kepada siapa, untuk siapa, oleh siapa*, digunakan untuk menanyakan manusia.
- 2) *Berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah.
- 3) *Mana* digunakan untuk menanyakan pilihan.
- 4) *Di mana, dari mana, ke mana* digunakan untuk menanyakan tempat.
- 5) *Kapan, bilamana, apabila* digunakan untuk menanyakan waktu.
- 6) *Bagaimana, betapa* digunakan untuk menanyakan keadaan atau situasi.
- 7) *Mengapa, apa sebab* digunakan untuk menanyakan sebab.
- 8) *Apa, dari apa, untuk apa* digunakan untuk menanyakan benda atau hal.

2. Menyampaikan pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak

Pada umumnya kalimat tanya memerlukan jawaban. Namun, ada pada kalimat tanya yang tidak memerlukan atau tidak menghendaki jawaban. Pertanyaan seperti itu disebut pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik umumnya dipergunakan dalam pidato dan percakapan yang pendengarnya sudah mengetahui jawabannya.

Kalimat tanya dapat diungkapkan dalam wujud lisan atau tulisan. Kalimat tanya menurut isinya, dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

- a. Pertanyaan yang menanyakan bahwa penanya benar-benar belum tahu tentang sesuatu yang ditanyakan. Contoh:



Sumber: www.perspektif.net,
15 April 2008

Gambar 6.1

Pertanyaan retorik umumnya dipergunakan dalam pidato, yang pendengarnya sudah mengetahui jawabannya.

- 1) Siapakah orang tua itu?
 - 2) Di mana Bapak tinggal?
- b. Pertanyaan yang diajukan bukan karena penanya tidak tahu, melainkan ingin mengetahui pengetahuan orang lain, sebagai penegas, dan sebagai kebiasaan.
- Contoh:
- 1) Apakah yang saya jelaskan tadi?
 - 2) Apa yang saya makan?
 - 3) Mencuri itu hukumnya dosa, bukan? (penegas)
 - 4) Mau ikut atau tidak? (penegas)
 - 5) Bagaimana keadaan kalian? (kebiasaan)
 - 6) Bagaimana sehat? (kebiasaan)
- c. Pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban setuju atau tidak setuju. Pertanyaan ini biasanya untuk keperluan penelitian (ilmiah) berupa angket dan biasanya berbentuk kalimat tanya tulis.
- Contoh:
- 1) Undang-Undang Dasar 1945 tidak perlu diamandemen (ada perubahan).
 - a) setuju
 - b) tidak setuju
 - 2) Pemilihan Presiden sebaiknya dipilih oleh rakyat.
 - a) setuju
 - b) tidak setuju
- d. Pertanyaan berupa isian atau blangko
- Pertanyaan jenis ini biasa digunakan untuk mendapatkan data dan untuk kepentingan tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk keperluan hal tersebut biasanya dalam bentuk formulir atau daftar isian untuk diisi oleh seseorang yang berkepentingan terhadap urusan itu.
- e. Pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*.
- Kalimat pertanyaan semacam ini adalah kalimat tanya yang tidak mempergunakan kata tanya.
- Contoh:
- 1) Kalian sekolah di sini?
 - 2) Ini uang kalian?
 - 3) Kalian mau buku ini?
- Pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*, juga biasanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dalam mengumpulkan data tertentu. Kalimat tanya ini biasanya dalam wujud tertulis. Pertanyaan dan jawabannya sudah tertulis. Kita hanya tinggal memberi tanda pada jawaban *ya* atau *tidak*.
- Contoh:
- Kalian melakukan kegiatan membaca setiap hari?
- a. ya
 - b. tidak

3. Menyampaikan pertanyaan secara tersamar

Pertanyaan tidak hanya diperuntukkan untuk meminta jawaban. Pertanyaan dapat juga digunakan untuk memohon (permohonan), meminta (permintaan), menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, dan meyakinkan. Pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tersebut, biasanya cara mengungkapkannya secara tersamar. Kalimat tanya samar pada umumnya memakai partikel *-lah* atau *-kah*.

Berikut ini beberapa contoh kalimat tanya, tetapi bukan untuk bertanya.

- a. Untuk tujuan memohon (permohonan)
Contoh:
 - 1) Sudilah kiranya Bapak mengabulkan permohonan saya ini?
 - 2) Bisakah Bapak meluangkan waktu untuk menjelaskan masalah ini.
- b. Untuk tujuan meminta (permintaan)
Contoh:
 - 1) Jika Anda ikhlas, bolehkah makanan ini saya bawa?
 - 2) Anda sangat baik hati. Bolehkah saya ikut berteduh di dalam rumah?
- c. Untuk tujuan menyuruh
Contoh:
 - 1) Mengapa Anda masih di luar? Ayo, silakan masuk.
 - 2) Pergilah Anda sekarang agar tidak terlambat.
- d. Untuk tujuan mengajak
Contoh:
 - 1) Siapakah yang akan menemani saya pergi ke undangan. Jika Anda ada waktu, ikutlah bersama saya.
 - 2) Apakah yang menyebabkan Anda tidak pergi, ayo pergi bersama saya.
- e. Untuk tujuan merayu
Contoh:
 - 1) Mengapa tidak Anda berikan barang itu kepada Siti? Ia sangat mengharapkannya. Bukankah kalian dermawan? Saya yakin barang itu akan diberikan kepadanya.
 - 2) Kamu jangan marah terus. Apakah kamu menyukai saya?
- f. Untuk tujuan menyindir
Contoh:
 - 1) Jika saya orang kaya, apa yang kamu mau akan saya berikan? (sindiran kepada seseorang yang kikir).
 - 2) Mengapa sumbangan ibu besar sekali? Nanti ibu jadi orang miskin. (sindiran bagi orang kaya apabila menyumbang selalu sedikit)

- g. Untuk tujuan meyakinkan
Contoh:
- 1) Apakah ibu tidak percaya pada saya? Percayalah saya pasti membantu Anda.
 - 2) Mengapa Bapak ragu terhadap saya? Saya akan buktikan, tunggu saja nanti.
- h. Untuk tujuan menyanggah
Contoh:
- Bagaimana pun usaha yang dilakukan oleh saya tidak akan menyelesaikan masalah, kecuali mempertemukan kedua belah pihak dalam keadaan sama-sama sadar.

Latihan Pemahaman

Carilah kata tanya yang tepat untuk menyempurnakan kalimat pertanyaan berikut. Anda dapat mencarinya di jalur kanan.

No.	Kalimat Tanya	Kata Tanya
1.	... yang akan kamu pilih mobil atau motor?	apa
2.	... yang Ibu di kota?	apakah
3.	... yang ada di dalam tas pinggangmu?	berapa
4.	... yang akan kalian lakukan?	kapan
5.	... lusin gelas yang akan dipinjam?	mengapa
6.	... kalian akan mengadakan masalah ini?	mana
7.	... tempat kami melakukan praktek lapangan?	bagaimana
8.	Sejak ... kalian tinggal di daerah ini?	ke mana
9.	... kalian akan pergi siang ini?	di mana
10.	... kalian tidak berobat ke dokter saja?	kepada siapa

Tugas

1. Simaklah sebuah penjelasan lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selain pelajaran bahasa Indonesia di sekolah Anda.
2. Tulislah beberapa kalimat pertanyaan yang Anda anggap kurang bisa dipahami dari penjelasan tersebut. Gunakanlah kata tanya yang tepat dalam kalimat tanya Anda itu.
3. Setelah selesai, tukarkan pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman sebangku Anda untuk saling memeriksa.
4. Perbaiki pekerjaan Anda jika masih terdapat kesalahan.

Latihan Pemahaman Pelajaran 6

1. Bacalah wacana berikut dengan cermat. Lalu, susunlah kalimat pertanyaan berdasarkan isi wacana berikut. Gunakanlah kata tanya *apa*, *siapa*, *di mana*, *mengapa*, dan *bagaimana* dalam kalimat pertanyaan Anda.

Rumah

Mendengar kata *rumah* langsung terbayang sebuah bentuk bangunan dengan atap, pintu, dan lantainya. Itu sudah tertanam dalam setiap benak kita. Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal rumah adalah bangunan pada umumnya.

Adapun budaya, ia adalah pikiran, akal budi, hasil atau juga dapat didefinisikan adat-istiadat. Budaya dan kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola dapat dilihat dalam tiga wujud. Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Ia merupakan suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. Sifatnya abstrak, tak dapat diraba atau difoto. Lokasinya ada di dalam kepala-kepala "individu masyarakat" tempat budaya tersebut hidup.

Wujud kedua adalah kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua ini juga disebut sistem sosial, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini berhubungan dalam kurun waktu tertentu dan membentuk pola yang berdasarkan adat tata kelakuan.

Wujud ketiga, kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud sebagai kebudayaan fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat. Oleh karena itu, wujud yang ketiga ini sifatnya paling nyata, berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto.

Jelas, budaya dengan kebudayaan dan sistem sosial yang membentuknya, terjadi melalui proses yang berkesinambungan sehingga budaya merupakan hal yang menyeluruh dan berhubungan satu dengan lainnya. Sebuah holistik integral dalam kehidupan individu perseorangan juga individu masyarakat.

Lalu, apakah rumah budaya adalah bangunan tempat pikiran, akal budi; hasil atau adat istiadat tinggal? Apakah rumah budaya adalah rumah dari sebuah bentuk kreativitas dengan hasil atau wujud-wujudnya? Apakah rumah budaya adalah sebuah rumah bagi mereka yang berkecimpung dalam kebudayaan, apa pun bentuknya?

Sumber: www.rumahbudaya.com

2. Temukanlah penggunaan kalimat tidak efektif dari wacana tersebut.

Intisari Pelajaran 6

1. Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam mengemukakan gagasan, baik lisan maupun tulisan yaitu menggunakan kalimat yang santun. Kalimat yang santun adalah kalimat yang tidak menggunakan kata-kata pada satu bidang keilmuan, kata tutur, kata yang mubazir, dan tidak menggunakan kata-kata tidak baku. Selain itu, kalimat santun dapat dibantu dengan gerakan-gerakan tubuh.
2. Pada umumnya kalimat tanya memerlukan jawaban. Namun, ada pada kalimat tanya yang tidak memerlukan atau tidak menghendaki jawaban. Pertanyaan seperti itu disebut pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik umumnya dipergunakan dalam pidato dan percakapan yang pendengarnya sudah mengetahui jawabannya.

Refleksi

Banyak manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pelajaran ini, bukan? Anda sekarang dapat bertanya dengan baik, terutama menggunakan kalimat tanya secara tertulis dalam berbagai situasi. Anda pun sekarang telah mahir menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun. Rajinlah berlatih jika Anda ingin menjadi murid yang pintar. Jangan lupa, bertanya atau berdiskusilah Anda dengan guru, orangtua, atau teman-teman Anda jika menemukan kesulitan.



Latihan Pemahaman Pelajaran 4 – 6

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. ... Rinto tidak masuk kelas?
Kata tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
 - a. apakah
 - b. di manakah
 - c. mengapa
 - d. berapa
 - e. siapa
2. Pak Ahmad ... siswa Kelas X.
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
 - a. mengajarkan
 - b. mengajar
 - c. ngajar
 - d. mempelajari
 - e. ajarkan
3. Contoh kalimat tidak efektif adalah....
 - a. Kerajinan menganyam dibuat di rumah.
 - b. Kue tart buatan ibu.
 - c. Adik tidak menyembunyikan buku.
 - d. Air dibutuhkan sama makhluk hidup.
 - e. Uang sudah terkumpul Rp2.500.000,00.
4. Contoh kalimat efektif adalah
 - a. Dia hanya bisa ngerjain orang.
 - b. Saya mohon dengan penuh harap.
 - c. Baju itu diserahkan Bapak.
 - d. Saya membeli buku di toko Gramedia.
 - e. Kakak ngasih saya uang.
5. Keindahan kota akan menarik para turis apabila pemerintah menata ... dengan perawatan yang rutin.
Ungkapan yang tepat adalah
 - a. jalur kemudi
 - b. jalur khusus
 - c. jalur hijau
 - d. jalur lintas
 - e. jalur kota
6. Kata bercetak miring dalam kalimat di bawah ini yang tidak bermakna denotasi adalah
 - a. Agar lebih sopan, hendaknya surat dimasukkan ke dalam *amplop*.
 - b. Adik *menatap* wajah ibunya.
 - c. Kita dapat *menyadap* informasi dari berbagai media.
 - d. Badannya *menggigil* kedinginan.
 - e. Andra *tumbuh* menjadi orang dewasa.
7. Kalimat berikut yang tidak logis adalah....
 - a. Ibu mengajari mata pelajaran Fisika.
 - b. Polisi berhasil menangkap pencuri.
 - c. Pengendara sepeda motor mengalami kecelakaan.
 - d. Bapak pergi ke Surabaya bersama Ibu.
 - e. Ayah mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.
8. Berikut ini yang tidak termasuk kalimat santun adalah
 - a. Sudilah kiranya Bapak mampir di rumah saya yang sederhana ini?
 - b. Apakah tidak keberatan saya satu mobil dengan Bapak?
 - c. Silakan Anda duduk di depan.
 - d. Saya ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas pertolongan Anda.
 - e. Semoga Anda mendapat limpahan rahmat dari Allah.
9. Kalimat yang menerangkan bahwa bukan buku, majalah, surat kabar yang dibaca, tekanan nada yang dipentingkan adalah
 - a. Peserta didik sedang membaca modul.
 - b. Peserta didik sedang membaca modul.
 - c. Peserta didik sedang membaca modul.
 - d. Peserta didik sedang membaca modul.
 - e. Peserta didik sedang membaca modul.
10. (1) Bapak ibu // Selva pergi ke Jakarta.
(2) Bapak ibu Selva // pergi ke Jakarta.
Berdasarkan penggalan kata pada kalimat ke-2 bahwa yang pergi ke Jakarta adalah Bapaknya Ibu Selva, sedangkan dalam kalimat ke-1 yang pergi ke Jakarta adalah
 - a. bapak
 - b. Selva
 - c. ibu Selva (ibu yang bernama Selva)
 - d. bapak dan Ibu
 - e. bapak, ibu, dan Selva
11. Penggunaan kata berimbuhan yang tepat terdapat pada kalimat

- a. Ibu mencuci pakaian dengan menggunakan mesin cuci.
 b. Ibu menterjemahkan kata-kata berbahasa Inggris ke dalam kata-kata bahasa Indonesia.
 c. Adik memoto rumah.
 d. Puasa salah satu cara untuk menyucikan diri.
 e. Memitnah lebih kejam daripada membunuh.
12. Pebulutangkis Indonesia kini sudah tidak dipandang ... setelah mampu meraih juara dunia. Kelompok kata yang tepat untuk menyempurnakan kalimat tersebut adalah
 a. sebelah-sebelah
 b. sebelah mata
 c. mata sebelah
 d. sebagian mata
 e. separuh mata
13. Deretan kata berikut ini yang tidak termasuk kata berimbuhan gabung (konfiks) adalah
 a. mengesampingkan–menyampingkan–mendengarkan
 b. mendengarkan–memperdengarkan–diperdengarkan
 c. mempersilakan–mewujudkan–mendengarkan
 d. mempertontonkan–memperlihatkan–memperdengarkan
 e. menahan–naikan–mendekam–merenda
14. Keberuntungan saya adalah merupakan keberuntungan Anda juga. Kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut akan menjadi efektif apabila dihilangkan kata
 a. adalah d. ini
 b. bagi e. hari
 c. terbaik
15. Kalimat yang menggunakan kata baku adalah
 a. Sejak dulu ia berita-cita dapat kuliah pada pakultas kedokteran.
 b. Kita rubah saja posisi tempat tidur.
 c. Bapak mempersilahkan masuk pada tamu.
 d. Ibadah puasa salah satu cara menyucikan diri.
 e. Bibi mencuci menggunakan mesin cuci.
16. Anda membuat tulisan mengenai "Cara memperbaiki Mesin Foto Copy". Agar pembaca mengerti, bentuk karangan yang tepat untuk memaparkan tulisan tersebut adalah bentuk
 a. karangan narasi
 b. karangan eksposisi
 c. karangan deskripsi
 d. karangan argumentasi
 e. karangan persuasi
17. Tahapan-tahapan penting dalam karangan bertema "Cara Belajar Efektif di Rumah" adalah
 a. pengertian–tujuan–manfaat–kegiatan membaca
 b. pendahuluan–latar belakang–tujuan
 c. pendahuluan–isi–penutup karangan
 d. belajar–buku-buku yang layak baca–penutup
 e. alasan–proses pembuatan–simpulan
18. Dzian dan Shelva. Kalimat pertanyaan yang tidak tepat untuk jawaban tersebut adalah
 a. Siapakah yang ada di kamar ini?
 b. Siapakah yang menemani bapak berangkat?
 c. Siapakah yang membetulkan meja ini?
 d. Ke mana Dzian dan Shelva pergi?
 e. Dengan siapakah Anda pergi?
19. Jika bukan kepada Ibu, kepada siapa lagi saya meminta sumbangan? Kalimat tersebut termasuk kalimat
 a. kalimat tanya retorik
 b. kalimat tanya
 c. kalimat tanya memerlukan jawaban
 d. kalimat tanya penegas
 e. kalimat tanya memerlukan jawaban ya atau tidak
20. Kini aku jarang mendengar alunan lagu yang memuja keindahan tanah airku. Kalimat tersebut dapat diparafrasakan menjadi

- a. Saya tidak pernah lagi mendengar suara lagu yang merdu tentang keindahan Indonesiaku.
 - b. Alunan lagu yang mengagungkan keindahan Indonesiaku tercinta hampir tidak terdengar lagi.
 - c. Alunan lagu tentang Indonesia hampir hilang sehingga aku tidak mendengar lagi.
 - d. Saya sudah tidak mendengar lagi alunan kesenanganku.
 - e. Saya teringat masa lampau bahwa alunan lagu yang memuji keagungan tanah airku adalah lagu nasional.
21. Orang tuaku kini semakin senja.
- Kalimat tersebut dapat diparafrasakan menjadi sebagai berikut, *kecuali*....
- a. Sekarang usia orangtuaku sudah tua.
 - b. Kini usia orangtuaku semakin renta.
 - c. Umur orangtuaku sekarang sudah tua.
 - d. Umur orangtuaku sudah tua.
 - e. Kini usia orangtuaku telah senja.
22. Tujuan utama dari membaca adalah
- a. mengisi waktu luang
 - b. mencari tambahan uang
 - c. menyerap informasi
 - d. mencari kesibukan
 - e. tidak ada jawaban yang benar
23. Uraian dalam bentuk gambar dan tulisan tidak dapat dibuat dalam bentuk
- a. grafik
 - b. tabel
 - c. bagan
 - d. kolom
 - e. matrik
24. Perhatikan penggalan cerita berikut.

"Saya ingin lagu gending Jawa."
 "Tolong Pak Sopir. Bapak ini tidak suka lagu pop Indonesia, padahal lagu itu kesukaan saya. Dia minta ditukar saja dengan gending Jawa."
 "Tetapi saya tidak punya kaset gending Jawa," kata sopir
 "Saya punya. Saya tidak pernah meninggalkan kaset gending Jawa, setiap saya

bepergian. Ini kaset lagu kesukaan saya. Gending Jawa."

Para penumpang mendengarkan lagu itu. Tetapi beberapa saat saja kemudian, terdengar orang berteriak: "Bolehkah lagu itu ditukar?"

Penggalan cerita tersebut termasuk karangan

- a. narasi imajinasi
- b. narasi fakta atau ilmiah
- c. narasi
- d. eksposisi imajinasi
- e. eksposisi fakta

25.

Ia menyusuri pematang sawah sambil tersenyum. Udara dingin mengusap pipinya, tapi ia tidak menggigil. Nafasnya ditarik dalam-dalam dan dihembuskannya perlahan. Ia merasakan dingin yang lain dari biasanya meresap ke seluruh tubuhnya. Butiran embun di daun-daun padi menerjemahkan kebening hatinya. Sunyi menyelusup sampai ke tempat-tempat terjal dari ingatannya, saat sebutir embun menetes dari ujung reruncing daun padi yang tidak bisa lagi menahannya. Kehangatan matahari yang mulai tampak semburat jingga, menebar di langit, menjadikan pendar-pendar tersedia di air sawah, menerjemahkan gairah hidupnya. Keriangannya menjalani hari-harinya ditarikan ikan-ikan yang mengapung di kolam menyambut pagi.

Penggalan cerita tersebut termasuk karangan

- a. ekposisi
- b. deskripsi
- c. narasi
- d. fiksi
- e. ilmiah



Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badudu, J.S., 1993. *Membina Bahasa Indonesia Baku 1 dan 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas RI. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas RI.
- Efendi, S. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Harun Joko, M.Thoybi, dan Adyana Sunanda (Ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Komposisi*. Ende: Flores.
- Keraf, Gorys. 1998. *Pengajaran Mengarang sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Berbahasa, Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mardia, Sukarta. 2000. *Materi Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. Gitanisa.
- Mardia, Sukarta. dkk. 2004. *Modul Pelajaran Bahasa Indonesia*. Cimahi: Gitanisa.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdin, Ade dkk. 1999. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Panut, Sugeng. 2003. *Kamus Peribahasa Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sakri, Adjat. 1995. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB Bandung.
- Soedjito. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Malang: Remaja Karya.
- Soedjito. 1991. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soeparno & Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Jago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber Internet

- www.google.com
www.harunyahya.com
www.iptek.net
www.pikiran-rakyat.com
www.republikaonline.com
www.rumahbudaya.com
www.smartschool.com
www.suarapembaruan.com
www.tokohindonesia.com
www.trubus.com
www.waspadaonline.com

Sumber Bacaan

- Amanah*, November 2007
Asri, 8 Desember 2007
Kompas, 22 Juni 2008
Kompas, 28 Juni 2008
Suara Karya, 7-9 April 2008

Glosarium

- artikulasi : lafal atau pengucapan kata (hlm. 39, 79, 80, 82)
- bagan : alat peraga grafik untuk menyajikan data agar mempermudah penafsiran (hlm. 57, 68, 80, 76, 112)
- biografi : riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (hlm. 58, 64, 112)
- denotasi : makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa (hlm. 108)
- deskripsi : pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (hlm. 56, 57, 58, 62, 67, 68, 79, 84, 89, 90, 93, 109)
- eksposisi : uraian yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan karangan (hlm. 55, 56, 57, 58, 62, 63, 67, 68, 79, 84, 89, 90, 93, 109, 110)
- ensiklopedia : serangkaian buku menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan dan disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu tertentu (hlm. 30)
- fase : tingkatan masa (hlm. 85, 86)
- fiksi : cerita rekaan (hlm. 23, 64, 109)
- grafik : lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (hlm. 2, 57, 68, 69, 70, 76)
- intonasi : lagu kalimat (hlm. 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 61, 72, 73, 79, 103)
- jargon : kosakata khusus yang digunakan dalam bidang tertentu (hlm. 99)
- jeda : waktu berhenti sebentar (hlm. 37, 38, 39, 41, 45, 48, 50, 51, 52, 73, 79)
- komentar : ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dst (hlm. 37, 41, 42, 52, 112)
- konotasi : tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata (hlm. 23, 108, 112)
- kosakata : perbendahara kata (hlm. 80, 82)
- lafal : cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa (hlm. 20, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 48, 50, 52)
- lirik : susunan kata sebuah nyanyian (hlm. 45, 47, 48)
- narasi : pengisahan suatu cerita atau kejadian atau kisah (hlm. 56, 57, 58, 64, 67, 68, 79, 84, 89, 93, 109)
- opini : pikiran atau pendapat (hlm. 5, 19, 21, 32, 56, 57, 58, 61, 68, 76, 89)
- paragraf : bagian dari suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru atau elenia (hlm. 28, 29, 30, 48, 51, 53, 55, 71, 88, 89, 90, 93)
- pidato : pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak
- pleonasme : pemakaian kata-kata yang lebih daripada apa yang diperlukan (hlm. 99)
- retorika : keterampilan berbahasa secara efektif (hlm. 103, 104, 107, 110)
- tabel : daftar berisi ikhtisar sejumlah data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersitem (hlm. 2, 57, 68, 70, 90)
- topik : pokok pembicaraan atau hal yang menarik perhatian umum saat ini (hlm. 4, 5, 26, 28, 55, 84, 86, 87, 88, 90, 94, 102)
- verbal : secara lisan (hlm. 19, 20, 68)
- wacana : satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh (hlm. 20, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 52, 100, 106)

Indeks

A

artikulasi 39, 79, 80, 82

B

bagan 57, 68, 80, 76, 112

biografi 58, 64, 112

D

demografi 2

denotasi 108

deskripsi 56, 57, 58, 62, 67, 68, 79, 84, 89, 90, 93, 109

Dini N.H. 64

E

eksposisi 55, 56, 57, 58, 62, 63, 67, 68, 79, 84, 89, 90, 93, 109, 110

elokasi 33

ensiklopedia 30

F

fakta 4, 15, 18, 21, 25, 28, 29, 36, 50, 54, 56, 57, 58, 61, 67, 68, 76, 78, 89, 110

fase 85, 86

fiksi 23, 64, 109

G

grafik 2, 57, 68, 69, 70, 76

gramatikal 72

Gunung Kelud 40, 41

I

informasi 1, 2, 4, 10, 11, 16, 19, 20, 21, 23, 25, 28, 29, 36, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 68, 71, 76, 80, 86, 87, 93, 99, 100, 108

intonasi 1, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 61, 72, 73, 79, 103

J

jargon 99

jeda 37, 38, 39, 41, 45, 48, 50, 51, 52, 73, 79

K

kamus 4, 30, 63, 81

kata benda 5, 37, 46

kata bilangan 49

kata depan 37, 47, 98, 99

kata ganti 5, 39, 46, 99

kata kerja 37, 46

kata keterangan 1, 11

kata penghubung 99, 113

kata sandang 49

kata seru 37, 49

kata sifat 37, 47

kata tanya 46, 95, 102, 103, 104, 106, 107

kelas kata 37, 44, 46, 51, 52

simpulan 32, 110

komentar 37, 41, 42, 52, 112

konotasi 23, 108, 112

konsentrasi 20, 34, 64

kontaminasi 99

kosakata 80, 82

Kuningan 8, 9

L

lafal 20, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 48, 50, 52

lirik 45, 47, 48

lumba-lumba 35, 36

N

narasi 56, 57, 58, 64, 67, 68, 79, 84, 89, 93, 109

nonverbal 20, 68

O

opini 19, 30, 39, 56, 57, 58, 61, 68, 76, 89

P

parafrasa 19, 29, 30, 31, 33, 36, 71

paragraf 28, 29, 30, 48, 51, 55, 71, 88, 89, 90, 93

pidato 45, 47, 48, 49, 50, 51, 75, 96, 101, 102, 103, 104, 107

pleonasme 99

R

referensi 2, 86

ragam bahasa 22, 23, 26, 33, 55, 72, 73, 74, 76, 78

retorika 103, 104, 107, 110

S

scanning 3, 4, 16, 38, 50

skimming 2, 4, 5, 16

sonar 35, 36

T

tabel 2, 57, 68, 70, 90

topik 4, 5, 26, 28, 55, 84, 86, 87, 88, 90, 94, 102

V

verbal 19, 20, 68

W

wacana 20, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 52, 100, 106

WWF 45



Kunci Jawaban

Latihan Pemahaman Pelajaran 1 – 3

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. a | 6. e | 11. d | 16. d | 21. c |
| 2. a | 7. c | 12. c | 17. d | 22. c |
| 3. b | 8. b | 13. a | 18. b | 23. b |
| 4. d | 9. d | 14. b | 19. b | 24. d |
| 5. e | 10. d | 15. a | 20. a | 25. c |

Latihan Pemahaman Pelajaran 4 – 6

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. c | 6. c | 11. d | 16. b | 21. e |
| 2. b | 7. a | 12. b | 17. a | 22. c |
| 3. d | 8. d | 13. e | 18. d | 23. d |
| 4. c | 9. e | 14. a | 19. d | 24. b |
| 5. c | 10. b | 15. d | 20. b | 25. a |

Catatan:

Kunci jawaban ini hanya untuk membantu Anda membandingkan jawaban yang telah dikerjakan. Janganlah Anda langsung melihat kunci jawaban ini saat mengerjakan soal di Latihan Pemahaman Pelajaran 1-3 dan 4-6. Percayalah pada kemampuan diri Anda sendiri.

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 978-979-068-073-9 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-074-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi(HET) Rp7.971,-